

• Budiyo



• Budiyo

SOSIOLOGI

untuk SMA dan MA Kelas XI



SOSIOLOGI 2

untuk SMA dan MA Kelas XI



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Jilid

2

Budiyono

SOSIOLOGI

untuk SMA dan MA Kelas XI



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

SOSIOLOGI XI

Untuk Kelas XI SMA dan MA

Penyusun : Budiyono
Desain sampul : Agus Sudiyanto
Layout : Viva Susilowati

301.07

Bud
s

Budiyono

Sosiologi 2 : Untuk SMA/MA Kelas XI / Penyusun
Budiyono — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2009.

vi, 154 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 149

Indeks

ISBN 978-979-068-207-8 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-213-9

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran 2. Judul

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan
Nasional dari Penerbit CV. Rizqi Mandiri

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Era globalisasi dan reformasi membawa perubahan yang cepat di segala sendi kehidupan. Perubahan itu berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia. Kalian sebagai pelajar tentu juga merasakan dampak perubahan itu.

Kalian harus mampu mengambil sikap agar tidak terbawa arus negatif dari pengaruh globalisasi dan reformasi. Kalian harus dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya dari globalisasi dan reformasi yang melanda negeri kita.

Buku Sosiologi ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi kalian di tengah pergaulan di masyarakat yang majemuk ini. Tujuannya agar dapat tercapai kehidupan yang harmonis. Uraian, kasus, dan contoh dalam buku Sosiologi SMA dan MA ini telah memenuhi cakupan dan kedalaman materi. Akurasi materi dan kemutakhiran data disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga kalian tidak akan ketinggalan zaman.

Bahasa yang digunakan dalam buku ini komunikatif, dialogis, interaktif, lugas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kalian akan terus senang membaca sehingga dapat mempelajari buku secara tuntas.

Guna mendukung penyajian materi, buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dengan materi yang dibahas. Glosarium memuat daftar kata penting dalam buku disertai arti dan nomor halaman tempat istilah terdapat dalam buku. Buku ini juga mencantumkan indeks subjek dan pengarang guna mencari buku-buku yang dijadikan acuan dalam penyusunan buku ini.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi bekal bagi kalian dalam menghadapi kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Klaten, Mei 2007

Penyusun,

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
 Bab I Bentuk-Bentuk Struktur Sosial	
A. Struktur Sosial	3
B. Ciri-Ciri Struktur Sosial	6
C. Kelompok Sosial	7
D. Organisasi Sosial	17
E. Stratifikasi Sosial	19
Uji Kompetensi	42
 Bab II Konflik dan Integrasi Sosial dalam Masyarakat	
A. Konflik Sosial	47
B. Penyebab Konflik dan Dampaknya dalam Masyarakat	52
C. Penyelesaian Konflik	61
D. Integrasi Sosial	64
Uji Kompetensi	74
 Bab III Mobilitas Sosial	
A. Mobilitas Sosial	79
B. Saluran Mobilitas Sosial	82
C. Proses Terjadinya Mobilitas	85
Uji Kompetensi	92
Uji Kompetensi Semester 1	95
 Bab IV Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultur	
A. Faktor-Faktor Terbentuknya Masyarakat Multikultur	101
B. Macam-Macam Diferensiasi Sosial	104
Uji Kompetensi	117

Bab V Perbedaan dalam Masyarakat Multikultur

A. Akibat Keragaman di Masyarakat.....	123
B. Masalah yang Ditimbulkan oleh Keanekaragaman dan Perubahan Kebudayaan	131
C. Pemecahan Persoalan Akibat Kemajemukan Masyarakat ...	135
D. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Empati terhadap Kemajemukan	137
Uji Kompetensi	140
Uji Kompetensi Semester 2	144
 Daftar Pustaka	 149
Glosarium	152
Indeks Subjek	153
Indeks Pengarang	154

Bab I

Bentuk-Bentuk Struktur Sosial

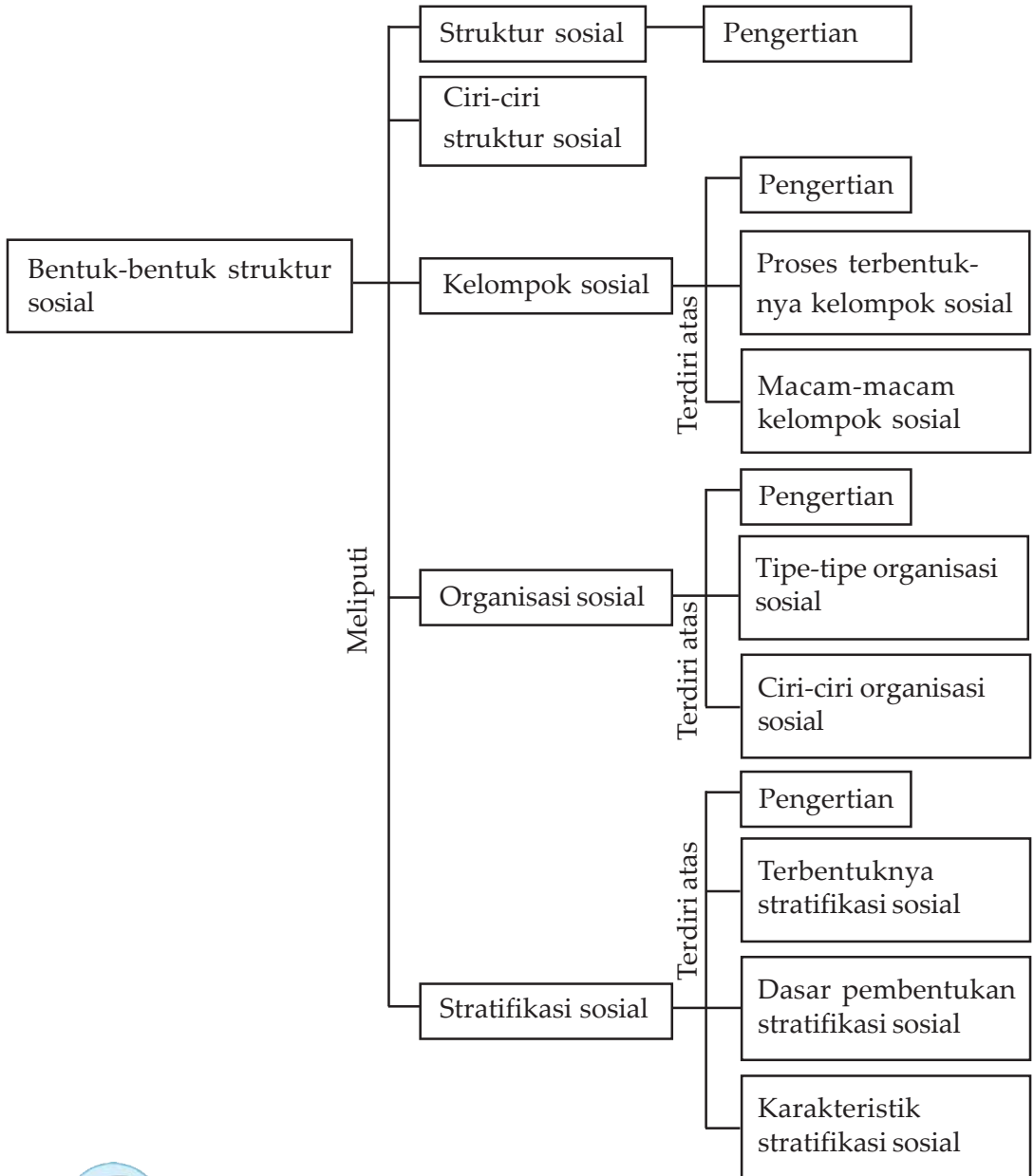


Sumber : MBM Tempo

Gambar.1.1. Orang kaya dan orang miskin dapat dijumpai di setiap kelompok masyarakat

Perhatikan gambar di atas! Kondisi orang-orang atau kedua golongan itu selalu dapat dijumpai di setiap kelompok masyarakat. Teman-teman atau tetanggamu itu pasti ada yang diberi kemurahan rezeki oleh Tuhan sehingga tergolong orang kaya. Sebaliknya, ada juga yang kurang beruntung sehingga tergolong miskin. Namun demikian, sebagai teman atau tetangga, bukankah kita tidak boleh membeda-bedakan antara teman kaya dan miskin, teman satu suku atau berlainan suku?

Konsep Inti



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat :

- mendeskripsikan struktur sosial;
- mendeskripsikan diferensiasi sosial;
- mendeskripsikan stratifikasi sosial.

Dalam masyarakat terdapat orang-orang dengan ciri-ciri fisik yang berbeda. Amati tempat tinggalmu atau teman-teman sekolahmu. Mungkin ada yang berasal dari suku berbeda, ada orang tuanya berprofesi berbeda atau tingkat pendidikan yang berbeda pula.

Kita harus bersatu dengan bertenggang rasa agar tercipta kehidupan yang aman dan damai.



Kata Kunci

struktur sosial, kelompok sosial, organisasi, stratifikasi sosial

A. Struktur Sosial

Struktur sosial termasuk bagian penting dalam kajian sosiologi dan antropologi karena mempelajari banyak hal yang menyangkut hubungan manusia dalam masyarakat. Struktur sosial meliputi unsur-unsur seperti pranata, kedudukan sosial, dan peranan sosial.

Struktur sosial mencakup berbagai hubungan sosial antara individu-individu secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial. Jadi, struktur sosial tidak hanya mengandung unsur kebudayaan belaka, melainkan sekaligus mencakup seluruh prinsip hubungan sosial yang bersifat tetap dan stabil. Perangkat struktur sosial yang paling utama adalah status sosial.

Mengenai struktur sosial, Soerjono Soekanto dan Raymond Flirth memberikan pendapatnya.

1. Soerjono Soekanto

Struktur sosial menurut Soerjono Soekanto berarti organisasi yang berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial. Struktur sosial mengacu pada hubungan yang lebih mendasar. Selain itu, hubungan tersebut memberikan bentuk dasar pada pola kehidupan masyarakat yang memberikan batas-batas pada tindakan-tindakan yang sifatnya kelompok atau dalam organisasi.

2. Raymond Flirth

Struktur sosial menurut Flirth, merupakan suatu pergaulan hidup manusia yang meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan lembaga-lembaga di mana orang-orang tersebut ambil bagian.

Terbentuknya masyarakat sebagai suatu sistem sosial terdiri atas struktur sosial (kedudukan dan peranan sosial) serta proses-proses sosial (sosialisasi dan pengendalian sosial). Sedangkan yang dimaksud sistem sosial adalah serangkaian kegiatan berupa tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik selaku individu maupun selaku kelompok dalam melakukan interaksi antarsesamanya. Adapun ciri-ciri masyarakat sebagai suatu sistem sosial, antara lain memiliki kepercayaan, tujuan, serta kedudukan dan peranan.

a. Kepercayaan

Manusia sebagai makhluk sosial percaya adanya Tuhan yang menciptakan makhluk serta alam semesta ini.

b. Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita yang harus dicapai dengan cara mempertahankan sesuatu yang sudah ada atau melalui berbagai perubahan.

c. Kedudukan dan Peranan



Sumber : www.kimiaupi.com.

Gambar 1.2. Guru harus berperan sebagai pendidik, pengajar, dan contoh baik di sekolah maupun di luar sekolah

Setiap orang yang hidup di masyarakat memiliki kedudukan atau status tertentu. Dengan demikian, setiap anggota masyarakat memiliki hak dan kewajiban atas kedudukan yang dimilikinya. Jika seseorang telah menjalankan kewajibannya dan menerima haknya berarti orang tersebut telah menjalankan peranannya. Peranan sosial adalah tingkah laku individu yang menentukan suatu kedudukan tertentu. Hal itu berarti peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang.

Antara kedudukan dan peranan sosial merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bergantung. Peranan dapat mengatur tingkah laku seseorang.

Pada batas-batas tertentu dapat memperkirakan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga ia bisa segera menentukan sikap dan menyesuaikan diri dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya.

Terbentuknya masyarakat sebagai suatu sistem sosial harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Semua anggota masyarakat terikat karena perasaan solidaritas. Artinya, antarindividu dalam masyarakat saling memberikan pengorbanan sebagian kemerdekaannya baik secara paksaan maupun kemauan sendiri.
- 2) Pengorbanan tersebut, antara lain berupa sikap pengendalian diri. Dengan demikian, terwujud ketenteraman dan keamanan demi kepentingan bersama.
- 3) Unsur-unsur yang terkandung dalam masyarakat meliputi berbagai kelompok terdiri atas individu-individu yang tergabung dalam kategori sosial, golongan sosial, dan lapisan-lapisan sosial atau golongan sosial.

a. Kategori Sosial

Kategori sosial adalah kesatuan manusia yang terbentuk karena adanya ciri-ciri objektif yang terdapat pada diri manusia itu sendiri. Ciri-ciri objektif biasanya dikenal oleh pihak-pihak yang tergabung dalam kategori sosial.

b. Golongan Sosial

Golongan sosial adalah kesatuan manusia yang mempunyai identitas sosial tertentu dengan tujuan supaya pihak lain dapat mengetahuinya, misalnya identitas pegawai negeri dengan menggunakan lencana korpsi.



Sumber : www.bkn.go.id

Gambar 1.3. Pakaian seragam yang dikenakan mencerminkan golongan sosial kelompok tertentu.

c. Lapisan Sosial atau Stratifikasi Sosial

Lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat biasanya terbagi atas masyarakat lapisan bawah, lapisan menengah, dan lapisan atas. Pelapisan sosial masyarakat antara masyarakat kuno berbeda dengan masyarakat modern. Lapisan sosial dalam masyarakat kuno, misalnya lapisan bangsawan, masyarakat biasa, dan lapisan budak. Sedangkan lapisan sosial pada masyarakat modern, misalnya pengusaha, buruh, dan pegawai negeri.



Life Skills: Kecakapan Personal

Proses struktur sosial akan berjalan dengan lancar apabila unsur-unsur sosial dalam masyarakat tersebut berjalan lancar tanpa mengalami benturan dengan unsur-unsur lain. Coba buatlah definisi struktur sosial menurut pendapatmu sendiri! Dari berbagai pendapat kalian kemudian diskusikan!

B. Ciri-Ciri Struktur Sosial

Struktur sosial yang ada dalam masyarakat memiliki beberapa ciri umum. Adapun ciri-ciri struktur sosial adalah sebagai berikut.

1. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antar-individu pada saat tertentu.
2. Struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang teoritis. Jadi, setiap pelaksanaan penelitian diarahkan pada pemikiran tentang derajat dari susunan sosialnya.
3. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis sehingga dapat dilihat kerangka tatanan yang berbentuk struktur.
4. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial pokok yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat dan memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang kemungkinan besar dilakukan secara organisatoris.

Selain ciri-ciri struktur sosial juga memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Dalam struktur sosial banyak dijumpai berbagai aspek perilaku sosial. Dengan adanya struktur sosial, secara psikologis masyarakat merasakan adanya batas-batas tertentu dalam setiap aktivitasnya. Dengan demikian, individu senantiasa menyesuaikan diri dengan ketertiban dan keteraturan yang ada. Dalam kondisi seperti itu, norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dapat berfungsi sebagai pembatas dalam berperilaku agar tidak melanggar hak anggota masyarakat lainnya.

Berikut ini adalah beberapa fungsi struktur sosial.

1. Struktur sosial berfungsi sebagai pengawasan sosial (*social control*).

Artinya struktur sosial merupakan penekan terhadap adanya pelanggaran nilai dan norma masyarakat sehingga disiplin kelompok dapat dipertahankan.

2. Struktur sosial berfungsi sebagai dasar dalam menanamkan disiplin sosial (*discipline control*).

Setiap anggota kelompok akan memiliki pengetahuan dan kesadaran terutama dalam hal sikap, adat kebiasaan, dan kepercayaan. Dengan demikian, anggota kelompok dapat mengetahui bagaimana cara bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan dan harapan masyarakat. Akibatnya, perbedaan paham dapat dikurangi.

Menurut Soerjono Soekanto, ada beberapa unsur sosial yang pokok, seperti :

1. Kelompok sosial,
2. Kebudayaan,
3. Lembaga sosial,
4. Stratifikasi sosial,
5. Kekuasaan dan wewenang.



Wawasan Kontekstual: Struktur Sosial

Datanglah ke organisasi profesi yang ada di kota/kabupaten tempat tinggalmu. Lakukan wawancara tentang aturan dan pelaksanaan organisasi tersebut. Buatlah laporannya dan presentasikan hasilnya di depan kelas.

C. Kelompok Sosial

Kelompok sosial merupakan salah satu bentuk struktur sosial. Terbentuknya kelompok sosial apabila di antara individu yang satu dengan yang lain bertemu.

1. Pengertian Kelompok Sosial (*Social Group*)

Menurut pandangan sosiologi, kelompok diartikan sebagai suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi sehingga mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama.

Beberapa sosiolog memberi definisi tentang pengertian kelompok sosial.

a. Joseph S.Roucek dan Roland L.Warren

Kedua ahli sosiologi tersebut mendefinisikan kelompok sosial sebagai kelompok yang terdiri atas dua atau lebih manusia dan di antara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh anggota atau orang lain secara keseluruhan.

b. Mayor Polak

Polak mengartikan kelompok sosial sebagai sejumlah orang yang satu sama lain memiliki hubungan sebagai sebuah struktur untuk memenuhi kepentingan bersama.

c. Wila Huky

Kelompok sosial menurut Huky adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.

d. Robert Bierstedt

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama terhadap keanggotaannya dan saling berinteraksi.



Life Skills : Kecakapan Personal

Apakah yang kalian ketahui tentang arti kelompok sosial? Definisikan dengan kalimatmu sendiri! Kemudian berikan contoh kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat! Bagaimana perananmu dalam suatu kelompok?

Kelompok sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat sangat beragam. Mereka memiliki ciri dan warna tersendiri yang membedakannya dengan kelompok lain. Kelompok sosial tidak dapat dipahami dengan melihat perbedaan kualitas dan ciri anggotanya saja. Kelompok sosial dapat dipahami melalui struktur yang ada di dalamnya sebagai suatu sistem yang utuh. Orang-orang yang berada dan menjadi anggota suatu kelompok harus tunduk dan taat terhadap berbagai norma atau kaidah sosial yang berlaku. Dengan demikian, masing-masing anggota mencerminkan kepentingan kelompoknya.

Suatu kelompok dikatakan berstruktur apabila di dalamnya ada syarat-syarat khusus, yaitu :

- a. memiliki peranan-peranan sosial yang menjadi aspek dinamis dari struktur,
- b. adanya sistem dari situs-situs para anggotanya, seperti adanya susunan pengurus, dan



Sumber : www.trekearth.com.

Gambar 1.4. Kegiatan ini termasuk kelompok tidak berstruktur karena tidak memiliki peranan sosial yang jelas.

- c. berlakunya nilai dan norma-norma untuk mempertahankan kehidupan kelompoknya.

Ada kelompok yang berstruktur, namun ada pula kelompok yang tidak berstruktur. Kelompok yang tidak memiliki struktur disebut sebagai *kolektivitas*, misalnya pemuda yang berkumpul di tepi jalan. Sedangkan kelompok yang berstruktur banyak sekali contohnya, seperti persatuan wartawan, persatuan guru, persatuan haji, dan persatuan artis.

2. Proses Terbentuknya Kelompok Sosial

Manusia disebut sebagai *homo socius* atau makhluk sosial. Artinya, manusia tidak dapat hidup sendiri, ia memerlukan orang lain dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal itu terjadi karena secara biologis membutuhkan manusia yang lain untuk hidup berkelompok.

Ada dua hasrat pokok yang dimiliki manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok, yaitu :

- a. hasrat untuk bersatu dengan manusia-manusia lain di sekitarnya, dan
- b. hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya.

Kedua hasrat di atas tidak dengan mudah akan terpenuhi. Untuk itu, manusia harus dapat menggunakan akal dan perasaannya yang sehat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Keadaan atau hasrat untuk hidup bersama dimiliki oleh semua orang. Dari hasrat yang sama tersebut kemudian orang membentuk kelompok. Selanjutnya, setiap manusia berusaha untuk mengembangkan dirinya agar bisa diterima dan bermanfaat bagi orang lain dalam kelompoknya. Kesemuanya itu akhirnya menimbulkan kebudayaan kelompok yang disebut kelompok sosial (*social group*).

Perasaan persatuan dalam kelompok sosial baru akan tercapai apabila setiap anggota kelompok mempunyai pandangan yang sama tentang masa depan bersama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelompok sosial merupakan kesatuan manusia yang hidup bersama, memiliki hasrat yang sama, bekerja sama, memiliki perasaan yang sama, dan tujuan yang sama.

Menurut Soerjono Soekanto, kelompok manusia baru bisa dikatakan sebagai kelompok sosial jika terdapat syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Adanya kesadaran dari anggota kelompok bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok.
- b. Adanya hubungan timbal balik antaranggota kelompok.
- c. Adanya kesamaan tujuan yang dimiliki oleh anggota kelompok.
- d. Adanya struktur, kaidah, dan pola perilaku.



Info

Ada beberapa hal yang menjadikan manusia bersatu sehingga membentuk kelompok sosial yaitu :

1. memiliki pertalian keluarga secara fisiologis;
2. perkawinan;
3. memiliki kesamaan agama dan kepercayaan;
4. memiliki kesamaan bahasa dan kebudayaan daerah;
5. memiliki kedekatan secara teritorial;
6. memiliki pemilikan dan penggarapan tanah bersama;
7. memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap pemeliharaan aturan;
8. adanya kepentingan pekerjaan;
9. adanya kepentingan-kepentingan ekonomis;
10. tunduk kepada tuan yang sama;
11. adanya keterkaitan bersama kepada sebuah institusi tertentu;
12. adanya pertahanan bersama untuk melawan musuh;
13. saling membutuhkan; dan
14. adanya berbagai daya, seperti asimilasi, konflik, dan akomodasi yang melibatkan banyak kelompok.



Wawasan Produktivitas : Inovasi

Kelompok selalu terdiri atas paling sedikitnya dua orang, terjadi saling interaksi dan komunikasi, serta memiliki kepentingan bersama. Apakah kalian mempunyai kelompok dengan ciri-ciri yang telah disebutkan? Buatlah atau identifikasikan latar belakang apa sajakah yang membuat kalian membentuk kelompok tersebut? Jadikan kelompok sosial itu sebagai kelompok yang mempunyai nilai dan fungsi yang positif! Bagaimanakah caranya?

3. Macam-Macam Kelompok Sosial

Dalam kehidupan kita sehari-hari di masyarakat banyak terdapat kelompok-kelompok sosial. Sepintas kelompok tersebut nampaknya sama. Mereka sama-sama memiliki tujuan, saling berinteraksi, dan adanya norma atau kaidah yang ditaati bersama. Namun, hal tersebut ternyata masih sangat umum. Apabila dicermati nampak adanya bermacam-macam kelompok sosial.

Berikut ini adalah macam-macam kelompok sosial dan ciri-ciri karakteristiknya yang membedakan dengan kelompok lainnya.

Menurut Biestedt, dikenal ada empat macam kelompok sosial, yaitu kelompok statis, kelompok kemasyarakatan, kelompok sosial, dan kelompok asosiasi.

a. Kelompok Statis

Kelompok statis memiliki ciri-ciri : kelompok ini bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis di antara anggotanya. Contoh kelompok statis adalah kelompok penduduk usia balita (0 - 5 tahun).

b. Kelompok Kemasyarakatan

Kelompok kemasyarakatan adalah kelompok yang memiliki kesamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya. Contoh kelompok kemasyarakatan adalah pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelamin.

c. Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan hubungan antaranggota terjalin, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh kelompok sosial, antara lain keluarga batih dan kelompok teman.

d. Kelompok Asosiasi

Kelompok asosiasi adalah kelompok yang mempunyai kesadaran jenis dan memiliki kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Para anggota dalam kelompok asosiasi melakukan hubungan sosial, kontak, dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal. Contoh kelompok asosiasi adalah negara, sekolah, dan korps pegawai negeri.

Selain dari Biestedt, masih ada bermacam-macam kelompok lagi.

a. Kelompok Kekerabatan

Dasar dari pembentukan kelompok kekerabatan adalah sistem kekerabatan, antara lain marga dalam suku Batak dan *trah* dalam suku Jawa. Ukuran yang paling utama dalam kelompok kekerabatan adalah bahwa individu lebih dekat atau tertarik dengan kehidupan keluarga, tetangga, atau individu lain yang dianggap dapat berfungsi membina kerukunan sosial dalam kehidupan mereka.

b. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kedua kelompok ini memiliki rasa memiliki terhadap kelompok sangat besar. Para anggotanya saling membagi pengalaman, berencana, dan memecahkan masalah bersama serta berusaha memenuhi kebutuhan bersama pula.

1) Kelompok Primer (Primary Group)

Kelompok primer memiliki ciri, antara lain antaranggota kelompok saling mengenal serta bekerja sama secara erat dan bersifat pribadi. Sebagai salah satu akibat dari hubungan yang erat dan bersifat pribadi tersebut adalah peleburan individu dalam kelompok sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok pula. Kelompok primer hampir mirip dengan kelompok kekerabatan. Perbedaan yang dimiliki adalah kelompok primer lebih bersifat spontan.

Beberapa syarat untuk membentuk kelompok utama telah dikemukakan oleh Charles Horton Cooley, yaitu :

- a) anggota-anggota kelompok secara fisik berdekatan satu sama lain;
- b) jumlah anggota kelompok sedikit;
- c) hubungan antaranggota kelompok bersifat langgeng; dan
- d) memiliki tujuan akhir yang sama.

2) Kelompok Sekunder (Secondary Group)

Kelompok sekunder memiliki anggota lebih banyak daripada kelompok primer atau utama. Anggota kelompok

sekunder tidak selalu saling mengenal, tidak langsung bersifat fungsional, rasional, dan lebih banyak ditujukan pada tujuan pribadi. Anggota lain dan usaha kelompok merupakan alat. Sifat kelanggengan dalam kelompok sekunder hanya sementara saja. Hubungan yang terjadi pada kelompok sekunder tidak ditujukan pada pribadi-pribadi, tetapi terhadap nama kelompok.



Wawasan Produktivitas : Inovasi

Kalian telah membaca uraian materi tentang kelompok primer dan sekunder. Carilah contoh masing-masing kelompok tersebut! Bagaimanakah agar kelompok primer bekerja sama dan menghasilkan usaha yang maksimal? Berikan contohnya?

Di antara kelompok primer dan kelompok sekunder terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut sebagai berikut:

1) *Kelompok Primer (Primary Group)*



Sumber : www.infilinuk.com.

Gambar 1.5. Komunikasi tatap muka menjadi ciri kelompok utama

Kelompok primer memiliki ciri sebagai berikut.

- a) Memiliki anggota sedikit (kurang dari tiga puluh orang).
- b) Hubungan antaranggota bersifat pribadi dan akrab.
- c) Mengutamakan komunikasi tatap muka.
- d) Kebersamaan anggota dalam kelompok relatif lama (bersifat lebih permanen).
- e) Saling mengenal dengan baik antaranggota kelompok sehingga mempunyai perasaan loyalitas.
- f) Bersifat informal.
- g) Keputusan dalam kelompok lebih bersifat tradisional dan kurang rasional.

2) *Kelompok Sekunder (Secondary Group)*

Kelompok sekunder memiliki ciri sebagai berikut.

- a) Jumlah anggota kelompok besar.

- b) Hubungan antaranggota tidak bersifat pribadi dan antaranggota tidak ada hubungan yang erat.
- c) Komunikasi tatap muka jarang dilakukan;
- d) Para anggota berada bersama-sama dalam waktu singkat (temporer).
- e) Antaranggota tidak saling mengenal dengan baik.
- f) Bersifat formal.
- g) Keputusan dalam kelompok lebih rasional dan mengutamakan efisiensi.

c. ***Gemeinschaft dan Gesellschaft***

1) *Gemeinschaft*



Sumber : www.warsi.com.

Gambar 1.6. Dasar hubungan masyarakat desa adalah rasa cinta dan kesatuan batin.

Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama yang anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal. Dasar hubungan dalam kelompok ini adalah rasa cinta dan kesatuan batin. Bentuk kelompok ini dapat dijumpai pada masyarakat desa atau masyarakat suku yang masih tradisional.

Masyarakat dalam kelompok ini mempunyai kedudukan yang lebih penting daripada individu.

Fierdinand Tonnies mengemukakan ciri-ciri *gemeinschaft*, yaitu :

- a) hubungan antaranggota bersifat menyeluruh dan mesra (intim);
- b) hubungan antaranggota bersifat pribadi (*privat*); dan
- c) hubungan hanya untuk dalam kelompok, tidak untuk orang-orang yang ada di luar kelompok (eksklusif).

Permasalahan atau perselisihan yang terjadi dalam kelompok diselesaikan atas nama kelompok dan bukan atas nama pribadi saja.

Gemeinschaft ada tiga bentuk sebagai berikut.

- a) *Gemeinschaft by blood*, yaitu bentuk kehidupan bersama yang anggotanya diikat oleh hubungan darah atau keturunan. Misalnya, keluarga dan kelompok kekerabatan.

- b) *Gemeinschaft of place*, yaitu bentuk kehidupan bersama karena berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling menolong. Misalnya, RT dan RW.
- c) *Gemeinschaft of mind*, yaitu bentuk kehidupan bersama yang terjadi karena mempunyai jiwa dan pikiran yang sama atau ideologi yang sama.

2) *Gesellschaft*

Gesellschaft adalah kelompok yang didasari ikatan lahiriah yang jangka waktunya terbatas. Dalam *gesellschaft* terdapat hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik, misalnya ikatan antarpedagang, dan organisasi buruh pabrik. Orang-orang yang ada dalam hubungan *gesellschaft* didasarkan karena mempunyai kepentingan-kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok. Sementara itu, unsur-unsur kehidupan lainnya hanya merupakan alat.

Jadi, apabila disimpulkan dapat diketahui adanya perbedaan yang jelas antara *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. Berikut perbedaan keduanya.

No	<i>Gemeinschaft</i>	<i>Gesellschaft</i>
1.	personal (berkepribadian jelas)	impersonal (kurang berkepribadian dengan jelas)
2.	informal	formal
3.	tradisional	sesuai nilai guna (utilitation)
4.	sentimental	realistis
5.	umum	husus

d. *Kelompok Formal dan Kelompok Informal*

Mengenai kelompok formal dan kelompok informal dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1) *Kelompok Formal*

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang sengaja diciptakan dan didasarkan pada aturan-aturan yang tegas. Aturan tersebut dimaksudkan sebagai sarana untuk mengatur hubungan antaranggota dalam bertindak laku untuk mencapai tujuannya. Status yang dimiliki oleh para anggota sesuai dengan pembatasan tugas dan wewenangnya.

2) *Kelompok Informal*

Kelompok informal adalah kelompok yang terbentuk karena tinggi dan berulang-ulangnya kuantitas pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan berdasar pengalaman dan kepentingan anggota-anggota yang relatif sama.



Wawasan Kebinekaan : Perbedaan

Setelah kalian mengetahui arti organisasi formal dan organisasi informal, carilah contoh kedua organisasi tersebut di sekitar tempat tinggalmu! Apakah keduanya berbeda?

e. *Membership dan Reference Group*

Robert K.Merton memberikan pendapat mengenai *membership* dan *reference group*. Dia mendefinisikan kedua kelompok itu sebagai berikut.

1) *Membership Group*

Membership group merupakan kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Anggota-anggota dalam *membership group* sering melakukan interaksi untuk membentuk kelompok-kelompok tersendiri. Keanggotaan seseorang dalam *membership group* diukur dari interaksinya dengan kelompok sosial tersebut termasuk para anggotanya.

2) *Reference Group*

Reference group merupakan kelompok yang menurut pandangan seseorang mengakui, menerima, dan mengidentifikasi dirinya tanpa harus menjadi anggotanya.

Reference group mempunyai dua bentuk.

- a) Tipe normatif yang menentukan dasar-dasar bagi kepribadian seseorang;
- b) Tipe perbandingan (*comparison type*) merupakan suatu pegangan bagi individu dalam menilai kepribadian.

D. Organisasi Sosial

Apakah yang kalian ketahui tentang organisasi sosial? Pernahkah kalian menjadi anggota sebuah organisasi sosial? Atau mungkin kalian sekarang telah menjadi anggota organisasi sosial?

1. Pengertian Organisasi Sosial



Sumber: MBM Tempo

Gambar 1.7. Karang taruna merupakan organisasi sosial yang bertujuan meningkatkan keterampilan anggotanya.

Organisasi berarti suatu kesatuan orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Sedangkan istilah sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam masyarakat. Jadi, organisasi sosial adalah suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan manusia yang terjadi dalam masyarakat, di mana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur.

Hubungan antarmanusia dalam organisasi sosial senantiasa berubah-ubah dan di dalamnya juga terdapat proses yang dinamis, tindakan masing-masing orang terhadap orang lain selalu berulang dan terkoordinasi. Organisasi sosial, di samping sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis juga sebagai kondisi yang bersifat struktural.

Anggota-anggota dalam organisasi sosial terstruktur dengan rapi, memiliki peran dan status yang formal. Selain itu, anggota-anggota dalam organisasi sosial secara bersama-sama mempunyai tugas untuk memelihara dan mengusahakan tercapainya tujuan bersama. Ada beberapa syarat yang diperlukan dalam mengatur hubungan antaranggota dalam sebuah organisasi sosial.

- Setiap anggota hidup dalam suasana harmonis meskipun memiliki kehidupan yang berbeda.
- Adanya kekuasaan atau otoritas yang bersifat memaksa dalam pelaksanaan hubungan antaranggota.
- Memiliki ukuran yang tetap dalam tata hubungan sosial yang dapat diterima oleh anggota-anggota kelompok.

- d. Adanya pengaturan dan penyusunan individu-individu dalam kelompok dan lapisan sosial tertentu yang menggambarkan adanya koordinasi dan subordinasi.

2. Tipe-Tipe Organisasi Sosial

Organisasi sosial dapat dibedakan menjadi organisasi formal dan organisasi informal.

a. *Organisasi Formal*

Organisasi formal ditandai adanya wewenang dan tanggung jawab yang tegas sebagai pedoman pelaksanaan organisasi tersebut. Kedisiplinan anggota dalam organisasi diukur dengan kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan resmi.

Jadi, organisasi formal diartikan sebagai organisasi yang berusaha mencapai tujuan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan resmi (formal). Organisasi formal memiliki ciri-ciri khusus, yaitu terdapat :

- 1) pola komunitas yang relatif mapan;
- 2) disiplin kerja yang diatur secara resmi;
- 3) pengorganisasian yang jelas;
- 4) kekhususan keahlian;
- 5) tujuan yang terencana dengan jelas.



Sumber : MBM Tempo

Gambar 1.8. Sekolah adalah organisasi formal yang memiliki tujuan yang terencana dengan jelas.



Wawasan Produktivitas : Inovatif dan Kreatif

Sebagai pelajar kalian juga menjadi anggota OSIS. Pelajarilah aturan-aturan OSIS di sekolahmu. Buatlah catatan tentang kelemahan peraturan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya!

b. Organisasi Informal

Organisasi informal adalah organisasi yang mencapai tujuannya dengan melakukan hubungan antaranggotanya atas dasar hubungan pribadi tanpa menurut ketentuan formal.

Dasar kedisiplinan anggota organisasi diukur dari kesadaran pribadi terhadap upaya pencapaian tujuan organisasi. Adapun ciri-ciri organisasi informal, yaitu :

- 1) hubungannya bersifat informal;
- 2) anggotanya berjumlah relatif kecil;
- 3) pembentukan organisasinya didasarkan atas kepentingan bersama;
- 4) adanya kegemaran yang relatif sama di luar organisasi;
- 5) disiplin kerjanya didasarkan atas kesadaran pribadi.

Banyaknya atau tidak terbatasnya keterlibatan anggota menyulitkan organisasi ini dalam mengambil keputusan.

3. Ciri-Ciri Organisasi Sosial

Ada beberapa ciri organisasi sosial, yaitu :

- a. Rumusan batas-batas operasionalnya jelas, artinya terdapat tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kepentingan.
- b. Organisasi pada umumnya mempunyai identitas yang jelas.
- c. Organisasi menetapkan anggotanya secara formal.

E. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan pembedaan sosial masyarakat secara vertikal. Dengan demikian, ada masyarakat yang menduduki lapisan atas dan ada pula yang menduduki lapisan bawah. Terjadinya pembedaan tersebut karena adanya sesuatu yang dianggap berharga dalam masyarakat. Secara umum stratifikasi sosial juga sering dikaitkan dengan persoalan kesenjangan atau polarisasi kelompok.

Stratifikasi ternyata tidak hanya terjadi di masa sekarang. Di masa kuno pun sudah terjadi. Sehingga filosof Yunani, **Aristoteles**, mengatakan bahwa dalam negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, melarat, dan berada di tengah-tengah antara kaya dan miskin.

1. Pengertian Stratifikasi Sosial

Seorang sosiolog, **Pitirim A. Sorokin** berpendapat bahwa sistem lapisan sosial merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Mereka yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah banyak akan dianggap berkedudukan dalam lapisan atas. Sedangkan mereka yang sedikit atau sama sekali tidak memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat dianggap mempunyai kedudukan rendah.

Pelapisan sosial atau stratifikasi atau *social stratification* berasal dari kata *stratification* dan *social*. *Stratification* berasal dari kata *stratum* (jamaknya strata) yang berarti lapisan. Mengenai stratifikasi sosial, Pitirim A. Sorokin memberikan definisi bahwa stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Dengan demikian, ada kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Menurut Sorokin, inti dan dasar stratifikasi sosial adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.

Selain Pitirim A. Sorokin, banyak ahli sosiologi yang memberikan definisi tentang stratifikasi sosial. Pendapat mereka adalah sebagai berikut.

a. **Astried S. Susanto**

Astried menjelaskan bahwa stratifikasi sosial adalah hasil kebiasaan hubungan antarmanusia secara teratur dan tersusun sehingga setiap orang mempunyai situasi yang menentukan hubungannya dengan orang secara vertikal maupun mendatar dalam masyarakatnya. Contoh pelapisan sosial berdasarkan bidang pekerjaan menurut keahlian, kecakapan, dan keterampilan, seperti pada sebuah perusahaan terdapat golongan elite, profesional, semi profesional, tenaga terampil, tenaga semi terampil, dan tenaga tidak terlatih.

b. **Bruce J. Cohen**

Ia mengemukakan bahwa stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai. Contohnya pelapisan sosial berdasarkan tingkat pendidikannya.

c. **Robert M.Z. Lawang**

Ia menjelaskan bahwa stratifikasi sosial adalah penggolongan orang yang ada dalam suatu sistem ke dalam lapisan-lapisan hirarkis menurut dimensi kekuasaan, *priveless*, dan *prestise*. Contohnya pelapisan sosial dalam sistem kasta.



Wawasan Kebinekaan : Keanekaragaman

Sistem stratifikasi sosial selalu ada dalam kehidupan masyarakat di mana pun dan di zaman apa pun. Hal ini terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai dalam masyarakat. Dengan adanya stratifikasi maka masyarakat dengan sendirinya terbagi ke dalam kelas-kelas sosial tinggi dan rendah. Buatlah definisi stratifikasi sosial dengan kata-katamu sendiri berdasarkan materi yang telah dipelajari! Kerjakan di buku kerjamu!

2. Terbentuknya Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial selalu ada dalam kehidupan manusia. *Apakah stratifikasi tersebut selalu sama di setiap masyarakat? Apakah ada perbedaan stratifikasi antara masyarakat sederhana dan modern?* Stratifikasi sosial pada masyarakat sederhana akan berbeda dengan stratifikasi sosial pada masyarakat modern. Stratifikasi pada masyarakat sederhana, pelapisan yang terbentuk masih sedikit dan terbatas perbedaannya. Sedangkan pada masyarakat modern, stratifikasi sosial yang terbentuk makin kompleks dan makin banyak.

Secara sederhana, perbedaan stratifikasi sosial bisa dilihat dari perbedaan besarnya penghasilan rata-rata seseorang setiap hari. Menurut **Paul. B. Horton** dan **Chester L. Hunt** bahwa terbentuknya stratifikasi sosial tidak hanya berkaitan dengan uang. Stratifikasi sosial adalah suatu pelapisan orang-orang yang berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan status sosial. Stratifikasi sosial dalam masyarakat menurut terbentuknya dibagi menjadi sebagai berikut.

a. *Stratifikasi Sosial yang Terjadi dengan Sendirinya dalam Proses Pertumbuhan Masyarakat*

Landasan terbentuknya stratifikasi yang terjadi dengan sendirinya, antara lain:

- 1) kepandaian;
- 2) tingkat umur (yang senior);

- 3) sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat;
- 4) harta dalam batas-batas tertentu.

Namun demikian, setiap masyarakat memiliki landasan tersendiri dalam terbentuknya stratifikasi sosial. Landasan terbentuknya stratifikasi sosial pada masyarakat berburu tentu akan berbeda dengan stratifikasi sosial pada masyarakat bercocok tanam. Landasan terbentuknya stratifikasi sosial pada masyarakat adalah sebagai berikut.

- 1) Pada masyarakat berburu, yang menjadi landasan stratifikasi adalah kepandaian berburu. Jadi, seseorang yang memiliki kepandaian berburu di atas orang lain dipandang berada pada stratifikasi sosial tinggi.
- 2) Pada masyarakat menetap dan bercocok tanam yang menjadi landasan stratifikasi adalah kegiatan awal membuka tanah di daerah tersebut. Pembuka tanah dan kerabatnya dianggap memiliki stratifikasi sosial yang tinggi.

b. Stratifikasi Sosial yang Sengaja Disusun untuk Mengejar Suatu Tujuan Bersama

Stratifikasi sosial yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang resmi dalam organisasi formal. Misalnya, pemerintahan, badan usaha, partai politik, dan angkatan bersenjata. Pada stratifikasi sosial jenis ini kekuasaan dan wewenang merupakan unsur khusus dalam stratifikasi sosial.

Menurut Soerjono Soekanto, ada beberapa pokok yang mendasari terjadinya stratifikasi sosial dalam masyarakat.

- a. Sistem stratifikasi berpokok pada sistem pertentangan dalam masyarakat.
- b. Sistem stratifikasi sosial dianalisis dalam ruang lingkup unsur-unsur sebagai berikut.
 - 1) Sistem pertanggaaan yang diciptakan para warga masyarakat (prestise dan penghargaan).
 - 2) Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, seperti penghasilan, kekayaan, dan keselamatan.
 - 3) *Criteria system* pertentangan, yaitu disebabkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik, wewenang, atau kekuasaan.

- 4) Lambang-lambang kedudukan, seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, dan keanggotaan dalam suatu organisasi.
- 5) Mudah tidaknya bertukar kedudukan.
- 6) Solidaritas di antara individu-individu atau kelompok yang menduduki kedudukan sama dalam sistem sosial masyarakat.

3. Dasar Pembentukan Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial dalam masyarakat terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai dalam masyarakat. Sepanjang masyarakat memberikan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap lebih, maka stratifikasi sosial di masyarakat tetap akan ada. Sesuatu yang dipandang berharga, antara lain

- a. uang;
- b. tanah;
- c. benda-benda bernilai ekonomis;
- d. kekuasaan;
- e. ilmu pengetahuan;
- f. keturunan;
- g. pekerjaan;
- h. kesalehan dalam agama.

Secara umum, pembentukan stratifikasi sosial dalam masyarakat didasari oleh beberapa kriteria berikut ini.

a. Ukuran Kekayaan

Mereka yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam golongan lapisan atas. Kekayaan yang dimiliki dapat dilihat dari bentuk dan model rumah, mobil pribadinya, cara berpakaian, cara berbelanja, dan tempat makan.

b. Ukuran Kekuasaan

Mereka yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar akan menempati lapisan atas.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan terlepas dari ukuran kekayaan dan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati dalam masyarakat akan menempati lapisan sosial tertinggi.

Ukuran kekuasaan banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Dalam masyarakat tradisional, orang yang dihormati adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dipakai sebagai ukuran stratifikasi sosial pada masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Ukuran untuk menentukan lapisan sosial masyarakat di atas bukanlah ukuran mutlak yang tidak bisa berubah. Masih ada ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan untuk menentukan stratifikasi sosial seseorang dalam masyarakat.



Wawasan Kebinekaan : Kemajemukan Masyarakat

Ukuran untuk menentukan kedudukan seseorang dalam stratifikasi sosial ada bermacam-macam, antara lain kepemilikan tanah, kehormatan, kesalehan dalam agama, dan kekayaan. Tentukan ukuran stratifikasi sosial dalam masyarakat tempat tinggalmu! Berikan penjelasanmu!

4. Karakteristik Stratifikasi Sosial

Ada tiga karakteristik stratifikasi sosial dalam masyarakat, yaitu perbedaan kemampuan atau kesanggupan, perbedaan gaya hidup, dan perbedaan hak dan akses dalam pemanfaatan sumber daya.

a. Perbedaan Kemampuan atau Kesanggupan

Kelompok masyarakat yang berada pada lapisan sosial tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih besar jika dibandingkan mereka yang berada di lapisan bawah. Kemampuan yang dimaksud, antara lain kemampuan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Kelompok masyarakat golongan atas akan dengan mudah untuk memiliki rumah, mobil, dan perhiasan dibandingkan golongan kelas bawah.



Keingintahuan: Kerja Ilmiah



Sumber : www.trekearth.com.

Penarik becak



Pegawai kantor

Amati gambar di atas! Berikan analisismu berkaitan dengan perbedaan kemampuan dan kesanggupan dari kedua golongan tersebut dalam bidang ekonomi dan politik!

b. Perbedaan Gaya Hidup (Life style)



Sumber: www.trekearth.com.



Sumber : Food Magazine



Gambar 1.9. Pemilihan tempat makan dapat menunjukkan gaya hidup seseorang.

Jika diperhatikan gambar di atas kita dapat membedakan mana golongan masyarakat atas dan masyarakat bawah. Gaya berpakaian merupakan salah satu dari gaya hidup. Hal lain yang termasuk gaya hidup adalah tempat makan dan makanan yang dimakan.

c. Perbedaan Hak dan Akses dalam Memanfaatkan Sumber Daya

Masyarakat yang menduduki lapisan sosial atas akan makin banyak fasilitas dan hak yang diperoleh. Sementara itu, masyarakat lapisan bawah dan tidak menduduki jabatan strategis apapun akan sedikit mendapatkan hak dan fasilitas.

5. Sifat Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial dalam masyarakat ada yang bersifat tertutup dan terbuka. Sifat stratifikasi sosial tersebut adalah sebagai berikut.

a. Stratifikasi Sosial Tertutup (*Closed Social Stratification*)

Pada stratifikasi sosial tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan lain baik yang merupakan gerak ke atas dan gerak ke bawah. Satu-satunya jalan untuk menjadi anggota dalam stratifikasi sosial tertutup adalah kelahiran. Stratifikasi sosial tertutup terdapat dalam masyarakat feodal dan masyarakat berkasta.

1) Sistem Kasta dalam Masyarakat India

Sistem kasta dalam masyarakat India telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Apabila ditelaah, pada masyarakat India sistem lapisan masyarakatnya sangat kaku dan menjelma dalam diri kasta-kasta. Kasta-kasta di India mempunyai ciri-ciri tertentu, sebagai berikut.

- a) Keanggotaan pada kasta diperoleh karena warisan atau kelahiran sehingga anak yang lahir memperoleh kedudukan yang sama dengan orang tuanya.
- b) Keanggotaan yang diwariskan berlaku seumur hidup. Untuk itu, seseorang tidak mungkin mengubah kedudukannya kecuali apabila ia keluar dari kastanya.
- c) Perkawinan bersifat endogami, yaitu dipilih dari orang yang sekasta.
- d) Hubungan dengan kelompok-kelompok lainnya bersifat terbatas.
- e) Kasta diikat oleh kedudukan-kedudukan yang secara tradisional telah ditetapkan.
- f) Prestise suatu kasta benar-benar diperhatikan.



Wawasan Kebinekaan : Sara

Istilah kasta dalam bahasa India adalah *yati* dan sistemnya disebut *varna*. Menurut kitab *Rig Veda* dan kitab-kitab Brahmana, dalam masyarakat India dijumpai empat warna yang tersusun dari atas ke bawah. Kasta-kasta tersebut adalah brahmana, ksatria, waisya, dan sudra. Kasta brahmana merupakan kasta pendeta dan dipandang sebagai kasta tertinggi. Ksatria merupakan kasta para bangsawan dan tentara serta dipandang sebagai kasta kedua. Kasta waisya merupakan kasta pedagang dan dianggap sebagai lapisan menengah. Sudra adalah kasta orang-orang biasa atau rakyat jelata.



Life Skills : Kecakapan Akademik

Di Indonesia, terutama Bali, juga menganut sistem kasta. Carilah informasi tentang pelaksanaan kasta di Bali! Apakah sistem kasta di Bali sampai sekarang juga masih terus berlangsung? Apakah pelaksanaan sistem kasta tersebut juga karena pengaruh dari India dan pelaksanaannya juga seketat di India? Kasta-kasta apa sajakah yang ada di Bali? Buat laporan tentang kasta di Bali dalam bentuk makalah. Gunakan sumber data seperlunya. Makalah dapat disajikan dengan gambar-gambar yang mendukung.

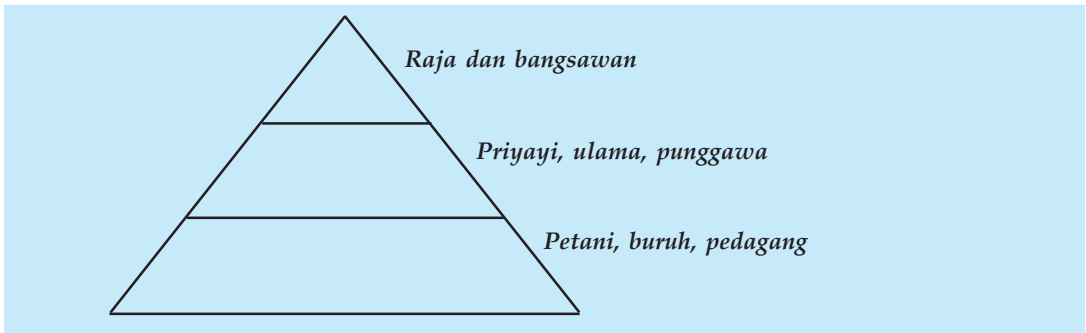
2) Masyarakat Feodal

Pola dasar stratifikasi sosial dalam masyarakat feodal berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Pola dasar stratifikasi sosial masyarakat feodal adalah sebagai berikut.

- Raja dan bangsawan merupakan pusat kekuasaan yang harus dihormati serta ditaati oleh rakyatnya. Raja memiliki kewenangan serta hak-hak istimewa.
- Lapisan utama diduduki oleh raja dan kaum bangsawan.
- Rakyat harus mengabdikan pada raja serta bangsawan.

Untuk lebih mengetahui tentang pola stratifikasi sosial dalam masyarakat feodal, perhatikan bagan di bawah ini!

Bagan 1.1 *Stratifikasi Sosial Masyarakat Feodal*



3) *Masyarakat yang Lapisan Sosialnya Tergantung pada Perbedaan Rasial (Politik Rasial)*

Masyarakat dengan lapisan sosial seperti ini pernah terjadi di Afrika Selatan saat pelaksanaan *politik apartheid*. Saat itu Afrika Selatan masih berada di bawah kekuasaan bangsa Inggris. Pemerintah penguasa membedakan segala kegiatan antara kulit hitam dan kulit putih. Dalam perkembangannya, *politik apartheid* banyak dikecam masyarakat dunia sampai akhirnya politik ini berakhir dari Afrika Selatan.

Sistem yang sama pernah berlangsung di Amerika Serikat dengan nama *segregation*. Sistem ini juga melakukan pembedaan masyarakat menjadi masyarakat kulit berwarna terutama orang Negro dan kulit putih.

b. Stratifikasi Sosial Terbuka (*Open Social Stratification*)



Sumber : Kompas

Gambar 1.10. Pada masyarakat industri menganut sistem stratifikasi sosial terbuka di mana terbuka sekali kesempatan bagi masyarakat untuk berpindah lapisan.

Dalam stratifikasi sosial terbuka kemungkinan untuk pindah dari satu lapisan ke lapisan lain sangat besar. Stratifikasi sosial terbuka memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berpindah lapisan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan bagi masyarakat yang kurang cakap dan tidak beruntung bisa jatuh ke lapisan sosial di bawahnya.

Dalam kenyataannya sistem stratifikasi sosial tidak hanya bersifat terbuka dan tertutup saja, tetapi bersifat campuran. Jadi, ada kemungkinan di dalam suatu masyarakat terdapat unsur-unsur gabungan dari keduanya. Misalnya, dalam sistem ekonomi menggunakan sistem stratifikasi sosial terbuka, sedangkan pada bidang lain bersifat tertutup.

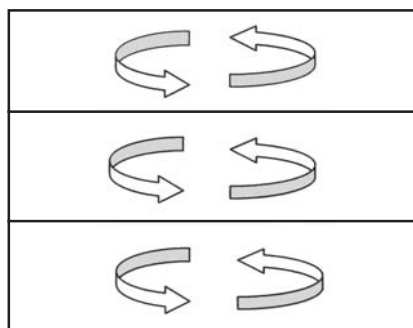


Keingintahuan: Rasa Ingin Tahu

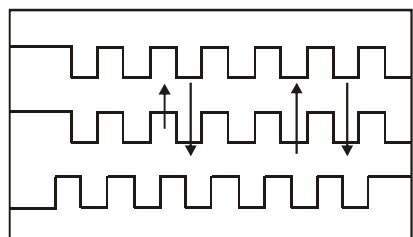
Sistem stratifikasi sosial ada yang bersifat terbuka, tertutup, dan gabungan antara keduanya. Carilah contoh penerapan sistem stratifikasi sosial campuran! Jelaskan bagaimana pelaksanaannya!

Berikut ini merupakan gambaran sistem stratifikasi sosial terbuka, tertutup, dan campuran.

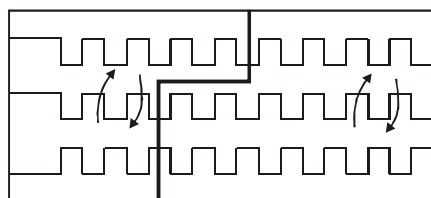
Bagan Sistem Stratifikasi Sosial Tertutup



Bagan Sistem stratifikasi Sosial Terbuka



Bagan Sistem Stratifikasi Sosial Campuran



a. Sistem Stratifikasi Sosial Tertutup

Gambar tersebut melukiskan bahwa dalam sistem stratifikasi sosial tertutup, sangat sulit bahkan tertutup kemungkinan untuk pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan lainnya.

b. Sistem Stratifikasi Sosial Terbuka

Pada sistem stratifikasi sosial terbuka, banyak peluang bagi seseorang untuk pindah dari satu lapisan sosial ke yang lain. Perhatikan bagan di samping ini!

c. Sistem Stratifikasi Sosial Campuran

Pada sistem stratifikasi sosial campuran, perpindahan lapisan hanya terjadi pada golongan lapisan yang sama. Perhatikan bagan perpindahannya di samping ini!

6. Bentuk-Bentuk Stratifikasi Sosial

Setiap lapisan dalam susunan tertentu mempunyai sifat dan kesatuannya sendiri. Namun demikian, setiap lapisan memiliki sifat yang menghubungkan suatu lapisan dengan lapisan yang berada di bawah atau di atasnya. Secara sederhana, stratifikasi sosial terbagi ke dalam tiga lapisan, yaitu lapisan atas (*upper*), lapisan menengah (*middle*), dan lapisan bawah (*lower*).

Bentuk stratifikasi sosial dalam masyarakat ada bermacam-macam, seperti stratifikasi ekonomi, stratifikasi politik, dan stratifikasi sosial.

a. *Stratifikasi Ekonomi*

Stratifikasi ekonomi dapat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan. Stratifikasi ekonomi mendasarkan pelapisan pada faktor ekonomi. Jadi, orang-orang yang mampu memperoleh kekayaan ekonomi dalam jumlah besar akan menduduki lapisan atas. Sebaliknya, mereka yang kurang atau tidak mampu akan menduduki lapisan bawah. Dengan demikian, kemampuan ekonomi yang berbeda menyebabkan terjadinya stratifikasi ekonomi.

Golongan masyarakat yang menduduki lapisan atas dalam stratifikasi ekonomi, misalnya pengusaha besar, pejabat, dan pekerja profesional yang memiliki penghasilan besar. Sementara itu, golongan yang menduduki lapisan sosial paling bawah, antara lain gelandangan, pengemis, pemulung, dan buruh tani. Stratifikasi ekonomi bersifat terbuka karena memungkinkan bagi masyarakat untuk pindah ke lapisan sosial yang lebih tinggi jika mampu dan berprestasi.



Wawasan Kebinekaan : Bias Urban

Dalam sistem stratifikasi ekonomi terbuka kesempatan bagi seluruh warga masyarakat untuk pindah ke lapisan sosial atasnya asalkan memiliki kemampuan. Carilah contoh-contoh stratifikasi ekonomi yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!

b. *Stratifikasi Sosial*

Pelapisan jenis ini berhubungan dengan status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Menurut Max Weber, manusia dikelompokkan dalam kelompok-kelompok status berdasar atas ukuran kehormatan. Kelompok status ini,

didefinisikan Weber sebagai kelompok yang anggotanya memiliki gaya hidup tertentu dan mempunyai tingkat penghargaan sosial dan kehormatan sosial tertentu.

Pembagian pelapisan pada kriteria sosial maksudnya adalah stratifikasi, antara lain dalam arti kasta, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Stratifikasi sosial berdasarkan kasta dapat dijumpai pada masyarakat India. Masyarakat India menjalankan sistem kasta secara ketat dan kaku. Sistem kasta ini didasarkan pada agama Hindu. Dalam sistem kasta tidak memungkinkan bagi seseorang untuk dapat pindah dari satu lapisan ke lapisan yang lainnya.

Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria pendidikan karena orang-orang di dalam sangat menghargai pendidikan sehingga menempatkan mereka yang berpendidikan tinggi ke dalam kedudukan yang tinggi pula. Stratifikasi sosial bidang pendidikan bersifat terbuka, artinya seseorang dapat naik pada tingkat yang lebih tinggi apabila dia mampu dan berprestasi. Stratifikasi pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) pendidikan sangat tinggi, antara lain doktor dan profesor;
- 2) pendidikan tinggi, antara lain sarjana dan mahasiswa;
- 3) pendidikan menengah adalah mereka yang mengenyam bangku SMA;
- 4) pendidikan rendah adalah mereka yang mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SD dan SMP;
- 5) tidak berpendidikan atau buta huruf.



Wawasan Produktivitas : Daya Saing

Stratifikasi bidang pendidikan bersifat terbuka, artinya memberikan peluang bagi masyarakat yang berprestasi dan mampu untuk naik ke lapisan yang lebih tinggi. Dalam dunia pendidikan tinggi, seseorang akan dapat meraih gelar kesarjana apabila telah menyelesaikan penelitian atau karya ilmiahnya. Saat ini, banyak terjadi mahasiswa yang tidak membuat sendiri karya ilmiah sebagai tugas akhir perkuliahannya. Akan tetapi, mereka menyerahkannya ke jasa pembuat karya ilmiah dengan membayar sejumlah uang. Melihat fenomena seperti ini, bagaimanakah pendapatmu sehubungan dengan kemampuan seseorang untuk dapat naik ke lapisan yang lebih tinggi di bidang pendidikan?

Stratifikasi berdasarkan kriteria sosial yang lain adalah stratifikasi bidang pekerjaan. Stratifikasi ini didasarkan pada keahlian, kecakapan, dan keterampilan seseorang. **Astried S. Susanto** membagi pelapisan sosial bidang pekerjaan berdasarkan ukuran keahlian, sebagai berikut.

- 1) Elite adalah orang kaya dan orang-orang yang menempati kedudukan atau pekerjaan yang oleh masyarakat sangat dihargai.
- 2) Profesional adalah orang yang berijazah serta bergelar dari dunia pendidikan yang berhasil.
- 3) Semi profesional, misalnya pegawai kantor, pedagang, teknisi pendidikan menengah, dan mereka yang tidak berhasil mencapai gelar.
- 4) Tenaga terampil, misalnya orang-orang yang mempunyai keterampilan mekanik teknik, pekerja pabrik yang terampil, dan pemangkas rambut.
- 5) Tenaga semi terampil, misalnya pekerja pabrik tanpa keterampilan, pengemudi truk, dan pelayan restoran.
- 6) Tenaga tidak terampil, misalnya pembantu rumah tangga, tukang kebun, dan penyapu jalan.

c. Stratifikasi Politik

Indikator yang digunakan untuk membedakan masyarakat berdasarkan dimensi politik adalah kekuasaan. Jadi, politik identik dengan kekuasaan. Mereka yang memiliki kekuasaan terbesar akan menduduki lapisan sosial atas. Begitu pula sebaliknya, yang sedikit bahkan sama sekali tidak memiliki kekuasaan akan berada pada lapisan bawah. Kekuasaan adalah kemampuan untuk memengaruhi individu-individu lain dan memengaruhi pembuatan keputusan kolektif. **Robert D. Putnam** mengatakan bahwa kekuasaan adalah probabilitas untuk memengaruhi alokasi nilai-nilai otoritatif. Sementara itu, menurut **Max Weber**, kekuasaan adalah peluang bagi seseorang atau sejumlah orang untuk mewujudkan keinginan mereka sendiri melalui suatu tindakan komunal meskipun mengalami tentangan dari orang lain yang ikut serta dalam tindakan komunal itu.

Dalam masyarakat, pembagian kekuasaan yang tidak merata sudah terjadi sejak lama. Menurut **Gaetano Mosca**, dalam setiap masyarakat selalu terdapat dua kelas penduduk, yaitu kelas penguasa dan kelas yang dikuasai. Kelas penguasa jumlahnya lebih sedikit daripada kelas yang dikuasai. Kelas penguasa menjalankan semua fungsi politik, memonopoli kekuasaan, dan menikmati keuntungan yang diberikan oleh kekuasaan itu.

Menurut **Vilfredo Pareto** ada beberapa asas yang mendasari terbentuknya stratifikasi sosial berkaitan dengan kekuasaan politik, yaitu:

- 1) kekuasaan politik, seperti halnya barang-barang sosial lainnya didistribusikan dengan tidak merata;
- 2) pada hakikatnya orang yang dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu mereka memiliki kekuasaan politik penting dan mereka yang tidak memilikinya;
- 3) secara internal, elite itu bersifat homogen, bersatu, dan memiliki kesadaran kelompok;
- 4) elite mengatur sendiri kelangsungan hidupnya dan keanggotaannya berasal dari lapisan masyarakat yang sangat terbatas;
- 5) kelompok elite pada hakikatnya bersifat otonom, kebal akan gugatan dari siapa pun di luar kelompoknya mengenai keputusan-keputusan yang dibuatnya.

Namun demikian, asas-asas tersebut lebih banyak digunakan oleh pemerintahan yang diktator. Negara demokratis, kekuasaan telah didistribusikan lebih terfragmentasi ke berbagai kelompok. Siapa pun yang berkuasa biasanya akan selalu dikontrol oleh kelompok-kelompok yang ada di luar sistem.



Keingintahuan : Informasi

Vilfredo Pareto (1848 - 1923)



Vilfredo Pareto, seorang sosiolog berkebangsaan Italia. Ia belajar pada sekolah politeknik di kota Torino. Pareto telah membuat beberapa teori dalam sosiologi yang dianggap sebagai *logi experimental science*. Sosiologinya didasarkan pada observasi terhadap tindakan-tindakan, eksperimen terhadap fakta-fakta dan rumus-rumus matematis. Menurut Pareto masyarakat merupakan sistem kekuatan yang seimbang dan keseimbangan tersebut tergantung pada ciri-ciri tingkah laku dan tindakan manusia. Tindakan manusia tersebut tergantung dari keinginan-keinginan serta dorongan-dorongan dalam dirinya.

Buku yang pernah dihasilkan Pareto, antara lain *Treatise on General Sociology* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Mind and Society*.

Penguasa dalam suatu negara disebut sebagai *the rulling class* atau elite politik. Mereka menduduki lapisan tertinggi dalam stratifikasi politik. Pada stratifikasi politik yang dapat digolongkan sebagai elite politik adalah pemimpin politik, pemimpin militer, pejabat tinggi, dan pengusaha-pengusaha besar.

Mereka yang berkuasa dalam suatu negara hanyalah segolongan kecil sehingga dapat disebut golongan minoritas politik. Sedangkan mereka yang dikuasai disebut sebagai golongan mayoritas karena jumlahnya lebih banyak. Menurut Mosca dan Pareto ada suatu batas dan pembagian yang jelas antara yang berkuasa dan yang dikuasai, antara minoritas dan mayoritas.

Komposisi orang-orang yang ada pada golongan minoritas dan mayoritas dapat berubah-ubah dalam suatu periode waktu. Seseorang yang tadinya bukan dari kelompok elite politik suatu saat bisa masuk menjadi elite politik. Dengan demikian, stratifikasi politik bersifat terbuka.



Wawasan Produktivitas : Etos Kerja

Stratifikasi politik bersifat terbuka, yaitu memungkinkan bagi seseorang untuk masuk dan keluar dari elite politik. Elite politik adalah golongan pemegang kekuasaan. Diskusikan dengan kelompokmu pihak-pihak yang termasuk elite politik dalam negara Indonesia! Bagaimanakah kinerja elit politik terhadap kemajuan bangsa?

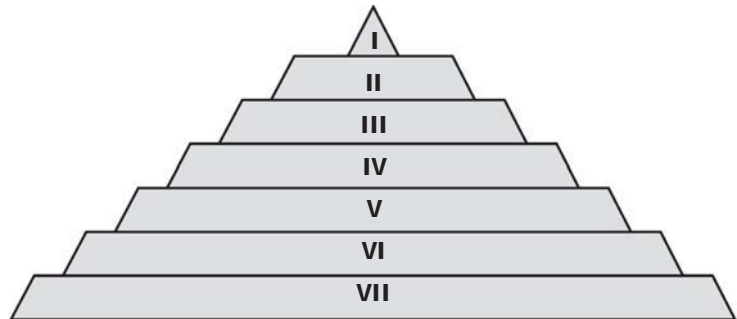
Stratifikasi politik berdasarkan kekuasaan bersifat bertingkat-tingkat dan menyerupai suatu piramida. Menurut **Mac Iver** ada tiga pola umum dalam sistem dan lapisan kekuasaan atau piramida kekuasaan, yaitu tipe kasta, tipe oligarki, dan tipe demokratis.

1) Tipe Kasta

Tipe kasta merupakan sistem pelapisan kekuasaan dengan garis-garis pemisah yang tegas dan kaku. Dalam tipe kasta tidak memungkinkan gerak sosial vertikal. Garis pemisah antara tiap-tiap lapisan tidak mungkin ditembus. Pada puncak piramida kekuasaan diduduki raja, kemudian diikuti oleh kaum bangsawan, tentara, dan pendeta. Lapisan berikutnya terdiri atas tukang dan buruh tani. Lapisan yang terendah adalah para budak.

Perhatikan piramida kekuasaan menurut tipe kasta pada bagan di bawah ini!

Bagan Piramida Kekuasaan Tipe Kasta



Keterangan:

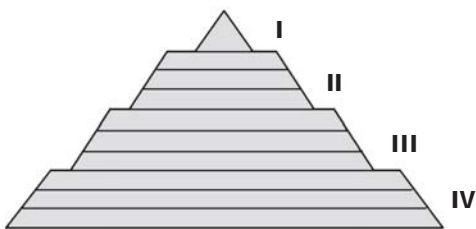
- I : raja
- II : bangsawan
- III : orang-orang yang bekerja di pemerintahan
- IV : pegawai rendahan dan seterusnya
- V : tukang-tukang, pelayan-pelayan
- VI : petani-petani, buruh tani
- VII : budak-budak

2) Tipe Oligarki

Dasar pembedaan pada tipe oligarki ditentukan oleh kebudayaan masyarakat setempat, terutama adanya kesepakatan yang diberikan kepada warga masyarakat untuk memperoleh kekuasaan tertentu. Perbedaan antara satu lapisan dengan lapisan lain tidak terlalu mencolok. Tipe

oligarki masih mempunyai garis pemisah yang tegas. Tipe oligarki dapat dijumpai pada masyarakat feodal yang telah berkembang terutama di negara yang didasarkan pada aliran fasisme dan negara totaliter. Bedanya bahwa kekuasaan sebenarnya berada di tangan partai politik yang mempunyai kekuasaan menentukan. Perhatikan piramida tipe oligarki di samping ini!

Bagan Piramida Kekuasaan Tipe Oligarki

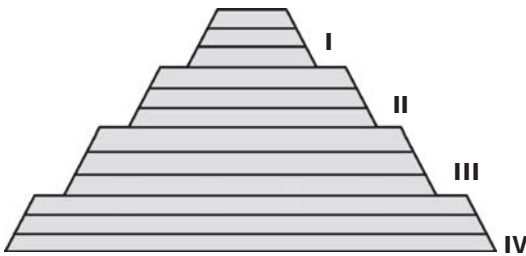


Keterangan:

- I : raja atau penguasa
- II : terdiri atas bangsawan dari macam-macam tingkatan
- III : terdiri atas pegawai tinggi sipil dan militer, orang-orang kaya, pengusaha, dan sebagainya
- IV : terdiri atas pengacara, tukang dan pedagang, petani, buruh tani dan budak

3) Tipe Demokratis

Bagan Piramida Kekuasaan Tipe Demokratis



Dalam tipe demokratis garis-garis pemisah antarlapisan sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Kelahiran tidak menentukan kedudukan dalam lapisan-lapisan yang terpenting adalah kemampuan. Kadang-kadang juga faktor keberuntungan. Misalnya, seseorang dapat menduduki lapisan tertinggi sebagai kelas penguasa karena masuk dalam organisasi politik. Di samping ini adalah piramida kekuasaan tipe demokratis!

Keterangan:

- I : terdiri atas pemimpin politik, pemimpin partai, orang kaya, pemimpin organisasi-organisasi besar
- II : terdiri atas pejabat-pejabat administratif, kelas-kelas atas dasar kelahiran "*eiisure Class*"
- III : terdiri atas ahli-ahli teknik, petani, pedagang
- IV : pekerja rendahan, petani rendahan

7. Unsur-Unsur Stratifikasi Sosial

Unsur-unsur dalam stratifikasi sosial adalah kedudukan (status) dan peranan (*role*). Kedudukan dan peranan merupakan unsur pokok dalam stratifikasi sosial. Status menunjukkan tempat atau posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan merupakan suatu tingkah laku atau tindakan yang diharapkan dari seorang individu yang menduduki status tertentu.

a. Kedudukan (*Status*)

Kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola atau kelompok sosial. Dengan demikian, seseorang dapat memiliki lebih dari satu status. Hal itu disebabkan seseorang biasanya hidup dalam beberapa pola kehidupan atau menjadi

anggota dalam berbagai kelompok sosial. Misalnya, Dina seorang pelajar sebuah SMA. Selain sebagai seorang pelajar, Dina juga menjadi ketua OSIS, dan anggota Palang Merah Remaja. Di rumah, Dina sebagai seorang anak, seorang kakak dari dua adiknya. Selain itu, Dina juga menjadi sekretaris karang taruna di kampungnya. Dengan demikian, Dina memiliki lebih dari satu status.

Untuk mengukur status seseorang, menurut **Pitirim A. Sorokin** dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) jabatan atau pekerjaan;
- 2) pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan;
- 3) kekayaan;
- 4) politis;
- 5) keturunan;
- 6) agama.

Status pada dasarnya dibedakan atas status yang bersifat objektif dan subjektif. Status yang bersifat objektif disertai dengan hak dan kewajiban yang terlepas dari individu. Sementara itu, status yang bersifat subjektif adalah status yang menunjukkan hasil dari penilaian orang lain di mana sumber status yang berhubungan dengan penilaian orang lain tidak selamanya konsisten untuk seseorang.

Dalam masyarakat sering kali kedudukan dibedakan menjadi dua macam, yaitu *ascribed status* dan *achieved status*.

- 1) *Ascribed status* adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan seseorang karena kedudukan tersebut diperoleh berkat kelahiran. Dengan kata lain, status yang diperoleh dengan sendirinya atau status yang diperoleh tanpa inisiatif sendiri. Status ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a) Kelahiran

Pada umumnya *ascribed status* berdasarkan kelahiran ini terdapat pada masyarakat dengan sistem pelapisan sosial yang tertutup. Misalnya, pada masyarakat feodal, masyarakat kasta, dan masyarakat diskriminasi sosial. Misalnya, kedudukan seorang anak raja adalah bangsawan juga.

- b) Jenis kelamin

Status berdasarkan jenis kelamin dalam masyarakat terdiri atas laki-laki dan perempuan.

- c) Umur atau usia

Menurut umur, status dibedakan atas muda, sedang, dan tua.

d) Anggota keluarga

Status dalam keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak.

- 2) *Achieved status* adalah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha sendiri. Kedudukan ini misalnya setiap orang dapat menjadi hakim, dokter, jika memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu seperti telah menempuh pendidikan kehakiman dan kedokteran.



Wawasan Produktivitas : Kreativitas

Ascribed status dan *achieved status* membedakannya dilihat pada cara memperoleh status tersebut. Amati lingkungan sekitarmu adakah status yang diperoleh dengan kedua cara tersebut? Lakukan identifikasi! Kerjakan di buku kerjamu.

Selain *ascribed status* dan *achieved status* ada lagi status dalam masyarakat, yaitu *assigned status*. *Assigned status* adalah status atau kedudukan yang diberikan atau dianugerahkan. *Assigned status* mempunyai hubungan yang erat dengan *achieved status*. Contohnya pemberian gelar kebangsawanan kepada tokoh yang dianggap berjasa terhadap masyarakat.

b. Peranan (Role)

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia berarti telah menjalankan suatu peran. Peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lainnya saling tergantung. Tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Seseorang dalam masyarakat bisa memiliki lebih dari satu peran dari pola pergaulan hidupnya. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat;
- 2) peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; dan
- 3) peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang. Selain itu, peran dapat memperkirakan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang lain.

Peran dapat berarti sebagai perangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Berdasarkan pelaksanaannya, peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Harapan-harapan masyarakat terhadap pemegang peran. Hal ini merupakan kewajiban bagi pemegang peran (*role expection*).
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki pemegang peran terhadap masyarakatnya. Hal ini merupakan hak yang harus diterima pemegang peran.

Peran seseorang dalam masyarakat bisa berubah-ubah tergantung subjek yang dihadapinya. Seiring dengan adanya konflik antar peran, maka ada juga konflik peran. Untuk itu, pemisahan antara individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan (*role distance*). *Role distance* terjadi apabila individu merasakan dirinya tertekan karena dirinya merasa tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya. Dengan demikian, ia tidak dapat melaksanakan perannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan diri.

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku. Adapun fungsi peran adalah sebagai berikut :

- 1) memberi arah pada proses sosialisasi;
- 2) pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
- 3) dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
- 4) menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan mereka.



Keingintahuan : Informasi

Berdasarkan cara memperolehnya, peran dibagi menjadi dua.

1. Peran bawaan (*ascribed role*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis bukan karena usaha, peran sebagai nenek dan anak.
2. Peran pilihan (*achieves*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan diri untuk menjadi seorang akuntan maka dia harus kuliah di fakultas ekonomi.

8. Fungsi Stratifikasi Sosial

Adapun fungsi peran adalah sebagai berikut:

- a. sebagai alat pendistribusian hak dan kewajiban pada setiap lapisan atau strata;
- b. menempatkan individu-individu pada strata tertentu;
- c. sebagai pemersatu dengan pola mengkoordinasikan bagian-bagian yang ada dalam struktur sosial guna mencapai tujuan yang telah disepakati;
- d. dapat memecahkan persoalan-persoalan dalam masyarakat;
- e. mendorong masyarakat bergerak sesuai dengan fungsinya.



Ringkasan

1. Kelompok sosial merupakan suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.
2. Dasar pembentukan kelompok sosial, antara lain adanya minat dan kepentingan bersama.
3. Sejak dilahirkan manusia sudah memiliki kecenderungan atas dasar dorongan nalurnya secara biologis untuk hidup berkelompok.
4. Menurut Biersted, ada empat kelompok sosial, yaitu kelompok statis, kelompok kemasyarakatan, kelompok sosial, dan kelompok asosiasi.
5. Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama yang anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal.
6. Organisasi sosial adalah suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan antarmanusia yang terjadi dalam masyarakat.
7. Stratifikasi sosial tertutup, tidak memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk pindah dari lapisannya.
8. Stratifikasi sosial terbuka memberikan kesempatan kepada seseorang untuk pindah dari lapisannya apabila ia merasa mampu dan memiliki kecakapan.
9. Stratifikasi sosial terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai dalam masyarakat, seperti uang, tanah, kedudukan, keturunan, dan ilmu pengetahuan.
10. Unsur-unsur stratifikasi adalah kedudukan atau status dan peran (*role*).



Uji Kompetensi

Catatan: Kerjakan di buku tugasmu!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e di depan jawaban yang benar!

1. Munculnya stratifikasi sosial terjadi karena
 - a. kesenjangan ekonomi
 - b. adanya pendapatan, kekayaan, dan pendidikan
 - c. adanya pemilikan lahan pertanian
 - d. adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e. adanya sesuatu yang dihargai lebih
2. Stratifikasi politik adalah pelapisan sosial berdasarkan
 - a. kehormatan
 - b. kekuasaan
 - c. kekayaan
 - d. kedudukan
 - e. pendidikan
3. Salah satu faktor yang membedakan masyarakat petani dengan masyarakat feodal adalah
 - a. tingkat pendidikan
 - b. tingkat kesejahteraan
 - c. keadaan tanah
 - d. tingkat penguasaan teknologi
 - e. pembagian tanah
4. Sistem stratifikasi pertanian terjadi karena
 - a. sistem ekonomi pedesaan sangat tradisional
 - b. tanah dianggap memiliki nilai yang terpenting dan paling berharga dari yang lain
 - c. kekuasaan merupakan faktor yang paling penting menguasai rakyat
 - d. makin banyak anggota keluarga makin kuat kekuasaannya
 - e. kekayaan keluarga sangat penting
5. Stratifikasi ekonomi adalah pelapisan sosial berdasarkan pada
 - a. pendapatan
 - b. kekayaan
 - c. pendapatan dan kekayaan
 - d. pendidikan
 - e. kekuasaan

6. Sistem stratifikasi sosial masyarakat feodal relatif bersifat tertutup. Hal itu dikuatkan oleh sikap mental masyarakat yang menganggap setiap orang memiliki
 - a. kemampuan yang berbeda-beda
 - b. kedudukan yang berbeda
 - c. takdir yang berbeda
 - d. sifat-sifat yang berbeda
 - e. hak dan kedudukan yang tidak bisa diubah
7. Organisasi berdasarkan sifat resminya dikenal ada dua macam, yaitu
 - a. *membership group* dan *reference group*
 - b. *gemeinschaft* dan *gesellschaft*
 - c. organisasi formal dan informal
 - d. *membership group* dan *gesellschaft*
 - e. organisasi formal dan *gemeinschaft*
8. Pada stratifikasi sosial masyarakat feodal, kedudukan tuan tanah sama dengan
 - a. raja
 - b. priyayi
 - c. petani sikep
 - d. bangsawan
 - e. penyewa
9. Pemilikan tanah yang beralih pada segolongan minoritas tertentu dapat menimbulkan benih-benih sistem stratifikasi sosial bersifat feodal jika
 - a. pemilik tanah hanya membayar upah pekerja
 - b. hak-hak pekerja tergantung pada pemilik tanah
 - c. pemilik tanah makin kaya dan petani makin miskin
 - d. petani pekerja sebagai penyewa
 - e. petani hanya bekerja sebagai penyewa dan tenaga upahan
10. Stratifikasi sosial pada masyarakat dilakukan berdasarkan
 - a. orientasi budaya barat
 - b. sarana pendidikan
 - c. teknik produksi yang efektif dan efisien
 - d. pembangunan pabrik-pabrik
 - e. penggunaan teknologi baru

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan stratifikasi sosial masyarakat pertanian dengan stratifikasi sosial masyarakat feodal!
2. Mengapa sistem stratifikasi sosial pada masyarakat Bali bersifat tertutup?
3. Deskripsikan stratifikasi sosial berdasarkan segi kepemilikan dan penggarap tanah pertanian!
4. Apakah sistem stratifikasi sosial berarti memandang derajat manusia tidak sama?
5. Apakah fungsi kelompok sosial?

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, seharusnya kalian memahami tentang :

1. struktur sosial,
2. ciri-ciri struktur sosial,
3. kelompok sosial,
4. organisasi sosial, dan
5. stratifikasi sosial

Apabila ada hal-hal yang kalian belum pahami, pelajailah kembali sebelum melanjutkan ke bab berikutnya!

Bab II

Konflik dan Integrasi Sosial dalam Masyarakat

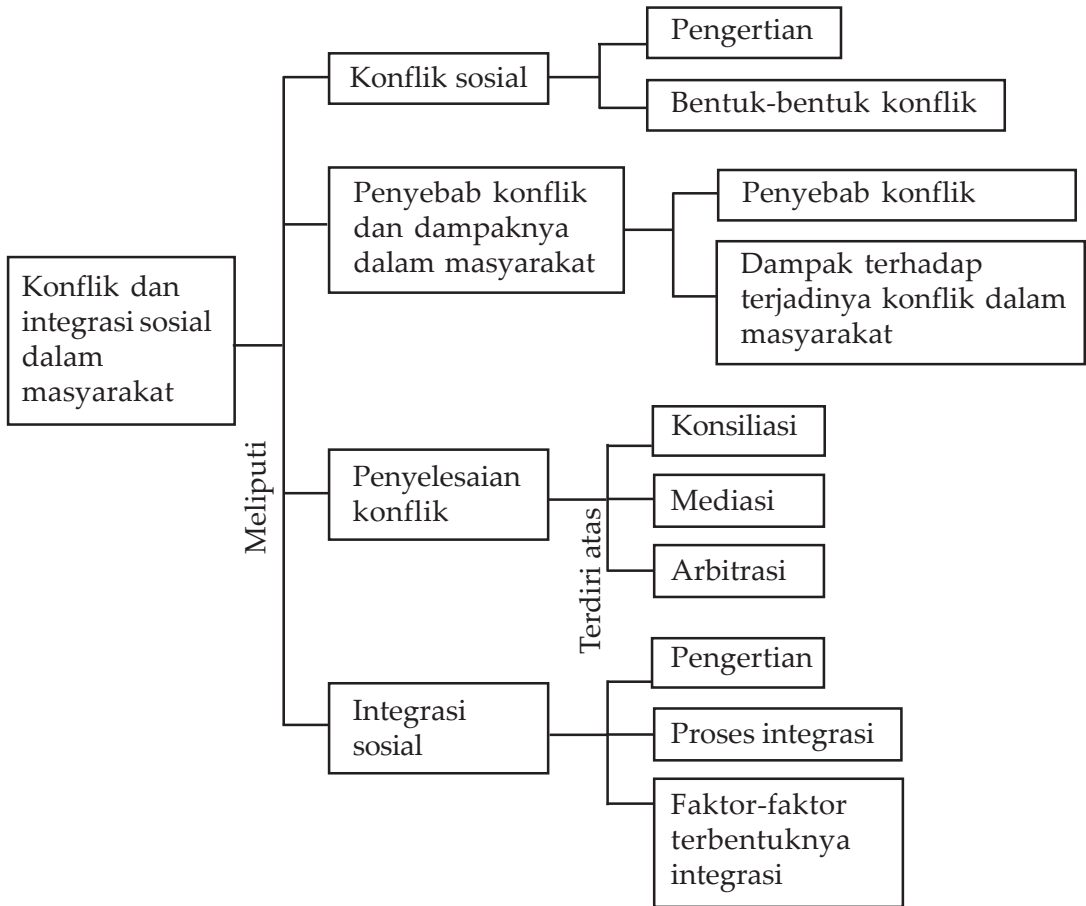


Sumber : Kompas

Gambar 2.1. Demonstrasi karyawan pabrik merupakan salah satu konflik antarkelas : pekerja dan pengusaha

Perhatikan dengan saksama gambar di atas! Kesan apakah yang terlintas dalam benakmu? Ya betul. Gambar tersebut adalah peristiwa demonstrasi yang dilakukan para karyawan pabrik menuntut kepada perusahaan agar lebih memerhatikan mereka. Peristiwa tersebut dalam sosiologi termasuk dalam konflik antarkelas.

Konsep Inti



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat :

1. mendeskripsikan pengertian dan bentuk-bentuk konflik sosial dan integritas sosial;
2. memahami berbagai faktor penyebab konflik sosial dan integritas sosial;
3. menganalisis faktor-faktor penyebab konflik sosial dan integritas sosial.

Konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia, antara lain konflik rasial, konflik antarkelas, konflik politik, dan konflik individu. Untuk konflik individu mungkin kalian pernah atau sedang mengalaminya. Penyebab konflik ada bermacam-macam sesuai dengan jenis konfliknya. Namun, pada dasarnya terjadinya konflik lebih disebabkan perbedaan kepentingan antara dua pihak atau dua kelompok.



Kata Kunci

konflik, bentuk-bentuk konflik, sebab-sebab konflik, integrasi sosial konsiliasi, mediasi, arbitrase.

A. Konflik Sosial

Konflik merupakan salah satu bagian dalam interaksi sosial yang berbentuk disosiatif. Konflik ini jika dibiarkan berlarut-larut dan berkepanjangan serta tidak segera ditangani akan menimbulkan terjadinya disintegrasi sosial suatu bangsa. Suatu keadaan yang memiliki peluang besar untuk timbulnya konflik adalah perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan kepentingan.

1. Pengertian

Sebelum lebih jauh berbicara tentang konflik ada baiknya diketahui dulu arti konflik. Beberapa ahli memberikan definisi tentang konflik dari sudut pandang masing-masing.

Berikut ini adalah pendapat mereka tentang pengertian konflik.

a. *Berstein (1965)*

Menurut Bernstein, konflik merupakan suatu pertentangan atau perbedaan yang tidak dapat dicegah. Konflik ini mempunyai potensi yang memberikan pengaruh positif dan negatif dalam interaksi manusia.

b. *Robert M.Z. Lawang*

Menurut Lawang, konflik adalah perjuangan memperoleh status, nilai, kekuasaan, di mana tujuan mereka yang

berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya.

c. Ariyono Suyono

Menurut Ariyono Suyono, konflik adalah proses atau keadaan di mana dua pihak berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai ataupun tuntutan dari masing-masing pihak.

d. James W. Vander Zanden

Menurut Zanden dalam bukunya *Sociology*, konflik diartikan sebagai suatu pertentangan mengenai nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, kekuasaan, status atau wilayah tempat yang saling berhadapan, bertujuan untuk menetralkan, merugikan ataupun menyisihkan lawan mereka.

e. Soerjono Soekanto



Sumber : www.cormen.com.

Gambar 2.2. Di dunia kriminal, konflik bertujuan untuk menghancurkan kelompok lain yang merupakan saingannya.

Menurut Soerjono Soekanto, konflik merupakan suatu proses sosial di mana orang per orang atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Dalam bentuk ekstrimnya, konflik dilangsungkan tidak hanya sekadar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi. Konflik juga bertujuan sampai tahap pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya.



Wawasan Produktivitas : Kreativitas

Dalam kehidupan masyarakat, seseorang pasti mengalami konflik baik sebagai pribadi maupun anggota kelompok. Tahukah kalian apakah arti konflik? Buatlah definisi konflik menurut pendapat dan pemahaman kalian berdasarkan materi yang telah dipelajari! Kerjakan hasilnya di buku tugasmu dan kumpulkan kepada guru!

2. Bentuk-Bentuk Konflik

Konflik adalah proses sosial yang di dalamnya orang per orang atau kelompok manusia berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan menggunakan ancaman atau kekerasan. Sebagai bagian masyarakat negara dan masyarakat dunia, tidak ada seorang pun yang menginginkan timbulnya konflik. Walaupun demikian, konflik akan selalu ada di setiap pola hubungan dan juga budaya. Pada dasarnya konflik merupakan fenomena dan pengalaman alamiah.

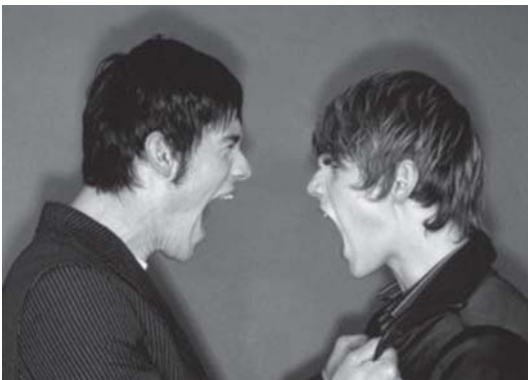


Wawasan Kebinekaan : Budaya

Menurut teori Dahrendrof, konflik akan membawa ke arah perubahan dan pembangunan. Dalam situasi konflik, golongan yang terlibat melakukan tindakan-tindakan untuk mengadakan perubahan dalam struktur sosial. Dan apabila konflik terjadi secara hebat maka akan terjadi perubahan secara radikal. Perubahan tersebut termasuk dalam perubahan kebudayaan.

Konflik dalam masyarakat dibedakan menjadi konflik pribadi, konflik rasial, konflik antarkelas sosial, konflik internasional, konflik berbasis massa, dan konflik antarkelompok.

a. Konflik Pribadi



Sumber : www.idnes.com.

Gambar 2.3. Konflik pribadi dapat terjadi pada orang yang saling kenal.

Konflik pribadi adalah pertentangan yang terjadi antara orang per orang. Masalah yang menjadi dasar perlawanan atau konflik pribadi biasanya juga masalah pribadi. Konflik pribadi tidak jarang terjadi antara dua orang sejak mulai berkenalan. Biasanya hal itu terjadi jika sejak awal di antara mereka sudah tidak ada rasa simpati dan tidak saling menyukai. Akan tetapi, tidak jarang pula terjadi konflik di antara dua orang yang sudah lama saling kenal dan menjalin hubungan baik. Dalam perjalanan hubungan persahabatan itu terjadi konflik yang tidak bisa disatukan.

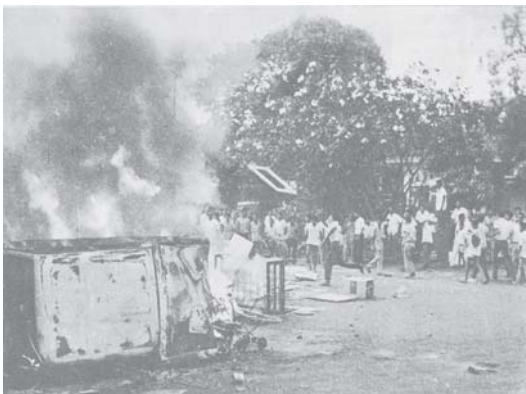
Dalam konflik pribadi masing-masing pihak berusaha memusnahkan lawannya. Di antara orang yang bertikai saling memaki dan menghina bahkan bisa terjadi perkelahian fisik.

b. Konflik Rasial

Konflik rasial adalah pertentangan kelompok ras yang berbeda karena kepentingan dan kebudayaan yang saling bertabrakan. Konflik rasial sudah berlangsung lama dalam sejarah kehidupan manusia. Konflik rasial umumnya terjadi karena salah satu ras merasa sebagai golongan yang paling unggul dan paling sempurna di antara ras lainnya. Konflik rasial misalnya, terjadi di Afrika Selatan yang terkenal dengan *politik apartheid*. Konflik ini terjadi antara golongan kulit putih yang merupakan kelompok penguasa dan golongan kulit hitam yang merupakan golongan mayoritas yang dikuasai.

Konflik antar-ras di Afrika Selatan ini meluas tidak hanya pada isu seputar masalah rasial, tetapi sampai ke masalah ekonomi, politik, dan sosial budaya. Secara nyata golongan penguasa yang notabene kulit putih memisahkan aktivitas-aktivitas ekonomi dan sosial budaya. Mereka telah menyediakan tempat tersendiri yang terpisah untuk melakukan aktivitasnya.

Konflik ini berakhir dengan dimenangkannya pemilu oleh golongan kulit hitam. *Politik apartheid* kemudian dihapuskan di Afrika Selatan. Contoh lain konflik rasial adalah konflik antara suku Indian dengan para migran dari Eropa. Kelompok migran orang-orang Eropa ini berusaha membinasakan eksistensi suku-suku Indian.



Sumber : 50 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 2.4. Suasana demonstrasi menentang Malaysia, September 1963 akibat konflik politik Indonesia dan Malaysia

c. Konflik Politik

Masalah politik merupakan aspek yang paling mudah untuk menyulut ketidaknyamanan atau ketidaktenangan dalam masyarakat. Masalah politik sering mengakibatkan konflik antar-masyarakat. Konflik politik merupakan konflik yang menyangkut golongan-golongan dalam masyarakat maupun di antara negara-negara yang berdaulat. Konflik politik pernah terjadi antara Indonesia dan Malaysia pada tahun 1963.



Wawasan Kontekstual : Global

Jika diamati, kehidupan politik selalu didominasi oleh konflik antar-kelompok agar menjadi kelompok yang berpengaruh. Bacalah artikel tentang politik yang terjadi baik di Indonesia maupun di dunia. Catatlah konflik yang terjadi di dunia maupun di Indonesia karena masalah politik. Sebutkan pula penyebab terjadinya konflik tersebut!

d. *Konflik Antarkelas Sosial*

Konflik antarkelas sosial merupakan pertentangan antara dua kelas sosial. Konflik itu terjadi umumnya dipicu oleh perbedaan kepentingan antara kedua golongan tersebut. Misalnya, antara karyawan pabrik dengan pemiliknya karena tuntutan kenaikan gaji dari karyawan akibat minimnya tingkat kesejahteraan.

e. *Konflik Internasional*



Sumber : www.nato.int

Gambar 2.5. Perang Irak melibatkan berbagai negara sehingga menimbulkan konflik Internasional baik yang pro maupun kontra terhadap perang Irak.

Konflik internasional, yaitu pertentangan yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan. Banyak kasus terjadinya konflik internasional sebenarnya bermula dari konflik antara dua negara karena masalah politik atau ekonomi. Konflik berkembang menjadi konflik internasional karena masing-masing pihak mencari kawan atau sekutu yang memiliki kesamaan visi atau tujuan terhadap masalah yang dipertentangkan. Dengan demikian, terjadilah konflik internasional. Contoh konflik internasional

adalah Perang Dunia II. Konflik terjadi antara kelompok sekutu dan kelompok sentral.

f. *Konflik Antarkelompok*

Konflik antarkelompok terjadi karena persaingan dalam mendapatkan mata pencaharian hidup yang sama atau karena pemaksaan unsur-unsur budaya asing. Selain itu, karena ada pemaksaan agama, dominasi politik, atau adanya konflik tradisional yang terpendam. Misalnya, hubungan antara golongan mayoritas dan minoritas. Koalisi golongan minoritas mungkin dalam bentuk sikap menerima, agresif, dan menghindari atau asimilasi.



Life Skills : Kecakapan Akademik

Munculnya berbagai keinginan masyarakat di daerah-daerah di Indonesia lebih disebabkan oleh berbagai hal. Penyebab tersebut, antara lain adanya berbagai perbedaan perlakuan pemerintah antara pusat dan daerah, serta pemerintah terlalu bersifat sentralistik dan hegemonis. Keinginan-keinginan masyarakat tersebut diwujudkan dalam gerakan separatis. Gerakan-gerakan separatis itu dapat dilihat pada berbagai kasus yang muncul dan mewarnai sejarah kehidupan bangsa Indonesia. Misalnya, Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Gerakan ini tidak saja didasarkan pada ketidakpuasan secara politik, tetapi rakyat Aceh merasa hak-haknya selama ini direbut. Gerakan lain adalah perlawanan suku Amungmo di Abepura terhadap pemerintah pusat sejak Freeport melakukan eksplorasi dan eksploitasi di Papua.

Setelah membaca kasus di atas coba beri pendapat terhadap kasus tersebut berdasarkan pertanyaan berikut.

1. Termasuk dalam konflik apakah masing-masing kasus tersebut?
2. Apa dampak yang akan timbul dengan adanya konflik tersebut?
3. Menurut kalian pribadi, bagaimanakah tindakan yang seharusnya dilakukan agar konflik tidak berubah menjadi kekerasan sehingga menimbulkan perpecahan?
4. Menyangkut isu HAM dan globalisasi, kebijakan pemerintah suatu negara dalam menyelesaikan konflik di negaranya juga akan mempengaruhi kebijakan masyarakat internasional terhadap negara tersebut. Jelaskanlah!

B. Penyebab Konflik dan Dampaknya dalam Masyarakat

1. Penyebab Konflik

Konflik dan tata tertib sosial yang bersifat normatif selalu ada dalam masyarakat. Keduanya melekat bersama-sama. Terciptanya ketertiban atau keteraturan sosial bukan berarti lenyapnya atau tidak adanya konflik dalam masyarakat.

Tidak dapat diabaikan bahwa dalam masyarakat yang teratur pasti ada konflik. Dalam masyarakat yang teratur atau setertib apa pun pasti ada konflik walaupun hanya bersifat potensial. Harus diingat bahwa dalam masyarakat terkandung kenyataan-kenyataan sebagai berikut.

- a. Setiap struktur sosial, di dalam dirinya sendiri, mengandung konflik-konflik dan kontradiksi-kontradiksi yang bersifat internal. Pada gilirannya justru menjadi sumber bagi terjadinya perubahan-perubahan sosial.
- b. Reaksi dari suatu sistem sosial terhadap perubahan-perubahan yang datang dari luar dan tidak selalu bersifat *adjustive*.
- c. Suatu sistem sosial dapat juga mengalami konflik-konflik sosial dalam waktu yang panjang.
- d. Perubahan-perubahan sosial tidak selalu terjadi secara bertahap melalui penyesuaian-penyesuaian yang lunak. Akan tetapi, dapat juga terjadi secara revolusioner.

Hal itu berbeda dengan pendapat dari pendekatan konflik. Pendekatan konflik memiliki anggapan tersendiri terhadap masyarakat yang berpotensi terhadap konflik. Anggapan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir. Seperti diketahui bahwa perubahan berpotensi untuk timbulnya konflik.
- b. Setiap masyarakat mengandung konflik-konflik di dalam dirinya.
- c. Setiap unsur dalam masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
- d. Setiap masyarakat terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi oleh sejumlah orang lain.

Banyak faktor telah menyebabkan terjadinya konflik-konflik. Menurut **Morton Deutsch** (1973), konflik timbul karena pola hubungan saling ketergantungan yang negatif antara pihak yang berkonflik. Setiap konflik memiliki dimensi kooperatif dan kompetitif sekaligus. Konflik dengan kadar kompetisi yang tinggi akan mengakibatkan destruktif. Sementara itu, konflik dalam iklim kooperasi yang tinggi akan mengakibatkan konstruktif.

Namun, tidak hanya faktor-faktor itu saja yang menyebabkan terjadinya konflik. Masih banyak faktor lain penyebab timbulnya konflik dalam masyarakat. Berikut ini merupakan sebab-sebab terjadinya konflik dalam masyarakat.

- a. Perbedaan pendirian dan keyakinan orang per orang yang menyebabkan konflik antarindividu. Dalam hal ini masing-masing pihak berusaha membinasakan lawan baik fisik maupun pikiran-pikiran dan ide yang tidak disetujuinya.



Sumber : Kompas

Gambar 2.6. Penggusuran rumah dapat menimbulkan konflik karena ada pihak yang merasa diperlakukan secara tidak adil

- b. Perbedaan kebudayaan akan menimbulkan konflik antarindividu bahkan antarkelompok. Perbedaan kebudayaan memengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku seseorang dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan.
- c. Perbedaan kepentingan. Hal itu terjadi karena masing-masing pihak berusaha mengejar tujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing yang berbeda. Konflik karena perbedaan kepentingan ini dalam rangka memperebutkan kesempatan dan sarana.
- d. Perubahan sosial yang cepat akan mengakibatkan disorganisasi dan perbedaan pendirian.
- e. Bentrokan antarkepentingan, antara lain karena masalah ekonomi, sosial, politik, dan hukum.

f. Ketidakadilan dalam masyarakat.

g. Terkikisnya nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan.

Dari berbagai sebab konflik tersebut, unsur perasaan memegang peran penting dalam mempertajam perbedaan sehingga setiap pihak berusaha saling mengalahkan. Konflik yang terjadi dalam masyarakat bisa berubah menjadi kekerasan apabila konflik sudah pada taraf mencederaikan, menyebabkan matinya orang lain, dan menimbulkan kerusakan fisik atau barang orang lain.



Wawasan Kebinekaan : Keanekaragaman

Pada intinya, penyebab konflik adalah adanya kepentingan nyata serta kepentingan laten, kelompok kepentingan, serta kelompok semu, posisi, dan wewenang.

Proses sosial dalam masyarakat ada juga yang dapat menyebabkan konflik. Proses sosial yang menyebabkan atau berpeluang menimbulkan konflik adalah persaingan dan kontravensi. Untuk lebih jelasnya, kita pelajari dahulu tentang persaingan dan kontravensi.

a. *Persaingan (Competition)*

Dalam persaingan individu atau kelompok berusaha mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum. Cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

Jika dikelompokkan, ada dua macam persaingan, yaitu persaingan yang bersifat pribadi dan tidak pribadi atau kelompok. *Persaingan pribadi* merupakan persaingan yang dilakukan orang per orang atau individu untuk memperoleh kedudukan dalam organisasi. *Persaingan kelompok*, misalnya terjadi antara dua macam perusahaan dengan produk yang sama untuk memperebutkan pasar di suatu wilayah.

Persaingan pribadi dan kelompok menghasilkan beberapa bentuk persaingan, antara lain persaingan di bidang ekonomi, kebudayaan, kedudukan dan peranan, serta persaingan ras.

1) *Persaingan di Bidang Kebudayaan*

Persaingan di bidang kebudayaan merupakan persaingan antara dua kebudayaan untuk memperebutkan pengaruh di suatu wilayah. Persaingan kebudayaan misalnya terjadi antara kebudayaan pendatang dengan kebudayaan penduduk asli. Bangsa pendatang akan berusaha agar kebudayaannya dipakai di wilayah di mana ia datang. Begitu pula sebaliknya, penduduk asli akan berusaha agar bangsa pendatang menggunakan kebudayaannya dalam kehidupan.

2) *Persaingan Kedudukan dan Peranan*

Apabila dalam diri seseorang atau kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan dan peranan terpandang maka terjadilah persaingan. Kedudukan dan peranan yang dikejar tergantung pada apa yang paling dihargai oleh masyarakat pada suatu masa tertentu.

3) *Persaingan Ras*

Persaingan ras sebenarnya juga merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Perbedaan ras baik perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut hanya merupakan suatu perlambang kesadaran dan sikap atau perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan.



Sumber : www.partai-pib.or.id

Gambar 2.7. Dalam meraih kedudukan dan peranan di masyarakat diperlukan perjuangan dalam memenangkan persaingan



Life Skills : Kecakapan Personal

Buatlah karangan singkat dengan tema *akibat persaingan ras dalam masyarakat*. Perhatikan ketentuan pembuatan karangan tersebut.

1. Karangan diketik dua spasi atau ditulis rapi.
2. Cantumkan gambar atau foto yang mendukung karanganmu.
3. Apabila kalian menggunakan buku-buku atau majalah sebagai referensi, jangan lupa mencantumkan sumber dan waktu terbitnya.
4. Karangan selanjutnya dipresentasikan di depan kelas atau didiskusikan dalam kelompok.



Sumber: Suara NTB

Gambar 2.8. Persaingan dalam mencari kerja berfungsi untuk mencari tenaga-tenaga sesuai dengan keahlian di bidang yang dibutuhkan sehingga ada pembagian kerja yang efektif.

Persaingan dalam batas-batas tertentu memiliki fungsi. Berikut ini adalah beberapa fungsi persaingan:

- a. alat untuk mengadakan seleksi atas dasar jenis kelamin dan sosial;
- b. menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif;
- c. jalan untuk menyalurkan keinginan, kepentingan, serta nilai-nilai yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian sehingga tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing;
- d. alat untuk menyaring para warga golongan fungsional sehingga menghasilkan pembagian kerja yang efektif.

Persaingan dalam segala bentuknya akan menghasilkan hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Hal-hal positif yang dihasilkan dengan adanya persaingan, antara lain makin kuatnya solidaritas kelompok, dicapainya kemajuan, dan terbentuknya kepribadian seseorang.

1) *Makin Kuatnya Solidaritas Kelompok*

Persaingan yang dilakukan dengan jujur akan menyebabkan individu saling menyesuaikan diri dalam hubungan sosialnya. Dengan demikian, keserasian dalam kelompok akan tercapai. Hal itu bisa tercapai apabila persaingan dilakukan dengan jujur.

2) *Dicapainya Kemajuan*

Persaingan akan lebih banyak dijumpai pada masyarakat yang maju dan berkembang pesat. Untuk itu, individu yang berada dalam masyarakat tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Persaingan akan menyebabkan seseorang terdorong untuk bekerja keras supaya dapat berperan dalam masyarakat.

3) *Terbentuknya Kepribadian Seseorang*

Persaingan yang dilakukan dengan jujur dapat menimbulkan tumbuhnya rasa sosial dalam diri seseorang. Namun sebaliknya, persaingan juga bisa menimbulkan hal yang negatif, yaitu terciptanya disorganisasi. Adanya disorganisasi karena masyarakat hampir tidak diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri dan melakukan reorganisasi saat terjadi perubahan. Hal itu disebabkan karena perubahan yang terjadi bersifat cepat atau revolusi.

b. *Kontravensi*

Kontravensi berasal dari bahasa Latin, *contra* dan *venire* yang berarti menghalangi atau menantang. Kontravensi merupakan usaha untuk menghalang-halangi pihak lain dalam mencapai tujuan. Tujuan utama tindakan dalam kontravensi adalah menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain. Hal itu dilakukan karena rasa tidak senang atas keberhasilan pihak lain yang dirasa merugikan. Namun demikian, dalam kontravensi tidak ada maksud untuk menghancurkan pihak lain.

Menurut **Leopold von Wiese** dan **Howard Becker** ada lima macam bentuk kontravensi.

- 1) *Kontravensi umum*, antara lain dilakukan dengan penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, dan kekerasan.
- 2) *Kontravensi sederhana*, antara lain dilakukan dengan menyangkal pernyataan pihak lain di depan umum, memaki-maki orang lain melalui selebaran, mencerca, dan memfitnah.
- 3) *Kontravensi intensif*, antara lain dilakukan dengan menghasut, menyebarkan desas-desus, dan mengecewakan pihak lain.
- 4) *Kontravensi rahasia*, antara lain dilakukan dengan pengkhianatan dan mengumumkan rahasia pihak lain.
- 5) *Kontravensi taktis*, antara lain dilakukan dengan mengejutkan lawan dan mengganggu pihak lain.



Life Skills : Kecapakan Sosial

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas laki-laki dan perempuan! Diskusikan tentang masalah kontravensi. Apakah kontravensi bisa berubah menjadi konflik? Jika ya, faktor-faktor apakah yang menyebabkan kontravensi berubah menjadi konflik? Hasil diskusi kelompok kemudian jadikan bahan untuk diskusi kelas!

2. Dampak Terjadinya Konflik

Lewis A. Coser dalam bukunya *Conflict* menguraikan bahwa konflik adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kekuasaan, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi. Dalam konflik tersebut, pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya bermaksud untuk memperoleh barang yang diinginkan, tetapi juga memojokkan, merugikan, atau menghancurkan lawan.



Sumber : Kompas

Gambar 2.9. Dalam diskusi juga sering terjadi perbedaan dalam berpendapat

Bagaimanapun konflik selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Konflik merupakan salah satu unsur interaksi. Walaupun konflik selalu dikonotasikan negatif karena tidak jarang menimbulkan perpecahan, namun tidak dapat dikatakan bahwa konflik selalu berakibat tidak baik. Artinya, konflik juga dapat menyebabkan eratnya hubungan antara anggota kelompok. Selain itu, konflik juga menyebabkan kelestarian kelompok.

Jika diperhatikan dalam gambar 2.9 (orang berdiskusi), dalam suasana diskusi dimungkinkan terjadinya konflik dalam mempertahankan atau menyatakan pendapat. Dari konflik selama diskusi akan ditemukan pemecahan dan pemikiran yang bagus serta mewakili banyak kepentingan. Jadi, positif tidaknya akibat konflik tergantung persoalan yang dipertentangkan dan pola struktur sosial yang menjadi ajang berlangsungnya konflik.



Wawasan Produktivitas: Etos Kerja

Menurut teori konflik dari **Dahrendrof** dan **Berge** dinyatakan bahwa konflik dapat memberikan sumbangan terhadap integrasi. Begitu pula sebaliknya, integrasi dapat melahirkan konflik. Bagaimanakah dampak konflik bagi masyarakat desa dan kota? Diskusikan jawabanmu dan berikan alasan yang jelas!

Berikut ini merupakan dampak terjadinya konflik dalam masyarakat.

- a. Bertambahnya solidaritas intern dan rasa *in group* suatu kelompok. Apabila terjadi pertentangan antarkelompok, solidaritas antaranggota masing-masing kelompok akan meningkat sekali. Solidaritas di dalam suatu kelompok yang pada situasi normal sulit dikembangkan akan berlangsung meningkat pesat saat terjadinya konflik dengan pihak-pihak luar.
- b. Memudahkan perubahan kepribadian individu. Hal itu terjadi apabila ada konflik-konflik antarkelompok. Individu-individu dalam tiap-tiap kelompok akan mengubah kepribadiannya untuk mengidentifikasi dirinya secara penuh dengan kelompoknya.
- c. Goyah dan retaknya persatuan kelompok apabila terjadi konflik antargolongan dalam satu kelompok.



Sumber : www.bized.ac.uk.

Gambar 2.10. Dampak negatif konflik adalah munculnya perasaan tertekan bagi yang terlibat

- d. Menimbulkan dampak psikologis yang negatif, seperti perasaan tertekan sehingga menjadi siksaan terhadap mentalnya, stress, kehilangan rasa percaya diri, rasa frustrasi, cemas, dan takut. Hal ini dapat terjadi pada pribadi-pribadi individu yang tidak tahan menghadapi situasi konflik.
- e. Mematikan semangat kompetisi dalam masyarakat karena pribadi yang mendapat tekanan psikologis akibat konflik cenderung pasrah dan putus asa.
- f. Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia. Hal tersebut terjadi apabila konflik telah mencapai pada tahap kekerasan, seperti perang. Bentrok antarkelompok masyarakat, dan konflik antarsuku bangsa.

- g. Munculnya akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak. Keadaan tersebut akan muncul apabila ada tanda-tanda sebagai berikut.



Sumber : Kompas

Gambar 2.11. Salah satu akibat konflik yang telah mencapai taraf kekerasan

- 1) Akomodasi akan muncul apabila kekuatan pihak-pihak yang bertentangan seimbang.
- 2) Dominasi akan muncul apabila terjadi ketidakseimbangan antara kekuatan-kekuatan pihak yang mengalami konflik.
- 3) Munculnya kekuatan-kekuatan dari pihak yang mendominasi konflik akan menyebabkan takluknya salah satu pihak terhadap kelompok pemenang.



Keingintahuan : Informasi

Mengenai dampak konflik **Pierre van den Berghe** mengemukakan dengan menyebutnya sebagai fungsi konflik. Fungsi konflik menurut Berghe ada empat.

1. sebagai alat untuk memelihara solidaritas,
2. membantu menciptakan ikatan aliansi dengan kelompok lain,
3. mengaktifkan peranan individu yang semula terisolasi,
4. fungsi komunikasi.

Sebelum konflik, kelompok tertentu mungkin tidak mengetahui posisi lawan. Akan tetapi, dengan adanya konflik, posisi dan batas antarkelompok menjadi jelas. Individu dan kelompok menjadi tahu secara pasti di mana mereka berdiri. Oleh karena itu, dapat mengambil keputusan lebih baik untuk bertindak cepat.



Life Skills: Kecakapan Personal

Merampok, menganiaya, dan memukul merupakan contoh perbuatan yang sangat dilaknat dan dibenci oleh agama apapun juga karena melanggar nilai-nilai kemanusiaan. Menurutmu apakah perbuatan tersebut sama dengan demonstrasi dan perang? Bagaimana pendapat kalian tentang kekerasan dan konflik? Jelaskan perbedaan dan persamaan kekerasan dan konflik!

C. Penyelesaian Konflik

Adanya perbedaan kepentingan yang berlawanan antarkelompok membuat kelompok-kelompok tersebut senantiasa dalam situasi konflik. Konflik yang merupakan gejala kemasyarakatan akan senantiasa melekat dalam kehidupan masyarakat dan tidak mungkin dilenyapkan. Konflik akan lenyap apabila masyarakat tersebut lenyap pula. Dengan demikian, yang dapat dilakukan adalah mengendalikan konflik dalam masyarakat agar tidak mengarah ke bentuk kekerasan.

Adapun cara-cara pengendalian konflik, antara lain sebagai berikut.

1. Konsiliasi (*Conciliation*)

Konsiliasi adalah usaha mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang mengalami konflik demi tercapainya tujuan bersama. Konsiliasi akan terwujud apabila ada peranan lembaga-lembaga tertentu dalam masyarakat. Lembaga tersebut harus berfungsi efektif sebagai pengendali konflik. Untuk itu lembaga-lembaga tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Merupakan lembaga yang bersifat otonom dengan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan tanpa campur tangan lembaga lain.
- b. Kedudukan lembaga-lembaga tersebut dalam masyarakat bersangkutan harus bersifat monopolistis.
- c. Lembaga-lembaga tersebut harus berperan sebagai pengikat kelompok yang konflik. Dengan demikian kelompok-kelompok konflik merasa terikat pada lembaga tersebut.
- d. Lembaga-lembaga tersebut harus bersifat demokratis yang memberi kesempatan dan mendengarkan pendapat kedua pihak sebelum mengambil keputusan.

Namun demikian, kehadiran lembaga tersebut tidak akan berarti apa pun tanpa adanya keinginan dari pihak-pihak yang terlibat konflik untuk menyelesaikannya. Untuk itu, kelompok yang terlibat konflik harus berada dalam kondisi berikut:

- a. menyadari bahwa mereka berada dalam kondisi konflik sehingga perlu dilaksanakan prinsip-prinsip keadilan yang jujur bagi semua pihak;

- b. pengendalian konflik hanya mungkin dilakukan apabila berbagai kekuatan sosial yang saling terlibat konflik terorganisasi dengan jelas. Apabila tidak terorganisasi, pengendalian konflik hanya merupakan angan-angan.
- c. Setiap kelompok yang terlibat di dalam konflik harus mematuhi aturan-aturan permainan tertentu.

2. Mediasi (*Mediation*)

Mediasi merupakan cara pengendalian konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga sebagai penasehat. Jadi, mediasi adalah suatu usaha kompromi yang tidak dilakukan sendiri secara langsung. Mediasi dilakukan dengan bantuan pihak ketiga yang tidak memihak. Pihak ketiga hanya mencoba mempertemukan dan mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa atas dasar itikad kompromi pihak-pihak yang terlibat konflik.

Pihak ketiga dalam mediasi sifatnya netral. Tugas utama pihak ketiga adalah untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai. Pihak ketiga hanya sebagai penasihat dan tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan terhadap penyelesaian konflik. Sekalipun nasihat-nasihat pihak ketiga tersebut tidak mengikat pihak-pihak yang terlibat konflik, namun mediasi terkadang menghasilkan penyelesaian yang cukup efektif. Hal itu karena mediasi dapat mengurangi tindakan irasional yang mungkin timbul dalam sebuah konflik.



Sumber : Kompas

Gambar 2.12. Konflik antara RI dan GAM dimediasi oleh AMM (*Aceh Monitoring Mission*)



Info

Alfred Vierkandt (1867-1953)

Ia menyatakan bahwa sosiologi terutama mempelajari interaksi dan hasil interaksi tersebut. Masyarakat merupakan himpunan interaksi sosial. Dengan demikian, sosiologi bertugas mengkonstruksi teori tentang masyarakat dan kebudayaan.

Ia berpendapat bahwa setiap masyarakat merupakan suatu kebulatan yang unsur-unsurnya saling memengaruhi. Dasar dari semua struktur sosial adalah ikatan emosional, tidak ada konflik antara kesadaran individual dengan kelompok. Oleh karena itu, individu tunduk kepada tujuan kelompoknya. Hubungan antarindividu merupakan mata rantai yang akan timbul dan hilang. Walaupun demikian, struktur dan tujuan kelompok sosial tetap bertahan.

3. Arbitrasi (*Arbitration*)

Arbitrasi merupakan bentuk penyelesaian konflik yang menggunakan jasa penengah. Arbitrasi adalah suatu usaha penyelesaian konflik yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga. Seperti halnya dalam mediasi, pihak ketiga dalam arbitrasi juga dipilih oleh pihak-pihak yang terlibat konflik. Perbedaannya, jika dalam mediasi, pihak ketiga hanya mempertemukan pihak yang terlibat konflik. Sedangkan dalam arbitrasi, pihak ketiga sebagai perantara yang mempertemukan kehendak kompromistis pihak yang terlibat konflik. Sebagai penengah, mereka menyelesaikan konflik dengan membuat keputusan-keputusan penyelesaian atas dasar ketentuan yang telah ada.



Wawasan Kebinekaan : Bersikap Adil

Konflik yang berlarut-larut dapat menyebabkan timbulnya perpecahan dan kekerasan. Salah satu cara penyelesaian konflik adalah kehadiran pihak ketiga. Cari artikel dalam surat kabar atau majalah penyelesaian konflik yang melibatkan pihak ketiga atau lembaga-lembaga tertentu dalam masyarakat. Gunting artikel tersebut kemudian tempelkan di buku tugasmu! Di bawah artikel beri ulasan sebab-sebab konflik, pihak-pihak yang terlibat konflik, cara penyelesaian konflik, dan keputusan yang dihasilkan oleh lembaga dan pihak-pihak yang terlibat konflik! Menurutmu sudah adilkah keputusan yang dihasilkan? Adakah faktor yang mempermudah dan menghambat penyelesaian konflik tersebut?

Apakah konflik membawa akibat positif atau tidak? Hal itu tergantung pada persoalan yang dipertentangkan dan dari struktur sosial karena konflik menyangkut tujuan, nilai, atau kepentingan. Konflik akan bersifat positif apabila konflik tersebut tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial tertentu. Namun, konflik akan bersifat negatif jika berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial tertentu.

Salah satu faktor yang dapat membatasi akibat negatif suatu konflik adalah sikap toleransi yang sudah melembaga. Dalam masyarakat yang anggotanya mengadakan interaksi dalam frekuensi yang tinggi, konflik lebih mudah ditekan daripada dalam masyarakat yang tidak saling berinteraksi.

D. Integrasi Sosial

Integrasi sosial dalam masyarakat merupakan suatu keadaan yang dicita-citakan. Integrasi dalam masyarakat akan terwujud apabila seluruh anggota masyarakat mampu mengendalikan prasangka yang ada sehingga konflik dan dominasi golongan mayoritas terhadap minoritas tidak terjadi.

1. Pengertian Integrasi

Kata integrasi berasal dari bahasa Inggris, *integration* yang artinya pembauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. **Paul B. Horton** memberikan definisi, integrasi yaitu proses pengembangan masyarakat yang mana segenap kelompok ras dan etnik mampu berperan secara bersama-sama dalam kehidupan budaya dan ekonomi. Oleh karena integrasi merupakan sesuatu yang diharapkan dalam kehidupan masyarakat maka harus tetap dijaga kelangsungannya. Menurut pengertiannya integrasi dibagi atas integrasi nasional, integrasi bangsa, integrasi masyarakat, dan integrasi budaya.

a. Integrasi Nasional

Integrasi nasional merupakan proses penyatuan unsur-unsur dalam suatu negara. Dengan demikian, akan menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi negara tersebut.

b. Integrasi Bangsa

Sebelum membicarakan integrasi bangsa, kita akan mempelajari terlebih dahulu arti bangsa. Kata bangsa berasal dari bahasa Inggris, *nation* yang artinya bangsa. Sedangkan *nation* sendiri berasal dari bahasa Latin, *nation* artinya sesuatu telah lahir. Tentang definisi bangsa beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya.

1) Ernest Renan

Ia berpendapat bahwa bangsa terbentuk karena adanya keinginan untuk hidup bersama (hasrat bersatu) dengan perasaan setia kawan yang agung.

2) Otto Bauer

Bauer berpendapat bahwa bangsa adalah kelompok manusia yang mempunyai persamaan karakteristik. Karakteristik tumbuh karena adanya persamaan nasib.

3) F. Ratzel

Ratzel berpendapat bahwa bangsa terbentuk karena adanya hasrat bersatu. Hasrat itu timbul karena adanya rasa kesatuan antara manusia dan tempat tinggalnya.

4) Hans Kohn

Kohn mengatakan bahwa bangsa adalah buah hasil tenaga hidup manusia dalam sejarah. Suatu bangsa merupakan golongan yang beranekaragam dan tidak bisa dirumuskan secara eksak. Kebanyakan bangsa memiliki faktor-faktor objektif tertentu yang membedakannya dengan bangsa lain. Faktor-faktor itu berupa persamaan keturunan, wilayah, bahasa, adat-istiadat, kesamaan politik, perasaan, dan agama.

Faktor objektif terpenting dari suatu bangsa adalah adanya kehendak atau kemauan bersama yang lebih dikenal dengan nasionalisme. Dalam kehidupan suatu bangsa, kita harus menyadari adanya keanekaragaman yang dilandasi oleh rasa persatuan dan kesatuan tanah air, bahasa, dan cita-cita.

Friedrich Hertz dari Jerman dalam bukunya *Nationality in History and Politics* mengemukakan bahwa setiap bangsa mempunyai empat unsur aspirasi sebagai berikut.

- 1) Keinginan untuk mencapai kesatuan nasional yang terdiri atas kesatuan sosial, ekonomi, politik, agama, kebudayaan, komunikasi, dan solidaritas.



Sumber : www.mediaindo.co.id

Gambar 2.13. Berbagai suku bangsa dengan kebudayaannya jika berpadu akan terwujud integrasi bangsa

- 2) Keinginan untuk mencapai kemerdekaan dan kebebasan nasional sepenuhnya, yaitu bebas dari dominasi dan campur tangan bangsa asing terhadap urusan dalam negerinya.
- 3) Keinginan dalam kemandirian, keunggulan, individualitas, keaslian atau kekhasan, seperti menjunjung tinggi bahasa nasional yang mandiri.
- 4) Keinginan untuk menonjol (unggul) di antara bangsa-bangsa dalam mengejar kehormatan, pengaruh, dan prestise.

Selanjutnya, pengertian bangsa mengalami perkembangan. Konsep bangsa memiliki dua pengertian, yaitu bangsa dalam arti sosiologi antropologi dan bangsa dalam arti politik.

a. Bangsa dalam Arti Sosiologi Antropologi

Bangsa berarti perkumpulan orang-orang yang saling membutuhkan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu wilayah tertentu. Bangsa dalam pengertian ini diikat oleh ikatan-ikatan seperti kesatuan ras, tradisi, sejarah, adat istiadat, bahasa, agama, atau kepercayaan, dan daerah. Ikatan seperti itu disebut dengan primordial. Misalnya, bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku.

b. Bangsa dalam Arti Politik

Bangsa dalam pengertian ini merupakan suatu masyarakat dalam suatu daerah yang sama dan mereka tunduk kepada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi ke luar dan ke dalam. Jadi, bangsa dalam arti politik adalah bangsa yang sudah bernegara dan mengakui serta tunduk pada kekuasaan dari negara yang bersangkutan.



Wawasan Kebinekaan : Keanekaragaman

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bangsa adalah orang-orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Bangsa dalam arti politik diikat oleh sebuah organisasi kekuasaan atau politik, yaitu negara beserta pemerintahannya.

c. Integrasi Kebudayaan

Integrasi kebudayaan merupakan perpaduan unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga menghasilkan keserasian fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan itu adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian.

Unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya integrasi kebudayaan adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda, misalnya corak peralatan yang dipakai, corak bangunan, dan corak pakaian adat.
- 2) Adanya proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda.
- 3) Terciptanya pola hubungan yang serasi fungsinya bagi masyarakat akibat adanya proses penyesuaian unsur-unsur budaya.

Apabila integrasi kebudayaan sudah terwujud dengan baik maka sikap dan sifat sukuisme akan hilang sehingga seluruh lapisan masyarakat akan mendukung, loyal, dan bangga terhadap kebudayaan nasional. Mereka tidak akan melihat lagi dari mana datangnya unsur budaya itu.

d. Integrasi Masyarakat



Sumber : www.sma1merauke.net

Gambar 2.14. Sekolah merupakan sarana terjadinya integrasi masyarakat

Menurut sosiologi, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Seperti telah dijelaskan bahwa integrasi dalam masyarakat berperan penting. Integrasi masyarakat merupakan proses perpaduan dan penyatuan di antara unsur-unsur dalam masyarakat yang meliputi pranata, kedudukan sosial, dan peranan sosial. Apabila tidak terjadi integrasi di antara unsur-unsur

dalam masyarakat maka bisa dipastikan bahwa dalam masyarakat akan terjadi konflik dan permasalahan lainnya.



Life Skill : Kecakapan Personal

Setelah mempelajari tentang berbagai macam arti bangsa, buatlah definisi integrasi bangsa sesuai pendapatmu sendiri!

e. Integrasi Sosial

Integrasi sosial adalah proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda yang ada dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi masyarakat tersebut. Individu-individu dalam masyarakat yang semula terkotak-kotak, berbeda-beda bahkan bersaing atau bertentangan menjadi rukun, bersatu, dan selaras baik dalam hal kepentingan-kepentingan hidup. Selain itu dalam hal pandangan mengenai berbagai masalah pokok dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat.

Unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya integrasi sosial adalah sebagai berikut.



Sumber : 50 tahun Indonesia Merdeka

Gambar 2.15. Di daerah transmigrasi terjadi integrasi sosial antara warga pendatang dan penduduk asli.

- 1) Adanya unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan sosial, misalnya tata susunan masyarakat organisasi sosial dan sistem pengetahuan.
- 2) Adanya proses penyesuaian dari unsur-unsur yang berbeda dan tiap-tiap unsur tersebut saling menyesuaikan.
- 3) Terciptanya pola kehidupan yang serasi fungsinya dalam masyarakat sebagai akibat adanya proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda sehingga timbul adanya rasa kesatuan dalam masyarakat.

Suatu integrasi sosial dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) seluruh anggota masyarakat merasa bahwa mereka saling mengisi kebutuhan dan tidak saling merintangi atau merugikan;
- 2) terdapat konsensus antarkelompok mengenai norma-norma sosial yang memberi arah pada tujuan yang dicita-citakan dan menjadi kajian bagi cara dan upaya untuk mewujudkannya;

- 3) bertahannya norma-norma tersebut secara relatif lama dan setiap kali berubah.

2. Proses Integrasi

Integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah keseimbangan yang dinamis. Proses integrasi tidak bisa terjadi begitu saja. Integrasi merupakan proses panjang dalam waktu lama. Terjadinya proses integrasi suatu bangsa harus dilandasi suatu cita-cita atau tujuan yang sama.

Dalam konteks bangsa Indonesia, integrasi harus berjalan secara alamiah. Maksudnya, integrasi harus berjalan sesuai keanekaragaman budaya bangsa dan harus lepas dari hegemoni dan dominasi peranan politik etnik tertentu. Proses integrasi dilakukan melalui fase sosial dan politik. **Ogburn** dan **Nimkof** berpendapat bahwa integrasi melalui sebuah proses seperti bagan berikut ini.



Jika diperhatikan proses-proses tersebut dapat juga berfungsi untuk meredakan dan mengendalikan konflik.

a. *Akomodasi*

Akomodasi adalah suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima oleh pihak yang terlibat konflik. Akomodasi terjadi pada orang-orang atau kelompok yang mau tidak mau harus bekerja sama walaupun dalam kenyataannya mereka berbeda paham. Tanpa akomodasi dan kesediaan akomodasi, pihak yang terlibat konflik tidak akan mungkin bekerja sama untuk selamanya. Jadi, dengan adanya akomodasi integrasi dapat terwujud.

b. *Kerja sama*

Kerja sama merupakan perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman. Kerja sama dapat dijumpai dalam masyarakat manapun, baik pada kelompok kecil maupun besar.

c. *Koordinasi*

Koordinasi adalah kerja sama yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat konflik, yaitu pihak yang menang terhadap pihak yang kalah. Misalnya, saat pemilihan ketua partai

politik. Dalam pemilihan tersebut ada dua orang calon ketua. Setelah dilakukan pemungutan suara diperoleh satu calon ketua. Pemenang mengajak pihak yang kalah untuk bekerja sama demi keutuhan dan integrasi partai yang bersangkutan.

d. Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial yang ditandai oleh adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang per orang atau kelompok. Proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama dengan tujuan mencapai kesatuan atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan.

Upaya integrasi nasional bangsa Indonesia jika dilihat dari sejarahnya telah lama dilakukan, yaitu mulai zaman Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit. Kedua kerajaan tersebut berusaha mempersatukan seluruh wilayah kekuasaan di bawah naungan kerajaan tersebut. Proses integrasi terus berlangsung sampai dengan berkembangnya kekuasaan Islam di Indonesia. Terjalinnya hubungan komunikasi antardaerah di Indonesia mengakibatkan terjadinya integrasi di segala bidang kehidupan antarberbagai suku di Indonesia. Proses integrasi yang terjadi pada abad ke-16 sampai dengan abad ke-19 bermanfaat besar dalam perkembangan bangsa Indonesia sekarang.



Sumber : Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 2.16. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan puncak integrasi bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang mengalami proses panjang dalam melakukan integrasi nasional. Integrasi nasional bangsa Indonesia terus menerus diuji. Banyak upaya yang dilakukan untuk memecah integrasi bangsa Indonesia sejak sebelum kemerdekaan, setelah kemerdekaan, Orde Baru, dan Orde Reformasi. Mulai dari PRRI, DI/TII, Permesta, GAM, OPM, sampai pada lepasnya Timor Timur, Sipadan, dan Ligitan dari negara kesatuan Republik Indonesia.

Melalui proses integrasi itulah bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku dapat disatukan ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Walaupun terdiri atas berbagai bahasa daerah dan berada di berbagai pulau, Indonesia dapat disatukan oleh bahasa Indonesia. Perbedaan yang ada dalam diri bangsa Indonesia dapat dinetralisasi dengan toleransi, saling menghormati, dan tenggang rasa. Proses integrasi bangsa

Indonesia juga dipermudah dengan adanya perkawinan campuran antarsuku bangsa. Hal itu disebabkan oleh makin pesatnya komunikasi dan transportasi.

Suatu integrasi nasional tercapai jika unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat secara nasional sudah menjadi pola kehidupan yang serasi akan terwujud suatu bentuk keteraturan dalam bidang-bidang kehidupan di masyarakat.



Wawasan Produktivitas : Inovasi

Bangsa Indonesia terdiri atas banyak suku bangsa, budaya, adat istiadat, dan tinggal di pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jika diperhatikan perbedaan tersebut akan dapat mengarah ke sikap disintegrasi bangsa. Disintegrasi atau perpecahan bangsa. Untuk itu, perbedaan yang sudah ada tersebut hendaknya dapat dikelola dengan baik. Diskusikan bersama kelompokmu bagaimana cara mengelola perbedaan yang ada dalam diri bangsa Indonesia agar tidak terjadi disintegrasi.

3. Faktor-Faktor Terbentuknya Integrasi

Integrasi adalah proses sosiologi dan antropologi yang tidak bisa dilakukan dan ditempuh dalam waktu singkat. Integrasi memerlukan proses pembudayaan dan konsensus sosial politik di antara suku bangsa yang ada. Integrasi bangsa harus betul-betul diwujudkan karena merupakan keinginan banyak pihak agar tercipta keserasian dan ketertiban. Jangan sampai integrasi itu selalu dibayang-bayangi oleh timbulnya konflik karena tidak adanya kesadaran akan pentingnya integrasi tersebut.

Untuk mewujudkan integrasi masyarakat yang betul-betul tangguh maka diperlukan adanya nilai-nilai umum yang menjadi pedoman bagi masyarakat dalam bertindak. Ada beberapa syarat yang diperlukan agar integrasi dalam masyarakat tersebut tangguh dan tidak dibayang-bayangi timbulnya konflik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Sebagian besar anggota masyarakat bangsa sepakat tentang batas-batas teritorial dari negara sebagai suatu kehidupan politik di mana mereka menjadi warganya.
- b. Sebagian besar anggota masyarakat tersebut bersepakat mengenai struktur pemerintahan dan aturan-aturan daripada proses-proses politik yang berlaku bagi seluruh masyarakat di atas wilayah negara tersebut.

Suatu integrasi nasional yang tangguh hanya akan berkembang di atas konsensus nasional tentang batas-batas suatu masyarakat politik dan sistem politik yang berlaku bagi seluruh masyarakat tersebut. Kemudian suatu konsensus nasional mengenai bagaimana suatu kehidupan bersama sebagai bangsa harus diwujudkan atau diselenggarakan melalui suatu konsensus nasional mengenai sistem nilai yang akan mendasari hubungan-hubungan sosial di antara suatu masyarakat negara.

Integrasi sosial dalam masyarakat akan bisa terwujud apabila ada faktor-faktor sebagai berikut:

- a. adanya rasa toleransi, saling menghormati, dan tenggang rasa;
- b. terjadinya perkawinan campuran antarsuku;
- c. makin pesatnya komunikasi dan transportasi antardaerah;
- d. meningkatnya solidaritas sosial yang dipengaruhi intensifnya kerja sama kelompok dalam masyarakat menghadapi kejadian bersama;
- e. fungsi pemerintahan yang makin berjalan baik dan bijaksana terutama yang menyentuh masyarakat bawah.



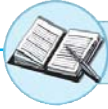
Wawasan Kebinekaan : Budaya

Di dalam kehidupan dunia yang serba global setiap negara akan mudah terpengaruh budaya masyarakat bangsa lain, termasuk Indonesia. Saat ini kita perhatikan adat istiadat dan budaya ketimuran yang seharusnya dijunjung tinggi sudah tidak lagi dilakukan. Bangsa Indonesia lebih menyukai budaya-budaya Barat yang dianggapnya sudah modern. Mereka banyak yang tidak menyadari bahwa kemodernan menurut mereka merupakan budaya ikut-ikutan yang sudah membabi buta. Gaya berpakaian, pergaulan muda-mudi, gaya hidup sudah menjadi bagian kehidupan yang dijadikan pedoman sebagian masyarakat Indonesia.

Kita sebenarnya bisa mencontoh bangsa Jepang. Sebagai negara industri

yang sangat maju, mereka masih sangat teguh menjunjung budaya dan adat istiadat mereka. Walaupun mereka juga terpengaruh budaya Barat, tetapi budaya bangsa Jepang sendiri tidak mereka lupakan.

Dari kasus di atas akankah integrasi sosial bangsa Indonesia tetap terjaga kelangsungannya? Bagaimanakah pendapat kalian terhadap budaya Barat yang masuk ke Indonesia? Bagaimana kalian menyikapi keadaan dunia yang sudah mengglobal sehingga antara negara satu dengan negara lain sudah tidak berbatas lagi? Diskusikan dengan kelompok kalian, hasil diskusi kelompok dijadikan bahan dalam diskusi kelas!



Ringkasan

1. Konflik adalah proses sosial di mana orang per orang atau kelompok manusia berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan menggunakan ancaman atau kekerasan.
2. Konflik dalam masyarakat dikelompokkan dalam konflik pribadi, konflik rasial, konflik politik, konflik antarkelas, konflik internasional, dan konflik antarkelompok.
3. Konsiliasi merupakan bentuk pengendalian konflik yang pertama dan yang paling penting.
4. Integrasi berasal dari bahasa Inggris, *integration*, yaitu pembauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh.
5. Menurut pengertiannya, integrasi dibagi menjadi integrasi nasional, integrasi budaya, integrasi masyarakat, integrasi bangsa, dan integrasi sosial.
6. Bentuk-bentuk pengendalian konflik adalah dengan menggunakan cara konsiliasi, mediasi, dan arbitrase.
7. Dalam arbitrase diperlukan pihak ketiga sebagai penengah.
8. Asimilasi adalah usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses mental dengan memerhatikan kepentingan dan tujuan bersama.
9. Proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama dengan tujuan mencapai kesatuan atau integrasi dari organisasi, pikiran, dan tindakan.
10. Persaingan dilakukan dengan menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.



Uji Kompetensi

Catatan: Kerjakan di buku tugasmu!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Kasus politik aliran yang dapat menghambat integrasi nasional adalah
 - a. razia warga negara asing yang tidak memiliki izin tinggal di wilayah Republik Indonesia
 - b. penumpasan pemberontakan di wilayah perbatasan
 - c. pemberontakan G-30-S/PKI tahun 1965
 - d. unjuk rasa karyawan pabrik sepatu karena menuntut perbaikan kesehatan
 - e. reaksi masyarakat terhadap pengusuran permukiman kumuh
2. Berikut ini yang bukan merupakan faktor penyebab terjadinya konflik dalam interaksi sosial adalah
 - a. perbedaan kemampuan individu
 - b. persamaan tujuan individu
 - c. perbedaan kepentingan
 - d. persamaan sebagai manusia
 - e. perbedaan cita-cita
3. Berikut ini merupakan penyebab terjadinya konflik, **kecuali**
 - a. perbedaan kepribadian atau kebudayaan
 - b. perbedaan pendirian atau perasaan
 - c. perbedaan kodrat sebagai makhluk hidup
 - d. perbedaan kepentingan individu atau kelompok
 - e. perubahan-perubahan sosial yang tepat
4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 1. bertambah kuatnya rasa solidaritas antarsesama anggota
 2. hancur atau retaknya kesatuan kelompok
 3. adanya perubahan keturunan atau ras
 4. adanya perubahan kepribadian dan hancurnya harta benda

Dari pernyataan di atas yang tergolong dalam akibat konflik adalah

- a. (1), (2), (3)
- b. (1), (2), (4)
- c. (1), (3), (4)
- d. (2), (3), (4)
- e. (1), (4)

5. Berikut ini faktor-faktor yang dapat menyebabkan pertikaian, **kecuali**
 - a. perbedaan kebudayaan
 - b. perubahan sosial
 - c. tidak ada interaksi sosial
 - d. perbedaan sifat individu
 - e. perbedaan kepentingan
6. Contoh adanya konflik antarkelas sosial adalah
 - a. pertikaian antarnegara
 - b. pertikaian antargang
 - c. pertikaian antara suami dan istri
 - d. pertikaian sosial
 - e. pertikaian antara buruh dan pengusaha
7. Bentuk-bentuk pertikaian adalah sebagai berikut, **kecuali**
 - a. pertikaian pribadi
 - b. pertikaian sosial
 - c. pertikaian rasial
 - d. pertikaian politik
 - e. pertikaian antarkelas sosial
8. Konflik peranan terjadi karena
 - a. seseorang tidak mampu melaksanakan peranan sebagaimana mestinya
 - b. seseorang melakukan peran pada situasi tertentu
 - c. peran yang sesungguhnya dilakukan oleh seseorang dalam kenyataannya
 - d. seseorang melaksanakan peranan berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya
 - e. peranan dilakukan secara baik dan sempurna
9. Bentuk interaksi sosial yang merupakan disosiatif adalah
 - a. kooperasi
 - b. akulturasi
 - c. akomodasi
 - d. kontravensi
 - e. asimilasi
10. Jika buruh dan majikan bermusuhan karena perbedaan warna kulit, berarti telah terjadi konflik
 - a. pribadi
 - b. rasial
 - c. antarkelompok
 - d. politik
 - e. antarkelas

11. Suatu integrasi sosial akan tercapai apabila
 - a. kebudayaan daerah tidak ada lagi, yang ada hanya budaya nasional
 - b. tidak ada lagi perbedaan kebudayaan
 - c. unsur-unsur dalam masyarakat sudah menjadi pola hidup yang serasi
 - d. tidak ada perbedaan pendapat
 - e. masyarakat saling mencari keunggulan budaya daerah lain
20. Suatu usaha menghalangi pihak lain dalam mencapai tujuan disebut
 - a. bertanding
 - b. ekshibisi
 - c. asosiasi
 - d. kontravensi
 - e. konflik

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Carilah contoh persaingan yang terjadi bukan bersifat pribadi!
2. Pernahkah kalian secara pribadi melakukan persaingan? Dalam hal apakah? Bagaimanakah akhir persaingan itu?
3. Bagaimanakah akibat yang akan dirasakan oleh bangsa Indonesia apabila integritas bangsa mengalami kehancuran?
4. Mengapa dengan adanya perubahan sosial yang terlalu cepat dapat menyebabkan konflik?
5. Bagaimana usaha kita dalam meredakan konflik yang diakibatkan oleh perbedaan kebudayaan?
6. Mengapa adanya konflik dapat menyebabkan bertambahnya solidaritas?
7. Apakah untuk menghindari terjadinya konflik perbedaan perlu dihilangkan?
8. Carilah faktor-faktor dalam diri bangsa Indonesia yang bisa memicu ke arah konflik dan perpecahan!
9. Pernahkan kalian terlibat dalam konflik? Konflik apa saja? Bagaimana penyelesaian konflik tersebut?
10. Mungkinkah dalam suatu masyarakat tidak timbul konflik?

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kalian seharusnya memahami konflik dan integrasi sosial. Jika ada hal-hal yang belum kalian pahami, pelajailah kembali sebelum melanjutkan ke bab selanjutnya.

Bab III

Mobilitas Sosial

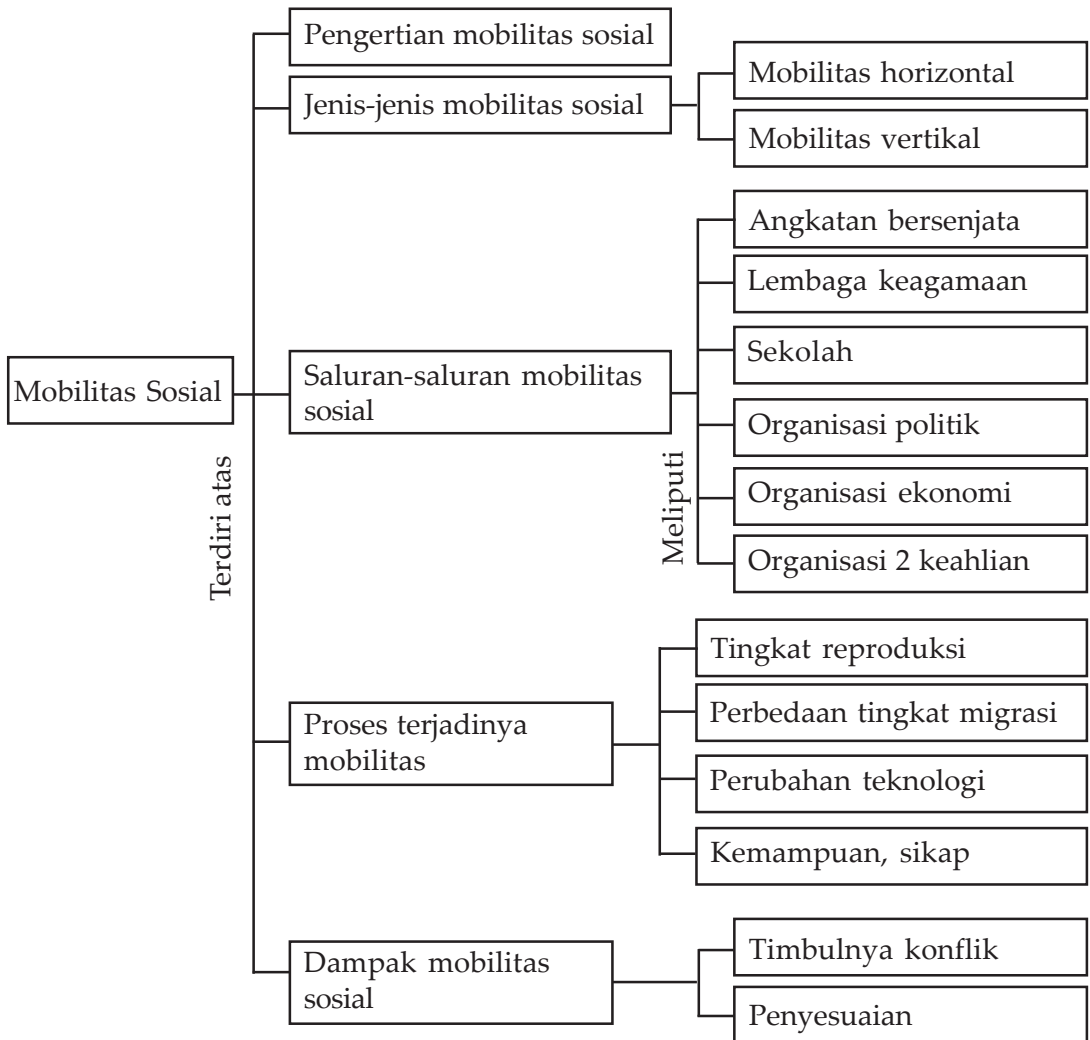


Sumber : MBM Tempo

Gambar 3.1. Mereka datang ke kota untuk mencari pekerjaan dengan tujuan meningkatkan status sosial

Perhatikan secara saksama gambar tersebut. Terpiciklah dalam benak kalian betapa berat mereka menempuh perjalanan menuju tempat yang dianggap memberikan kehidupan lebih baik. Dari penampilan mereka masing-masing menyiratkan status sosial mereka.

Konsep Inti



Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat :

- membedakan jenis-jenis mobilitas sosial.
- mendeskripsikan proses terjadinya mobilitas sosial.
- mengidentifikasi dampak mobilitas sosial.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bekerja keras di negeri orang untuk memperoleh penghasilan yang besar. Berbagai resiko mereka hadapi. Mereka berharap uang yang mereka peroleh dapat meningkatkan taraf hidup sekaligus status sosial di masyarakat.



Kata Kunci

mobilitas sosial, mobilitas horizontal, mobilitas vertikal, konflik.

A. Mobilitas Sosial

1. Pengertian

Mobilitas sosial dapat juga diartikan sebagai gerak sosial. Mobilitas sosial adalah gerak perpindahan seseorang ataupun sekelompok warga dari status sosial yang satu ke status sosial yang lain. Mobilitas sosial juga mencakup struktur sosial yang bersifat hubungan antarindividu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. Setiap gerak cenderung menimbulkan perubahan, baik itu berupa perubahan fungsi maupun perubahan posisi. Contoh yang terjadi pada individu adalah adanya alih profesi yang semula pegawai negeri berpindah menjadi wiraswasta. Sedangkan, dalam lingkup kelompok misalnya golongan minoritas suatu wilayah masyarakatnya berasimilasi dengan golongan mayoritas.

Tips

Mobilitas sosial pada dasarnya merupakan perpindahan antar-status sosial.

Ahli sosiologi mengartikan mobilitas menurut pendapat mereka masing-masing.

- Horton dan Hunt** mengartikan mobilitas sosial sebagai gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Perpindahan kelas sosial ini dapat diartikan sebagai peningkatan maupun penurunan.
- Kimball Young** mendefinisikan mobilitas sosial cenderung kepada tujuannya. Menurutny, tujuan mobilitas sosial adalah memperoleh keterangan tentang kepastian struktur sosial suatu masyarakat tertentu. Misalnya, mendapatkan status pegawai negeri sipil.

Mobilitas sosial dapat terjadi pada setiap sistem pelapisan sosial baik yang terbuka maupun tertutup. Pada masyarakat pelapisan sosial terbuka akan terjadi mobilitas yang tinggi. Artinya, prestasi menentukan status sosial seseorang sehingga memberi peluang yang selebar-lebarnya untuk berpindah status sosial yang lebih tinggi/baik. Sebaliknya, masyarakat yang menganut pelapisan sosial tertutup, akan cenderung berpindah ke status sosial yang sama.



Wawasan Produktivitas : Kreativitas

1. Kalian sudah mengetahui arti mobilitas bukan? Carilah arti mobilitas sosial menurut terminologinya! Kemudian, buatlah definisinya menurut pendapatmu!
2. Urbanisasi ternyata mengakibatkan peralihan status sosial petani menjadi buruh industri. Meskipun berbeda dalam hal pelaku, tetapi mereka sama-sama mempunyai dampak sosial. Jelaskan pendapatmu tentang dampak sosial yang terjadi!
Kumpulkan hasil kerja kalian di buku tugas dan serahkan kepada guru kalian!

2. Jenis-Jenis Mobilitas Sosial

Pada dasarnya jenis mobilitas sosial dibedakan menjadi mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal.

a. *Mobilitas Horizontal*

Mobilitas horizontal berarti perpindahan kedudukan secara mendatar atau perpindahan dalam lapisan yang sama. Dengan kata lain, perpindahan kedudukan individu atau objek-objek sosial lainnya dari satu kelompok sosial lainnya yang sederajat. Jadi, tidak terjadi perubahan derajat atau kedudukan seseorang dalam mobilitas horizontal ini.

Mobilitas horizontal memiliki dua bentuk yaitu bentuk intragenerasi dan antargenerasi.

- 1) Mobilitas sosial horizontal intragenerasi terjadi dalam diri seseorang. Misalnya, seseorang yang berpindah profesi tanpa melihat status sosialnya (walaupun status sosialnya lebih rendah) tetapi akhirnya menjadi lebih sukses. Contoh konkretnya seseorang yang semula bekerja sebagai pengusaha, kemudian beralih menjadi petani.
- 2) Mobilitas sosial horizontal antargenerasi, terjadi antara dua generasi atau lebih. Misalnya, ayah dan anak. Contoh konkretnya adalah seorang ayah dahulu sebagai petani

sukses. Anaknya, tidak meniru jejak sang ayah, tetapi memilih sebagai seorang polisi.

Contoh lainnya, kakek, ayah, dan anak. Kakeknya dahulu sebagai petani miskin, ayahnya bekerja sebagai buruh bangunan dan anaknya berprofesi sebagai makelar karcis kereta api.



Wawasan Kebinekaan : Bias Urban

Gerak sosial horizontal seperti pindah pekerjaan yang sederajat dan perpindahan penduduk. Bagaimana pendapatmu tentang pernyataan tersebut?

b. Mobilitas Vertikal

Mobilitas vertikal merupakan perpindahan status sosial yang dialami seseorang atau sekelompok warga pada lapisan sosial yang berbeda. Mobilitas vertikal dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu mobilitas vertikal intragenerasi dan antar-generasi.

- 1) Mobilitas sosial vertikal intragenerasi adalah mobilitas vertikal yang terjadi dalam diri seseorang. Misalnya, Rudi adalah seorang polisi mula-mula pangkatnya sersan, kemudian naik menjadi letnan, dan seterusnya.



Sumber : Washington Post

Gambar 3.2. Orang yang sangat berkuasa akan mengalami penurunan status sosial apabila diajukan ke pengadilan

Mobilitas sosial intragenerasi dapat terjadi menaik maupun menurun. Contoh mobilitas sosial intragenerasi menurun adalah seorang polisi yang diturunkan pangkatnya karena kasus pidana.

- 2) Mobilitas sosial vertikal antar-generasi adalah mobilitas sosial yang tidak terjadi dalam diri orang tua sendiri, tetapi terjadi dalam dua generasi. Misalnya, ibunya dahulu seorang dokter, sedangkan anaknya hanya seorang yang lulus SMA. Hal itu menunjukkan mobilitas vertikal menurun.



Life Skill : Kecakapan Personal

Jelaskan pendapatmu tentang mobilitas vertikal yang menaik! Kemudian, berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari!

Tips

Menurut Soerjono Soekanto, saluran yang merupakan sarana dalam mobilitas vertikal adalah angkatan bersenjata, lembaga keagamaan, organisasi politik, ekonomi, dan sosial.

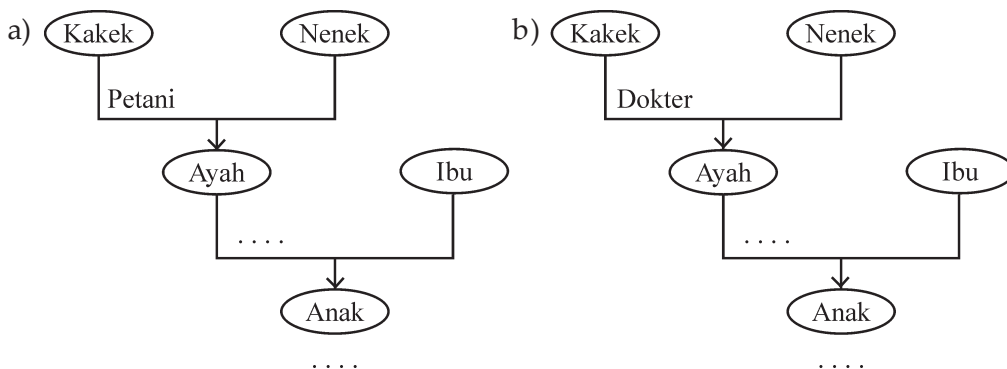
Dibandingkan dengan mobilitas horizontal, mobilitas vertikal lebih banyak membawa pengaruh pada masyarakat. Ciri-ciri mobilitas vertikal adalah sebagai berikut.

- 1) Mobilitas vertikal terjadi pada masyarakat yang menganut sistem pelapisan sosial terbuka maupun sistem pelapisan sosial tertutup.
- 2) Mobilitas vertikal terjadi menurut norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Kondisi politik dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan mempengaruhi laju mobilitas vertikal.
- 4) Saluran-saluran dalam masyarakat merupakan sarana berlangsungnya mobilitas vertikal.



Life Skill : Kecakapan Akademik

Isilah silsilah di bawah ini tentang mobilitas antargenerasi naik dan antargenerasi turun! Apa komentarmu?



Mobilitas antargenerasi naik (a) naik dan turun (b)

B. Saluran Mobilitas Sosial

Menurut Pitirim A. Sorokin, mobilitas sosial vertikal mempunyai saluran-saluran dalam masyarakat. Proses mobilitas sosial vertikal melalui saluran-saluran tersebut disebut sebagai *social circulation*. Saluran-saluran mobilitas vertikal, antara lain angkatan bersenjata, lembaga negara, sekolah, organisasi politik, ekonomi, dan keahlian.

1. Angkatan Bersenjata

Angkatan bersenjata berperan dalam masyarakat dengan sistem militerisme. Misalnya, dalam keadaan perang. Suatu negara akan mengharap kemenangan dari suatu peperangan. Jasa seorang prajurit akan dihargai tinggi oleh masyarakat. Karena jasanya pula ia akan meningkat ke kedudukan yang lebih tinggi.



Sumber: Kompas

Gambar 3.3. Angkatan Bersenjata berperan dalam mobilitas sosial vertikal terutama dalam keadaan perang

2. Lembaga Keagamaan

Dalam lembaga keagamaan setiap agama mengajarkan bahwa manusia mempunyai kedudukan sederajat. Misalnya, dalam sejarah Paus Gregorius VII yang jasanya sangat besar dalam pengembangan agama Katolik, dulunya hanya anak seorang tukang kayu. Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa pemuka-pemuka agama bekerja keras untuk menaikkan kedudukan orang-orang ini dari lapisan rendah dalam masyarakat.

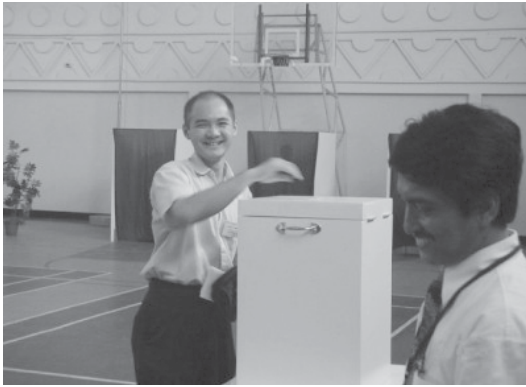


Sumber: Kompas

Gambar 3.4. Kegiatan pembelajaran kejar paket C hanya diikuti oleh kelompok orang tertentu saja

3. Sekolah

Lembaga pendidikan merupakan saluran nyata dalam mobilitas sosial vertikal. Sekolah juga dapat dikatakan sebagai sosial elevator bergerak dari yang paling rendah ke paling tinggi. Kadang-kadang dijumpai keadaan di suatu sekolah hanya dapat menerima siswa dari suatu kelas tertentu. Sekolah-sekolah memikirkan jika dimasuki oleh lapisan yang rendah akan menjadi saluran mobilitas sosial yang vertikal.



Sumber: MBM Tempo

Gambar 3.5. Organisasi politik memberi peluang besar bagi anggotanya untuk meningkatkan status sosialnya.



Sumber: www.bali.go.id.

Gambar 3.6. Upacara adat melambangkan status sosial seseorang.

4. Organisasi Politik

Organisasi politik dapat memberi peluang besar bagi para anggotanya. Pada masyarakat yang demokratis, lembaga pemilihan umum memegang peranan penting dalam pembentukan kepemimpinan. Organisasi-organisasi politik mempunyai peranan yang sama walaupun dalam bentuk yang lain. Supaya seseorang terpilih sebagai pemimpin, terlebih dahulu harus mampu membuktikan dirinya sebagai orang yang berkepribadian baik dan juga mempunyai wujud aspirasi-aspirasi yang baik.

5. Organisasi Ekonomi

Ekonomi dalam wujud organisasi memegang peranan yang sangat penting sebagai saluran mobilitas sosial vertikal. Misalnya, perusahaan assembling mobil, perusahaan ekspor-impor. Orang kaya selalu menduduki lapisan tinggi dalam ukuran masyarakat. Gejala ini juga dapat dilihat pada masyarakat tradisional. Dalam masyarakat tradisional sering melakukan upacara-upacara adat. Upacara-upacara adat pastilah memerlukan biaya yang tidak sedikit. Orang-orang yang mampu melaksanakan upacara tersebut adalah orang-orang yang secara material mampu.

6. Organisasi-Organisasi Keahlian

Organisasi-organisasi keahlian merupakan suatu wadah yang dapat menampung individu-individu dengan masing-masing keahliannya untuk diperkenalkan dalam masyarakat. Contoh organisasi keahlian adalah himpunan sarjana ilmu pengetahuan, persatuan sastrawan, dan organisasi pelukis.



Wawasan Kebinekaan : Bias Gender

Contoh saluran mobilitas yang lain adalah perkawinan. Bagaimana peran wanita dalam saluran mobilitas ini? Interpretasikan jawabanmu dari pernyataan di atas!

Horton dan Hunt (1987) mencatat ada dua faktor yang memengaruhi tingkat mobilitas pada masyarakat modern, yaitu faktor struktural dan faktor individu.

a. *Faktor Struktural*

Faktor struktural adalah jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus diisi serta kemudahan untuk memperolehnya. Contoh faktor struktural adalah ketidakseimbangan lapangan pekerjaan dengan jumlah pelamar.

Tips

Menurut Horton dan Hunt, terkadang banyak orang yang benar-benar bekerja keras dan memenuhi persyaratan mengalami kegagalan. Sebaliknya, keberhasilan kadang-kala justru “jatuh” ke pangkuan orang lain.

b. *Faktor Individu*

Faktor individu adalah kualitas tiap-tiap orang ditinjau dari tingkat pendidikan, penampilan, dan keterampilan pribadi. Faktor nasib juga dikategorikan sebagai faktor individu.

Kedua faktor di atas bersifat saling melengkapi. Misalnya, suatu daerah membuka banyak lowongan pekerjaan, tetapi penduduknya tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Di sisi lain, dengan struktur sosial yang kaku masih saja ada orang yang bisa menyesuaikan diri.



Wawasan Kebinekaan : Kemajemukan Masyarakat

Berikan pendapatmu terhadap pernyataan berikut!

Seorang pegawai negeri golongan III yang bekerja puluhan tahun biasanya akan sulit memiliki tabungan seratus juta. Akan tetapi, seorang pegawai swasta mungkin mampu menabung hingga ratusan juta.

C. Proses Terjadinya Mobilitas

Proses terjadinya mobilitas sosial disebabkan adanya perubahan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan

an sosial adalah tingkat reproduksi, perbedaan tingkat migrasi, perubahan teknologi, perubahan kemampuan, dan perubahan sikap.

1. Tingkat Reproduksi

Hal yang mendorong tumbuhnya mobilitas karena adanya suatu lapisan yang tidak dapat memproduksi sesuai kebutuhannya. Contohnya, tenaga ahli dalam suatu daerah terbatas sehingga tidak dapat menangani semua pekerjaan. Akibatnya, orang-orang yang tidak ahli akan berpindah pekerjaan ke lapisan pekerja ahli tersebut.

2. Perbedaan Tingkat Migrasi

Seirama dengan perkembangan sosial serta ekonomi masyarakat, kondisi politik, keamanan, dan mobilitas penduduk di Indonesia semakin rumit (kompleks). Ragamnya meliputi mobilitas internasional, desa-desa termasuk mobilitas musiman, antarwilayah (antarprovinsi) termasuk transmigrasi, dan akhir-akhir ini pengungsi, seiring dengan bergejolaknya situasi politik dan terganggunya kondisi keamanan pada berbagai tempat di tanah air.

Mobilitas adalah suatu hal yang wajar sebagai reaksi pada perkembangan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan, serta tidak mungkin dicegah. Yang perlu dicermati adalah dampaknya baik yang positif maupun negatif, baik bagi daerah yang ditinggalkan maupun didatangi, dan untuk para migran sendiri, keluarganya, serta keseimbangan dalam pola dan laju gerak masyarakat.

a. *Mobilitas Internasional*



Sumber : MBM Tempo

Gambar 3.7. Daya tarik negara tetangga mendorong TKI mencari pekerjaan ke luar negeri untuk meningkatkan taraf hidup

Mobilitas penduduk dari Indonesia ke luar negeri sebenarnya sudah berlangsung berabad-abad lamanya, namun mulai mencuat sejak pertengahan dasawarsa 1970-an. Karena besarnya yang semakin meningkat, baik yang resmi maupun tidak resmi (*illegal*), termasuk migran wanita. Negara-negara tujuan utama pada dewasa ini adalah Malaysia dan Timur Tengah seiring dengan terbukanya kesempatan lapangan kerja di negara-negara tersebut. Perlu dicatat pula sekalipun dalam era globalisasi,

pergerakan modal barang maupun informasi antarnegara lebih bebas, namun pergerakan manusia masih terhambat oleh aturan-aturan migrasi yang sangat ketat dan kaku di negara-negara penerima.

b. Mobilitas Internal

Data hasil sensus serta survei penduduk antarsensus (SUPAS) memperlihatkan bahwa mobilitas penduduk antarpropinsi dan mobilitas desa-kota memperlihatkan pola yang sangat sentris ke Pulau Jawa. Pada akhirnya akan menimbulkan masalah-masalah di perkotaan. Seperti: perumahan kumuh, lapangan kerja yang tidak mencukupi, serta semakin menurunnya tingkat pelayanan prasarana perkotaan. Pola ini mencerminkan suatu disparitas wilayah, yang merupakan perwujudan kebijaksanaan pembangunan dengan orientasi yang sarat pada pertumbuhan ekonomi, khususnya industri dan jasa yang kebanyakan berlokasi di kota-kota besar dan di Pulau Jawa. Dengan kondisi seperti itu aliran penduduk ke kota-kota besar tidak akan dapat dihambat, sekalipun dengan tindakan menjadikan 'Kota Tertutup' bagi para pendatang.

3. Perubahan Teknologi

Kemajuan transportasi di bidang perhubungan telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menunjukkan adanya perubahan teknologi. Dahulu transportasi menggunakan delman dan becak, kini telah berubah dengan taksi/angkutan. Begitu juga dulu seorang kusir kini berubah menjadi sopir.

Di beberapa daerah juga terjadi alih pekerjaan. Masyarakat yang dulu bekerja sebagai penggarap sawah setelah dibangunnya pabrik-pabrik berubah sebagai buruh pabrik. Akan tetapi, dengan adanya sistem ekonomi masyarakat, kemajuan teknologi tidak berarti secara drastis meningkatkan status sosial seseorang dalam masyarakat.

4. Perubahan Kemampuan

Pendidikan dan keterampilan akan memengaruhi perubahan kemampuan seseorang. Secara otomatis akan berpengaruh terhadap mobilitas sosial. Misalnya, seorang tukang ojek setelah mengikuti kursus stir mobil maka ia mampu menjadi sopir. Selain itu, seseorang yang mulanya hanya bisa berbahasa lokal setelah mengikuti kursus bahasa asing akan mampu menguasai bahasa yang dikehendaki. Dengan begitu ia akan bisa berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

5. Perubahan Sikap

Perubahan sikap dapat mendukung dan menghambat terjadinya mobilitas sosial. Contoh sikap yang mendukung mobilitas adalah keinginan untuk maju maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sementara itu, sikap yang menghambat mobilitas antara lain bersikap masa bodoh, tidak peduli dengan lingkungannya, dan pasrah dengan keadaan tanpa mau berusaha.



Wawasan Produktivitas : Kreativitas

Analisislah pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Mobilitas penduduk bersifat kompleks dan tidak berdiri sendiri, namun sangat terkait erat dengan berbagai aspek sosial-ekonomi, politik, dan budaya. Demikian pula mobilitas adalah sesuatu yang sangat wajar sebagai reaksi dari kesempatan-kesempatan sosial-ekonomi, namun juga bisa merupakan sesuatu yang dilakukan secara terpaksa contohnya mengungsi karena gangguan keamanan atau bencana alam.
2. Pak Anton seorang pengusaha kaya. Ia bersama isterinya mengelola bengkel mobil yang cukup terkenal di kotanya. Setelah mereka tua, anak mereka menjadi tumpuan untuk meneruskan usahanya. Setelah usahanya dipegang anaknya ternyata tidak menjadi maju justru mengalami kemunduran. Bagaimana agar usahanya masih terus berkembang sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

Dalam proses mobilitas diperlukan usaha untuk berjalan lebih cepat sehingga tujuan dari mobilitas sosial cepat terwujud. Sebenarnya sarana yang paling tepat digunakan adalah di bidang pendidikan. Akan tetapi, masih ada bidang-bidang yang lain yang berpengaruh terhadap proses mobilitas. Bidang-bidang tersebut, antara lain: bidang ekonomi, sosial, dan hukum.

a. Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi dapat dilaksanakan dengan peningkatan sarana-sarana ekonomi, seperti pembangunan pasar, perhubungan, dan pembangunan gedung-gedung sekolah yang memadai. Selain itu, peningkatan mutu dan kualitas siswa maupun mutu dan kualitas sekolah juga dibutuhkan sehingga akan terjadi pemerataan. Peningkatan anggaran pendidikan

juga akan memengaruhi kemajuan di bidang pendidikan yang secara tidak langsung berpengaruh pada bidang ekonomi.

b. Bidang Sosial

Bidang sosial dapat dilaksanakan dengan pengentasan kemiskinan dan melaksanakan program anak angkat/anak asuh. Perbaikan sarana sosial juga berpengaruh terhadap kemajuan bidang sosial.

c. Bidang Hukum

Bidang hukum dapat dilaksanakan dengan penanggulangan KKN. Dengan adanya undang-undang yang ada maka diharapkan KKN bisa hilang dari bumi Indonesia.



Keingintahuan: Rasa Ingin Tahu

Pemerintah Indonesia sedang menggalakkan pemberantasan korupsi. Carilah berita media massa yang menunjukkan keseriusan pemerintah menangani korupsi di Indonesia. Buatlah kesimpulan dari berita tersebut!

Mobilitas membawa dampak positif maupun negatif. Mobilitas sosial juga memungkinkan seseorang menduduki jabatan yang sesuai dengan keinginannya. Akan tetapi, seseorang terkadang merasa tidak puas dan tidak bahagia karena impian yang diidamkan tidak semuanya tercapai dengan mudah. Menurut **Horton** dan **Hunt**, konsekuensi negatif dari mobilitas adalah kecemasan dari jabatan yang meningkat dan keretakan antaranggota kelompok.

Akibat dari mobilitas sosial akan membawa dampak tumbuhnya konflik dan penyesuaian pasca konflik.

1. Timbulnya Konflik

Mobilitas sosial merupakan pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Kelompok sosial dalam suatu masyarakat memungkinkan terjadi konflik, seperti konflik antarkelas sosial, kelompok sosial, dan kemungkinan terjadinya penyesuaian. Konflik adalah suatu proses sosial yang terjadi karena orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuan hidup dengan jalan menentang pihak lawan disertai ancaman/kekerasan. Penyebab terjadinya pertentangan, antara lain perbedaan pendirian atau perasaan, kebudayaan, kepentingan, dan sosial.

a. Konflik Antarsosial

Perbedaan ciri-ciri fisik dan kebudayaan memicu terjadinya konflik antarsosial. Dalam konflik ini masing-masing saling menjatuhkan.

b. Konflik Kelompok Sosial



Sumber : Media Indonesia

Gambar 3.8. Perdamaian setelah terjadinya konflik dapat membantu menghidupkan norma sosial

Konflik kelompok sosial tergantung pada struktur sosial yang menyangkut tujuan dan nilai-nilai kepentingan. Pertentangan akan bersifat positif jika kelompok sosial tersebut tidak berlawanan dalam pola-pola struktur sosialnya. Sebaliknya, akan bersifat negatif jika tidak ada toleransi antara kedua pihak.

Konflik dalam kelompok sosial membantu menghidupkan norma sosial. Di samping itu, konflik dalam kelompok sosial juga dapat menjadi sarana mencapai keseimbangan dan kekuatan dalam masyarakat.

c. Konflik Antargenerasi

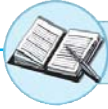
Contoh konflik antargenerasi, antara lain hubungan antara orang tua dengan anak yang tidak sama jenjang pendidikannya. Misalnya, anak yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung akan merasa benar jika berdiskusi dengan orang tuanya. Akibatnya, timbul pertentangan antara ayah dengan anak.

2. Penyesuaian Pasca Konflik

Konflik yang ditimbulkan karena mobilitas sosial mendorong masyarakat untuk menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan yang ada.

Penyesuaian terhadap perubahan akibat mobilitas sosial, antara lain sebagai berikut.

- a. Perlakuan baru masyarakat terhadap kelas sosial dan kelompok sosial atau generasi tertentu.
- b. Penerimaan individu atas kelompok warga akan kedudukannya yang baru.
- c. Pergantian dominasi dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat.



Ringkasan

1. Mobilitas sosial adalah gerak perpindahan seseorang ataupun sekelompok warga dari status sosial yang satu ke status sosial yang lain.
2. Mobilitas sosial berdasarkan jenisnya dibagi menjadi mobilitas vertikal dan horizontal.
3. Saluran-saluran mobilitas sosial, antara lain angkatan bersenjata, lembaga keagamaan, sekolah, organisasi politik, organisasi ekonomi, dan organisasi-organisasi keahlian.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial, antara lain tingkat reproduksi, perbedaan tingkat migrasi, perubahan teknologi, perubahan kemampuan, dan perubahan sikap.
5. Dampak mobilitas sosial, antara lain akan timbul konflik dan penyesuaian pasca konflik.



Uji Kompetensi

Catatan: Kerjakan di buku tugasmu!

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!
 1. Ahli sosiologi yang berpendapat bahwa tujuan mempelajari mobilitas sosial adalah untuk mendapatkan keterangan tentang kelanggengan dan keluwesan struktur sosial masyarakat adalah
 - a. Horton
 - b. Hunt
 - c. Kimball Young
 - d. Pitirim A Sorokin
 - e. Selo Soemardjan
 2. Perpindahan kedudukan sosial dari kedudukan yang rendah ke yang lebih tinggi atau sebaliknya disebut mobilitas sosial
 - a. khusus
 - b. perorangan
 - c. kelompok
 - d. horisontal
 - e. vertikal
 3. *Social climbing* adalah salah satu jenis gerak sosial vertikal yang arahnya
 - a. naik
 - b. turun
 - c. tetap
 - d. standar
 - e. menyeluruh
 4. Di bawah ini adalah contoh *social climbing* di dalam masyarakat, **kecuali**
 - a. seorang pedagang menjadi pengusaha
 - b. seorang pegawai negeri yang naik pangkat
 - c. seorang anak miskin yang bekerja keras menjadi orang kaya
 - d. seorang pegawai yang diturunkan pangkatnya karena korupsi
 - e. seseorang berpangkat letnan satu menjadi kapten

5. Mobilitas sosial horizontal berarti perpindahan kedudukan secara mendatar dalam lapisan yang
 - a. naik
 - b. sama
 - c. turun
 - d. ke atas
 - e. ke bawah
6. Pendidikan merupakan cara yang cukup efektif untuk menghilangkan perbedaan antara kelas dalam masyarakat, karena itu pendidikan sering disebut sebagai
 - a. *the great society*
 - b. *the great social*
 - c. *the great solution*
 - d. *the great equalizer*
 - e. *the great method*
7. Hal yang memegang peranan yang utama dalam menentukan posisi seseorang di masyarakat menurut *meritocratic society* adalah
 - a. tingkatan keluarga
 - b. jumlah keluarga
 - c. umur
 - d. silsilah keluarga
 - e. kemampuan
8. Masyarakat atau setiap orang yang sudah bekerja sesuai dengan keahlian atau spesialisasi yang dimiliki disebut
 - a. *expert society*
 - b. *legal society*
 - c. *loyal society*
 - d. *great society*
 - e. *formal society*
9. Di bawah ini adalah perubahan sosial yang penting dan menentukan mobilitas sosial, **kecuali**
 - a. perubahan teknologi
 - b. tingkat reproduksi
 - c. pergantian presiden
 - d. perubahan kemampuan
 - e. perubahan sikap
10. Dampak mobilitas, antara lain sebagai berikut
 - a. penyesuaian
 - b. penempatan
 - c. komunikasi
 - d. kerja sama
 - e. toleransi
11. Di bawah ini yang **bukan** merupakan organisasi keahlian, antara lain
 - a. persatuan sastrawan
 - b. organisasi pelukis
 - c. himpunan sarjana
 - d. himpunan kontraktor
 - e. himpunan mahasiswa

12. Mobilitas sosial vertikal sedikit terjadi pada masyarakat yang
 - a. berpendidikan tinggi
 - b. menganut sistem kasta
 - c. mau menerima perubahan
 - d. sistem pelapisan sosialnya terbuka
 - e. sistem pelapisan sosialnya tertutup
13. Unsur yang berpindah dalam mobilitas sosial adalah
 - a. hubungan sosial
 - b. situasi sosial
 - c. interaksi sosial
 - d. pelapisan sosial
 - e. kelompok sosial
14. Salah satu contoh konflik antarkelas adalah
 - a. demonstrasi mahasiswa
 - b. kompetisi sepakbola
 - c. terjadinya baku tembak antara polisi dan penjahat
 - d. perkelahian antarpelajar
 - e. demonstrasi para buruh
15. Sikap yang mendukung terjadinya mobilitas sosial, antara lain
 - a. sikap positif
 - b. sikap masa bodoh
 - c. sikap ingin maju
 - d. sikap apa adanya
 - e. sikap menyerah apa adanya

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Bagaimana proses terjadinya mobilitas?
2. Deskripsikan bidang-bidang yang mempengaruhi proses mobilitas sosial!
3. Apa dampak mobilitas sosial?
4. Apakah pengertian konflik dan penyesuaian?
5. Apakah definisi mobilitas menurut Kinball dan Horton Hunt?

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kalian seharusnya memahami struktur sosial dan mobilitas sosial. Jika ada hal-hal yang belum kalian pahami, pelajarilah kembali sebelum melanjutkan ke bab selanjutnya!



Uji Kompetensi Semester 1

Catatan: Kerjakan di buku tugasmu!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Kelompok sosial merupakan kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama terhadap keanggotaannya dan saling berinteraksi. Pernyataan tersebut merupakan definisi kelompok sosial menurut
 - a. Soejono Soekanto
 - b. Mayor Polak
 - c. Wila Huky
 - d. Robert Biersted
 - e. Ralph Linton
2. Kelompok sosial dapat diketahui dengan melihat
 - a. kualitas anggota
 - b. ciri-ciri anggotanya
 - c. kuantitas anggotanya
 - d. struktur organisasinya
 - e. kepedulian masyarakat terhadap organisasi tersebut
3. Berikut ini hasrat yang dimiliki manusia untuk hidup berkelompok adalah
 - a. hasrat bersatu dengan manusia lain di sekitarnya
 - b. hasrat untuk menguasai manusia lain
 - c. hasrat untuk mengendalikan kebutuhan orang lain
 - d. hasrat untuk menjadi pimpinan
 - e. hasrat untuk melakukan konflik dengan orang lain
4. Berikut ini bukan merupakan latar belakang manusia membentuk kelompok sosial adalah
 - a. memiliki pertalian keluarga secara fisiologis
 - b. memiliki kesamaan agama dan kepercayaan
 - c. adanya kepentingan pekerjaan
 - d. adanya kepentingan ekonomis
 - e. memiliki pengaruh lebih dalam kelompok
5. Menurut Soerjono Soekanto, kelompok manusia bisa dikatakan sebagai kelompok sosial jika memiliki syarat sebagai berikut, **kecuali**
 - a. adanya struktur, kaidah, dan pola perilaku
 - b. adanya hubungan timbal balik antaranggota kelompok
 - c. adanya kesamaan tujuan yang dimiliki oleh anggota kelompok
 - d. adanya kesadaran anggota kelompok bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok
 - e. adanya kesamaan kepribadian

6. Konflik sosial yang terjadi bisa disebabkan oleh adanya perbedaan
 - a. kepentingan
 - b. lapisan sosial
 - c. kedudukan dan peranan
 - d. kepercayaan atau agama
 - e. penghasilan atau pendapatan
7. Ketika para siswa hendak mengadakan karyawisata, terjadi perbedaan pendapat dalam menentukan objek wisata. Untuk menyelesaikan masalah diadakan voting. Penyelesaian konflik tersebut termasuk bentuk akomodasi
 - a. *subjugation*
 - b. *stalemate*
 - c. *eliminasi*
 - d. integrasi
 - e. *majority rule*
8. Mobilitas sosial dalam bentuk pergantian pimpinan politik secara demokratis dapat menimbulkan dampak terjadinya konflik sosial antara
 - a. pemerintah dan masyarakat
 - b. partai politik peserta pemilu
 - c. tokoh-tokoh masyarakat
 - d. pendukung partai pemerintah
 - e. partai dan organisasi sosial
9. Masyarakat majemuk memerlukan faktor yang dapat mendorong proses integrasi nasional, misalnya
 - a. sikap akomodatif masing-masing kelompok
 - b. memupuk sifat-sifat kedaerahan
 - c. adanya solidaritas masing-masing kelompok
 - d. dibudayakannya pernikahan antaretnis
 - e. pemaksaan oleh kelompok mayoritas
10. Suatu usaha menghalangi pihak lain dalam mencapai tujuan disebut
 - a. bertanding
 - b. ekshibisi
 - c. asosiasi
 - d. kontravensi
 - e. konflik
11. Masyarakat majemuk memiliki potensi integrasi sosial yang rendah apabila terjadi tumpang tindih struktur sosial, yaitu
 - a. sentimen agama diperkuat sentimen etnis
 - b. latar belakang sejarah yang berbeda
 - c. memiliki suku bangsa yang banyak
 - d. fanatisme agama yang kuat
 - e. profesi yang beraneka ragam

12. Bahaya disintegrasi sosial yang mengancam persatuan nasional dapat muncul jika terjadi pergolakan daerah yang lebih didasarkan pada
 - a. chauvinisme
 - b. liberalisme
 - c. etnosentrisme
 - d. separatisme
 - e. ekstremisme
13. Dalam usaha menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia, separatisme dan ekstremisme harus diwaspadai agar tidak mengakibatkan timbulnya
 - a. perbedaan pendapat
 - b. perbedaan sosial
 - c. disintegrasi nasional
 - d. persaingan sosial
 - e. perubahan sosial
14. Masyarakat kota besar yang mempunyai kemajemukan agama dan tetap dapat hidup tanpa konflik. Hal itu disebabkan adanya proses sosial, yaitu
 - a. integrasi
 - b. kompetisi
 - c. interseksi
 - d. akomodasi
 - e. konsolidasi
15. Keragaman agama dalam masyarakat Indonesia didasari toleransi sehingga dapat hidup berdampingan dan disatukan oleh
 - a. ideologi negara
 - b. bahasa nasional
 - c. bendera nasional
 - d. negara nasional
 - e. tujuan nasional
16. Di bawah ini yang **bukan** merupakan organisasi keahlian, antara lain
 - a. persatuan sastrawan
 - b. organisasi pelukis
 - c. himpunan sarjana
 - d. himpunan kontraktor
 - e. himpunan mahasiswa
17. Mobilitas sosial vertikal sedikit terjadi pada masyarakat yang
 - a. berpendidikan tinggi
 - b. menganut sistem kasta
 - c. mau menerima perubahan
 - d. sistem pelapisan sosialnya terbuka
 - e. sistem pelapisan sosialnya tertutup
18. Unsur yang berpindah dalam mobilitas sosial adalah
 - a. hubungan sosial
 - b. situasi sosial
 - c. interaksi sosial
 - d. pelapisan sosial
 - e. kelompok sosial

19. Salah satu contoh konflik antarkelas adalah
 - a. demonstrasi mahasiswa
 - b. kompetisi sepakbola
 - c. terjadinya baku tembak antara polisi dan penjahat
 - d. perkelahian antarpelajar
 - e. demonstrasi para buruh
20. Sikap yang mendukung terjadinya mobilitas sosial, antara lain sikap
 - a. positif
 - b. masa bodoh
 - c. ingin maju
 - d. apa adanya
 - e. menyerah apa adanya

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan risiko adanya proses interseksi dan konsolidasi dalam masyarakat!
2. Sebutkan unsur yang menyebabkan terjadinya integrasi sosial!
3. Apakah ciri-ciri disintegrasi? Jelaskan!
4. Apakah penyebab terjadinya disintegrasi? Jelaskan!
5. Apakah yang dimaksud dengan interseksi? Jelaskan!
6. Apakah arti kelompok sosial? Jelaskan!
7. Mengapa manusia memiliki hasrat untuk bergabung dengan manusia lain? Jelaskan!
8. Sebutkan macam-macam kelompok sosial menurut Bierstedt! Jelaskan!
9. Apakah hal yang membedakan antara kelompok sosial dengan lainnya?
10. Sebutkan macam-macam *gemeinschaft*! Jelaskan!
11. Apa yang dimaksud mobilitas sosial? Jelaskan!
12. Apakah pengertian mobilitas horizontal dan vertikal? Jelaskan!
13. Gambarlah dengan silsilah mobilitas antargenerasi! Beri penjelasan!
14. Sebutkan dan jelaskan saluran-saluran mobilitas sosial!
15. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat mobilitas pada masyarakat! Jelaskan!

Bab IV

Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

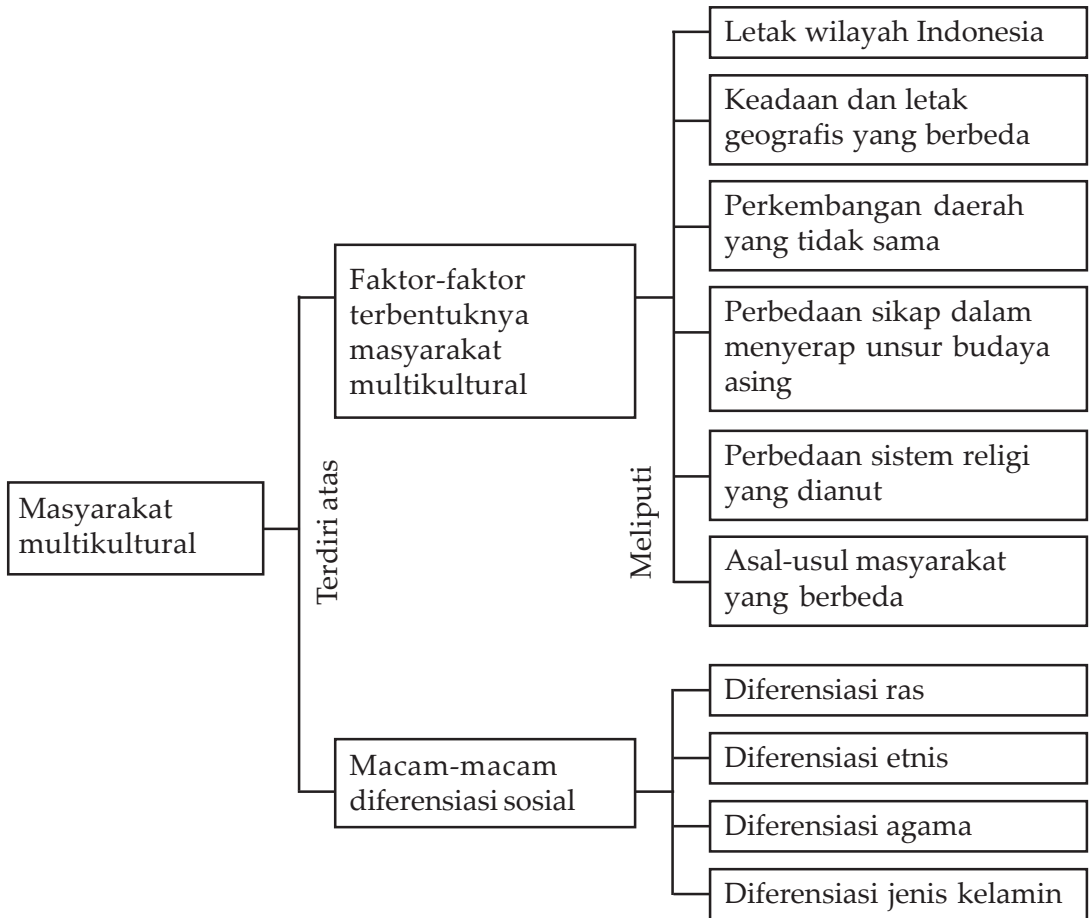


Sumber : www.foto-foto.com

Gambar 4.1. Masyarakat multikultur dapat dilihat dari pakaian adat suku bangsa

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural karena terdiri atas bermacam-macam suku bangsa dengan perbedaan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem sosial, dan bahasa daerah. Struktur masyarakat Indonesia yang majemuk berpotensi untuk menimbulkan konflik dan persoalan integrasi nasional.

Konsep Inti



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat :

- mendeskripsikan faktor terbentuknya masyarakat multikultural;
- mendeskripsikan macam-macam multikultural;
- menentukan sikap yang kritis terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan; dan
- mengembangkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan.

Istilah masyarakat majemuk mula-mula diperkenalkan oleh **Furnivall** untuk menggambarkan masyarakat Indonesia pada masa Hindia Belanda. Menurut **Clifford Geertz**, masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri yang mana masing-masing subsistem terikat ke dalam oleh ikatan-ikatan primordial.



Kata Kunci

multikultural, ras, etnis, agama, diferensiasi sosial, sistem religi

A.

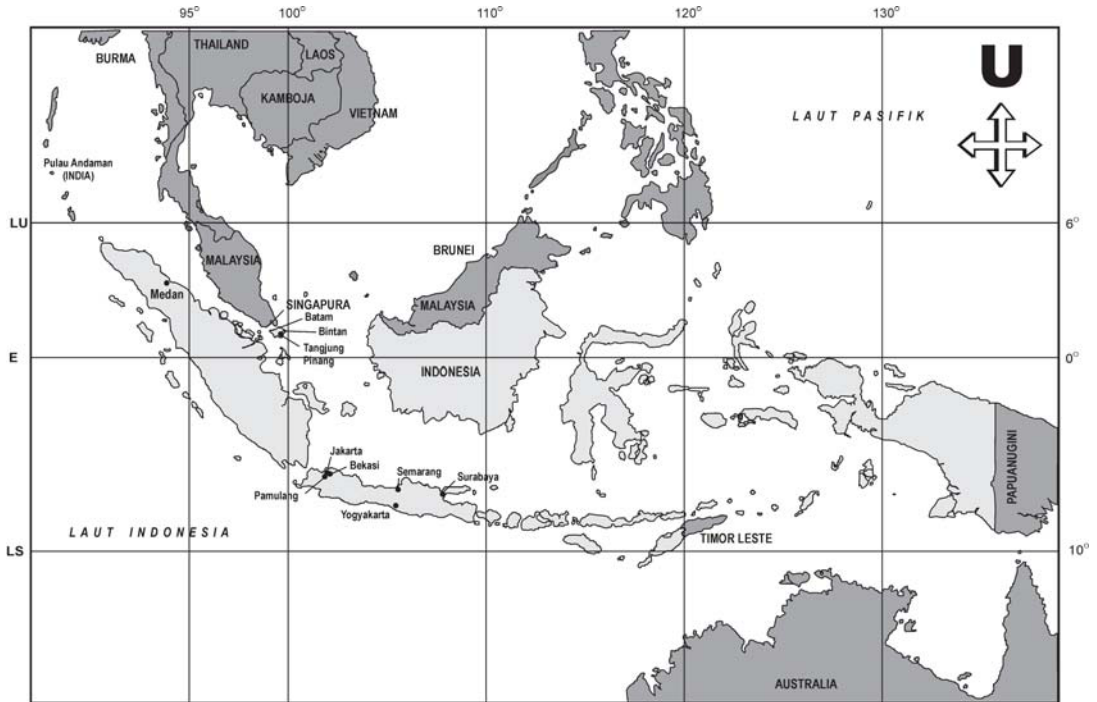
Faktor-Faktor Terbentuknya Masyarakat Multikultural

Struktur masyarakat Indonesia yang multikultural dapat dilihat dari dua ciri yang bersifat unik. Secara horizontal, masyarakat Indonesia dicirikan oleh kenyataan-kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, dan adat istiadat serta perbedaan-perbedaan kedaerahan lainnya. Secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia dicirikan oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.

Struktur masyarakat Indonesia yang majemuk menimbulkan masalah tentang bagaimana masyarakat Indonesia terintegrasi pada tingkat nasional. Kemajemukan masyarakat yang bersifat multidimensional itu akan dan telah menimbulkan masalah tentang bagaimana masyarakat Indonesia terintegrasi secara horizontal. Sementara itu, stratifikasi sosial sebagaimana yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia akan memberi bentuk pada integrasi nasional yang bersifat vertikal.

Keadaan multikultural dalam masyarakat Indonesia antara lain disebabkan oleh faktor letak wilayah Indonesia, letak dan keadaan geografis setiap wilayah berbeda, perkembangan dan kemampuan daerah yang tidak sama, dan perbedaan sikap dalam menyerap unsur budaya asing.

1. Letak Wilayah Indonesia



Letak wilayah Indonesia digolongkan menjadi letak astronomis dan letak geografis. Letak astronomis Indonesia adalah letak Indonesia berdasarkan garis lintangnya dan garis bujurnya. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BT . Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia serta antara Samudra Indonesia dan Samudra Pasifik. Kondisi tersebut menyebabkan pulau-pulau di Indonesia memiliki keragaman alam dan budaya.

2. Letak dan Keadaan Geografis Setiap Wilayah Berbeda

Wilayah-wilayah Indonesia berada di tempat yang berbeda-beda. Ada yang berada di dataran rendah, pegunungan, pantai, dan di hutan pedalaman. Perbedaan itu menyebabkan corak dan tradisi antarpenduduk atau suku bangsa di Indonesia dari daerah satu ke daerah lain berbeda.

3. Perkembangan dan Kemampuan Daerah yang Tidak Sama

Kemampuan daerah di Indonesia antara satu dengan lainnya berbeda. Daerah yang memiliki banyak kekayaan alam akan berbeda dengan daerah yang tidak memiliki kekayaan alam yang cukup. Daerah yang memiliki banyak kekayaan alam akan cenderung lebih cepat mengalami perubahan karena banyaknya penduduk pendatang yang mengeksplorasi kekayaan alam wilayah tersebut. Dengan demikian, terjadi asimilasi kebudayaan.

4. Perbedaan Sikap dalam Menyerap Unsur Budaya Asing

Masyarakat yang berpikiran maju akan lebih cepat menerima adanya perubahan dibandingkan dengan masyarakat tradisional. Kemudahan menerima pengaruh kebudayaan asing menyebabkan mereka memiliki kebudayaan yang beragam.



Sumber : Kompas

Gambar 4.2. Kelompok masyarakat modern dan kelompok masyarakat tradisional memiliki perbedaan dalam menyerap unsur budaya asing

5. Perbedaan Sistem Religi yang Dianut Masyarakat

Masyarakat Indonesia memiliki agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbeda-beda. Tiap-tiap agama dan kepercayaan tersebut memiliki tata cara beribadah yang berbeda-beda pula.

6. Asal-Usul Warga Masyarakat yang Berlainan

Anggota masyarakat dalam suatu wilayah tidak mungkin hanya terdiri atas sekelompok warga saja. Mereka pasti datang dari berbagai wilayah yang berbeda adat istiadat dan budayanya.



Keingintahuan : Informasi



Robert Ezra Park

Robert Ezra Park (1864-1944)

Park dianggap sebagai pelopor mazhab ekologi yang diakui sebagai cabang sosiologi pada tahun 1925. Pokok ajaran Park adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa sosiologi meneliti masyarakat setempat dari sudut hubungan antarmanusia. Nama Park terkenal setelah menyusun buku dengan judul *Introduction to the Science of Sociology* pada tahun 1921. Dalam buku ini Park membahas semua persoalan sosiologi. Di samping buku di atas, Park juga menyusun buku berjudul *Race and Culture* dan *Old Worldstraits Transplanted*.

B. Macam-Macam Diferensiasi Sosial

Dalam masyarakat banyak dijumpai keadaan multikultural berdasarkan ras, suku bangsa, daerah, dan agama.

1. Diferensiasi (Perbedaan) Ras

Banyak ahli mendefinisikan tentang ras. Pendapat mereka tentang ras adalah sebagai berikut.

a. Horton dan Hunt

Mereka berpendapat bahwa yang dimaksud ras adalah suatu kelompok manusia yang agak berbeda dengan kelompok-kelompok lainnya selain dari segi ciri-ciri fisik bawaan.

b. Koentjaraningrat

Koentjaraningrat menyatakan bahwa ras adalah suatu golongan manusia yang menunjukkan berbagai ciri tubuh yang tertentu dengan frekuensi yang besar.

c. Grosse

Grosse mengemukakan bahwa ras adalah segolongan manusia yang merupakan satu kesatuan karena kesamaan sifat jasmani dan rohani yang diturunkan sehingga dapat dibedakan dengan kesatuan lain.

d. Kohlbrugge

Kohlbrugge menyatakan bahwa ras adalah manusia yang memiliki kesamaan ciri-ciri jasmani karena diturunkan, sedangkan sifat-sifat kerohaniannya diabaikan.

Dapat disimpulkan bahwa ras adalah golongan manusia dengan ciri fisik yang sama. Para ahli antropologi fisik umumnya membedakan ras berdasarkan lokasi geografis, ciri-ciri fisik, dan prinsip evolusi rasial.

Adapun ciri-ciri fisik sebagai dasar pembagian ras meliputi ciri-ciri kualitas dan kuantitas. Ciri kualitas meliputi warna kulit, bentuk rambut, bentuk lipatan mata, dan bentuk bibir. Sedangkan ciri-ciri kuantitas meliputi bentuk badan, berat badan, dan indeks kepala.



Wawasan Kebinekaan : Sara

Ras mengandung pengertian secara biologis dan fisik serta tidak termasuk sifat-sifat budayanya. Berikan definisi ras menurut pendapatmu sendiri berdasarkan materi yang telah diberikan. Kerjakan di buku kerjamu! Hasilnya diskusikan dalam diskusi kelas!

Dilihat dari sudut geografis, ras berarti kumpulan individu atau kelompok yang serupa dalam sejumlah ciri dan menghuni suatu wilayah dan terkadang berasal dari wilayah yang sama.

a. **G. Cuvier** membedakan masyarakat ke dalam tiga kelompok ras yaitu :

- 1) ras putih (*Kaukasoid*);
- 2) ras kuning (*Mongoloid dan Amerika*);
- 3) ras hitam (*Etiopid, Australid, dan Amerika*).

Pembagian ras menurut **G. Cuvier** dalam perkembangannya disempurnakan oleh **E. Von Eikstedt**.

- b. **E. Von Eikstedt** membedakan masyarakat atas dasar prinsip evolusi rasial. Ras-ras tersebut adalah *leukoderm*, *melanoderm*, dan *xantoderm*.

1) *Leukoderm*

Leuko berarti putih. Ras yang termasuk dalam leukoderm adalah Europid, Polinesid, Weddid, dan Ainud. Penduduk yang termasuk dalam ras ini, antara lain orang-orang Eropa dan Polinesia. Ras Leukoderm memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) wajah dan bagian-bagiannya menonjol;
- b) rambut lurus hingga berombak;
- c) hidung sempit;
- d) tinggi;
- e) pigmentasi agak terang.

2) *Melanoderm*

Melano berarti hitam. Ras yang termasuk melanoderm Negrid, Melanesid, Pigmid, Australid. Penduduk yang termasuk dalam ras ini, antara lain orang Afrika, Aborigin, dan Melanesia. Ciri-ciri ras melanoderm, antara lain :

- a) warna kulit agak gelap;
- b) rambut agak keriting;
- c) hidung sangat lebar;
- d) wajah prognat;
- e) bibir sangat tebal.

3) *Xantoderm*

Xanto berarti kuning. Ras yang termasuk xantoderm, yaitu Mongoloid, Indianid, dan Khoisanid. Penduduk yang termasuk dalam ras xantoderm, antara lain orang Asia, Indian, Eskimo, dan bangsa Khoisan di Afrika. Ciri-ciri ras xantoderm, antara lain

- a) wajah rendah dengan pangkal hidung rendah;
- b) pipi menonjol ke depan;
- c) celah mata mendatar dengan kerut mongol (*epicantus internus*);
- d) rambut lurus, hitam, tebal;
- e) warna kulit kekuningan.

- c. **A.L. Krober** mengklasifikasikan ras-ras di dunia menjadi lima golongan ras utama.
- 1) *Ras Australoid*, yaitu penduduk asli Australia (Aborigin);
 - 2) *Ras Mongoloid*, terdiri atas:
 - a) Asiatic Mongoloid, terdapat di Asia Utara, Asia Tengah, dan Asia Timur;
 - b) Malayan Mongoloid, terdapat di Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan penduduk asli Taiwan;
 - c) American Mongoloid merupakan penduduk asli Amerika Utara dan Amerika Selatan, yaitu orang Eskimo di Amerika Utara hingga penduduk Terra del Fuego di Amerika Selatan.
 - 3) *Ras Kaukasoid* terdiri atas empat subras.
 - a) Nordic terdapat di Eropa Utara sekitar Laut Baltik;
 - b) Alpine terdapat di Eropa Tengah dan Eropa Timur;
 - c) Mediteranian, yaitu penduduk sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, dan Iran;
 - d) Indic terdapat di Pakistan, India, Bangladesh, dan Sri Lanka.
 - 4) *Ras Negroid* terbagi atas tiga subras.
 - a) African Negroid terdapat di Benua Afrika;
 - b) Negrito terdapat di Afrika Tengah, Semenanjung Malayu, dan Filipina;
 - c) Melanesian terdapat di Irian (Papua) dan Melanesia.
 - 5) *Ras-ras khusus* yang merupakan ras yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam keempat ras pokok tersebut. Ras-ras khusus itu sebagai berikut.
 - a) Bushman, yaitu penduduk daerah gurun Kalahari dan Afrika Selatan;
 - b) Weddoid, yaitu penduduk pedalaman Sri Lanka dan Sulawesi Selatan;
 - c) Polynesian, yaitu penduduk di Kepulauan Mikronesia dan Polynesia;
 - d) Ainu, yaitu penduduk Pulau Karafuto dan Hokkaido, Jepang Utara.



Wawasan Kebinekaan : Perbedaan



Perhatikan gambar di samping ini dengan saksama.

1. Termasuk ras apakah orang dalam gambar?
2. Di manakah wilayah tempat tinggal mereka?
3. Sebutkan ciri-ciri fisik ras pada gambar!



1. Termasuk ras apakah orang pada gambar?
2. Di manakah wilayah tempat tinggal mereka?
3. Sebutkan ciri-ciri fisik ras yang ada pada gambar!

Sementara itu, beberapa ras di Indonesia dibagi menjadi sebagai berikut.

a. Ras Malayan Mongoloid

Ras Malayan Mongoloid terdapat di Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan Sulawesi.

Adapun ciri-ciri ras ini, antara lain :

- 1) warna kulit sawo matang;
- 2) mata hitam;
- 3) rambut hitam serta lurus dan berombak;
- 4) hidung dan bibir tebal;
- 5) tinggi badan rata-rata 150-165 cm.

b. Ras Melanesoid

Ras Melanesoid terdapat di wilayah Irian Jaya (Papua), Maluku, dan Nusa Tenggara Timur. Ciri-ciri ras melanesoid adalah

- 1) warna kulit hitam;
- 2) rambut hitam dan keriting;
- 3) bibir agak tebal;
- 4) badan tegap;
- 5) hidung lebar cenderung pesek;
- 6) tinggi badan rata-rata 160-170 cm.

c. *Ras Asiatic-Mongoloid*

Ras ini kebanyakan kaum pendatang dan biasanya mereka tinggal di kota-kota besar. Penduduk yang termasuk ras ini adalah orang Cina, Jepang, dan Korea. Beberapa ciri ras Asiatic-Mongoloid adalah

- 1) warna kulit kuning;
- 2) mata sipit;
- 3) bibir tipis;
- 4) rambut hitam dan cenderung lurus;
- 5) tinggi badan rata-rata 155-165.

d. *Ras Kaukasoid*

Penduduk yang termasuk ras ini adalah orang India, Timur Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika. Ras ini juga merupakan kaum pendatang yang umumnya tinggal di kota-kota besar. Ciri-ciri ras ini adalah sebagai berikut:

- 1) warna kulit orang India agak kuning, sedangkan orang Timur Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika adalah putih;
- 2) rambut hitam atau pirang;
- 3) hidung mancung;
- 4) bibir tipis;
- 5) tinggi badan rata-rata 165-180.

Ras-ras yang ada di Indonesia tersebut berada tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Ras-ras tersebut mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan ras lainnya. Akan tetapi, untuk saat ini kebudayaan mereka telah terpengaruh oleh kebudayaan ras lain.



Sumber : Indonesian Heritage



Sumber : Indonesian Heritage

Gambar 4.3. Beberapa ras yang mendiami wilayah Indonesia

2. Diferensiasi (Perbedaan) Etnis

Beragamnya suku bangsa di Indonesia turut mewarnai diferensiasi sosial. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat terdiri atas berbagai suku bangsa yang berbeda. Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa berarti sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran dan identitas tersebut. Kesadaran dan identitas biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Jadi, suku bangsa merupakan gabungan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial karena mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul dan tempat asal serta kebudayaan.

Ciri-ciri suku bangsa adalah memiliki kesamaan kebudayaan, bahasa, adat istiadat, dan kesamaan nenek moyang. Ciri-ciri mendasar yang membedakan suku bangsa satu dengan lainnya, antara lain bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah, dan tempat asal.



Wawasan Kebinekaan : Berempati

Tiap-tiap anggota suku bangsa akan menggunakan identitas suku bangsanya dan tetap menjunjung tinggi kebudayaannya walaupun mereka berada di tempat yang jauh dari daerah asalnya. Mereka bersikap seperti itu karena kesatuan kebudayaan bukan ditentukan oleh orang luar tetapi ditentukan oleh warga pemilik kebudayaan yang bersangkutan.



Sumber : Atlas Sejarah

Gambar 4.4. Peta perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia yang berasal dari Yunan.

Perhatikan peta di atas! Peta itu menunjukkan rute perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia. Diperkirakan nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan. Mereka kemudian melakukan perjalanan laut dan sampailah ke Indonesia. Sebelum kedatangan orang-orang Yunan tersebut di Indonesia telah tinggal beberapa suku bangsa, yaitu Negrito dan Weddoid. Antara orang-orang Yunan dan suku bangsa asli Indonesia kemudian berbaur hingga menjadi kebudayaan seperti sekarang ini.

a. Suku Bangsa Negrito

Ciri suku bangsa Negrito terlihat pada suku Aeta (di Filipina), suku Semang (di Malaysia), dan suku Tapiro (di Papua).

b. Suku Bangsa Weddoid

Ciri-ciri suku bangsa Weddoid terlihat pada suku Toala (di Semenanjung barat daya Sulawesi), suku Tomuna di Pulau Muna, suku Senai di Malaysia, suku Kubu di Jambi, suku Gayo di Aceh, dan suku Mentawai di Kepulauan Mentawai.

Suku bangsa yang dianggap nenek moyang bangsa Indonesia adalah suku bangsa Melayu. Berdasarkan ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki suku bangsa Melayu dapat digolongkan menjadi Melayu Tua (Proto Melayu) dan Melayu Muda (Deutero Melayu).

1) Melayu Tua (Proto Melayu)

Gambaran suku bangsa Melayu Tua dapat dilihat pada suku bangsa Batak, Dayak, Toraja. Suku bangsa ini memiliki kebudayaan yang masih asli. Artinya, belum mendapat pengaruh dari luar, seperti Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen. Kepercayaannya masih animisme dan dinamisme.

2) Melayu Muda (Deutero Melayu)

Golongan Melayu Muda (Deutero Melayu) memiliki peradaban dan kebudayaan yang lebih maju daripada Melayu Tua. Suku yang termasuk golongan Melayu Muda, misalnya suku Jawa, Minangkabau, Bali, dan Bugis. Kebudayaan pada golongan Melayu Muda telah terpengaruh kebudayaan yang dibawa para pedagang dan pelaut yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kita ketahui bersama bahwa bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang menempati seluruh wilayah Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jumlah suku bangsa di Indonesia sangat banyak. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda terhadap jumlah suku bangsa di Indonesia.

Berkaitan dengan jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia, beberapa ahli berpendapat.

a. Koentjaraningrat

Menurut Koentjaraningrat, jumlah suku bangsa di Indonesia ada 195 suku bangsa. Suku-suku bangsa tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Persebaran jumlah suku bangsa di Indonesia menurut Koentjaraningrat adalah sebagai berikut.

1) Sumatera	: 42 suku bangsa
2) Jawa dan Madura	: 8 suku bangsa
3) Bali dan Lombok	: 3 suku bangsa
4) Kalimantan	: 25 suku bangsa
5) Sulawesi	: 37 suku bangsa
6) Timor	: 24 suku bangsa
7) Kepulauan Barat Daya	: 5 suku bangsa
8) Maluku	: 9 suku bangsa
9) Ternate	: 5 suku bangsa
10) Papua	: 27 suku bangsa
Jumlah	: 195 suku bangsa

b. M.A. Jaspian

Menurut Jaspian, jumlah suku bangsa di Indonesia ada 366 suku bangsa. Persebaran suku-suku bangsa tersebut di tiap-tiap pulau adalah sebagai berikut.

1) Sumatera	: 49 suku bangsa
2) Jawa	: 7 suku bangsa
3) Kalimantan	: 73 suku bangsa
4) Sulawesi	: 117 suku bangsa
5) Nusa Tenggara	: 30 suku bangsa
6) Maluku dan Ambon	: 41 suku bangsa
7) Papua	: 49 suku bangsa
Jumlah	: 366 suku bangsa

c. *Sutan Takdir Alisyahbana*

Menurut Sutan Takdir Alisyahbana jumlah suku bangsa di Indonesia ada 200-250 suku bangsa.

d. *Hilderd Geertz*

Menurut Hilderd Geertz, jumlah suku bangsa di Indonesia ada 300 suku bangsa. Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia menimbulkan pula keanekaragaman adat istiadat dan budaya bangsa. Setiap suku bangsa memiliki budaya dan adat yang berbeda-beda. Seorang ahli antropologi, **Van Vollenhoven** membagi suku-suku bangsa di Indonesia berdasarkan hukum adat. Pembagian tersebut disebut dengan lingkaran hukum adat. Adapun lingkaran hukum adat suku-suku bangsa di Indonesia sebagai berikut.

- | | |
|--------------------------------|--------------------------|
| 1. Aceh | 10. Kalimantan |
| 2. Gayo Alas dan Batak | 11. Sangir Talaud |
| 3. Nias dan Batu | 12. Gorontalo |
| 4. Minangkabau | 13. Sulawesi selatan |
| 5. Mentawai | 14. Ternate |
| 6. Sumatera Selatan | 15. Ambon dan Maluku |
| 7. Enggano | 16. Kepulauan Barat Daya |
| 8. Melayu | 17. Papua |
| 9. Bangka dan Belitung | 18. Timor |
| 19. Bali dan Lombok | |
| 20. Jawa Tengah dan Jawa Timur | |
| 21. Surakarta dan Yogyakarta | |
| 22. Jawa Barat | |



Wawasan Kebinekaan : Budaya

Tunjukkan suku-suku bangsa di Indonesia dan persebarannya menurut Sutan Takdir Alisyahbana dan Hilderd Gertz!

3. Diferensiasi (Perbedaan) Agama



Sumber : Katalog Kalender 2007

Gambar 4.5. Tempat-tempat ibadah umat beragama di Indonesia

Perhatikan gambar-gambar di atas! Gambar tersebut menunjukkan beberapa macam tempat ibadah di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki beragam agama yang harus diakui keberadaannya dan dihormati.

Bangsa Indonesia bersifat terbuka dalam menerima pengaruh agama yang datang dari luar. Agama-agama yang datang dan kemudian dianut bangsa Indonesia hingga saat ini adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Setiap agama tersebut memiliki berbagai perbedaan, yaitu :

- a. konsep keimanan;
- b. kitab suci yang dijadikan sumber ajaran agama;
- c. nabi atau rasul pembawa ajaran agama kepada umatnya;
- d. sistem peribadatan serta upacara keagamaan;
- e. hukum-hukum yang berlaku dalam kehidupan.



Info

Emile Durkheim (1858-1917)

Menurut Durkheim, sosiologi meneliti lembaga-lembaga dalam masyarakat dan proses-proses sosial. Ia mengadakan pembagian sosiologi atas tujuh seksi.



1. Sosiologi umum yang menyangkut kepribadian individu dan kelompok manusia.
2. Sosiologi agama.
3. Sosiologi hukum dan moral yang mencakup organisasi politik, organisasi sosial, perkawinan dan keluarga.
4. Sosiologi tentang kejahatan.
5. Sosiologi ekonomi yang mencakup ukuran-ukuran penelitian dan kelompok kerja.
6. Demografi yang mencakup masyarakat perkotaan dan pedesaan.
7. Sosiologi estetika.

Menurut Durkheim, agama dapat mengantarkan manusia menjadi makhluk sosial. Agama juga melestarikan masyarakat, memeliharanya di hadapan manusia lain, dan menanamkan sifat dasar manusia untuk-Nya.

4. Diferensiasi (Perbedaan) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan diferensiasi sosial yang diperoleh manusia sejak lahir. Jenis kelamin adalah pembeda yang paling terlihat dalam kehidupan masyarakat. Secara kodrati jenis kelamin manusia di seluruh dunia hanya ada laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin itu membawa konsekuensi yang berbeda pula. Konsekuensi itu adalah:

- a. tugas-tugas sosial keseharian;
- b. psikologis keluarga;
- c. fungsi anatomi.

Di dalam masyarakat primitif dan tradisional, perbedaan jenis kelamin seringkali merefleksikan perbedaan hak dan kewajiban sehingga kedudukan kaum wanita dalam banyak hal ditempatkan lebih rendah daripada kaum pria. Meningkatnya gerakan emansipasi dan makin bertambahnya jumlah keterlibatan kaum wanita dalam sektor publik telah mengakibatkan makin menguatnya tuntutan agar pria dan wanita ditempatkan pada kedudukan sejajar.



Wawasan Kebinekaan : Bias Gender

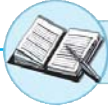
Pengertian antara gender dan jenis kelamin masih dipandang sama oleh sebagian orang. Sebenarnya jenis kelamin menunjuk pada pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, jakun (*kala menjing*), dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat rahim, memproduksi sel telur, dan mempunyai alat menyusui. Jadi, alat-alat tersebut tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan yang disebut kodrat.

Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan pasti identik dengan sikap manja, lemah lembut, dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat dan rasional. Sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan.



Wawasan Kebinekaan : Perbedaan

Raden Ajeng Kartini adalah tokoh pejuang emansipasi wanita. Dari tangannya kedudukan kaum perempuan berhasil sejajar dengan laki-laki. Sampai sekarang gaung dan perjuangan emansipasi terus berlanjut. Banyak seminar, demonstrasi, dan aktivitas-aktivitas lain yang menyuarakan tuntutan persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan. Bagaimana pendapat kalian tentang tuntutan emansipasi wanita saat ini?



Ringkasan

1. Perbedaan ras dilakukan berdasarkan lokasi geografis dan ciri-ciri fisik, yaitu warna mata, warna kulit, warna rambut, bentuk kepala, dan bentuk wujud.
2. Faktor penyebab diferensiasi sosial adalah letak keadaan geografis kepulauan Indonesia, perkembangan dan kemampuan daerah, sistem religi, dan asal usul.
3. Struktur masyarakat majemuk berpotensi menimbulkan konflik.
4. Masyarakat Indonesia terdiri atas beragam adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem sosial, dan bahasa daerah.
5. Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam sub-subbab sistem yang berdiri sendiri dan terikat ke dalam ikatan primordial.
6. Banyak faktor penyebab multikultural, seperti letak wilayah Indonesia, letak dan keadaan geografis setiap wilayah, perkembangan dan kemampuan daerah yang tidak sama.



Uji Kompetensi

Catatan: Kerjakan di buku tugasmu!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan ciri-ciri badaniah, **kecuali**
 - a. warna kulit, bentuk mata, dan tinggi badan
 - b. warna kulit, warna rambut, dan jenis budaya
 - c. warna rambut, bentuk muka, dan bentuk mata
 - d. warna kulit, warna rambut, dan bentuk muka
 - e. warna kulit, bentuk hidung, dan ukuran badan
2. Berikut ini yang merupakan pernyataan lingkaran hukum adat menurut Van Vollen Hoven adalah
 - a. Surakarta termasuk dalam lingkaran hukum adat Jawa Tengah.
 - b. Jawa Tengah dan Jawa Barat termasuk dalam satu lingkaran hukum adat.
 - c. Surakarta dan Yogyakarta termasuk dalam satu lingkaran hukum adat.

- d. Surakarta termasuk dalam lingkaran hukum adat Yogyakarta.
 - e. Yogyakarta merupakan dalam lingkaran hukum adat Jawa Tengah.
3. Suku bangsa seringkali dikuatkan oleh kesatuan
- a. tempat tinggal
 - b. bahasa
 - c. adat istiadat
 - d. kebudayaan
 - e. kesenian
4. Faktor yang membedakan antara ras dan suku bangsa adalah didasarkan pada
- a. ras berdasarkan ciri-ciri badaniah, sedangkan suku bangsa pada kesatuan budaya
 - b. ras berdasarkan warna kulit, sedangkan suku bangsa pada bahasa
 - c. ras berdasarkan kesatuan budaya, sedangkan suku bangsa pada warna kulit
 - d. ras berdasarkan kesatuan budaya, sedangkan suku bangsa ciri-ciri badaniah
 - e. ras berdasarkan warna kulit, sedangkan suku bangsa kedaerahan
5. Suku bangsa di Indonesia bagian barat termasuk dalam ras
- a. Mongoloid Melayu muda
 - b. Mongoloid Melayu tua
 - c. Astroloid
 - d. Melanesian Negroid
 - e. Asiatik Mongoloid
6. Berikut ini yang **bukan** merupakan faktor penyebab perbedaan bahasa dan adat istiadat adalah
- a. keadaan dan letak geografis
 - b. lingkaran hukum adat
 - c. wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau
 - d. latar belakang sejarah yang berbeda
 - e. terbatasnya sarana transportasi

7. Perbedaan bahasa ibu, adat istiadat, dan kesenian menunjukkan perbedaan berdasarkan
 - a. ras
 - b. plan
 - c. profesi
 - d. suku bangsa
 - e. komunitas
8. Syarat terbentuknya suku bangsa adalah anggotanya memiliki kesamaan
 - a. asal usul dan adat istiadat
 - b. kepentingan dan wilayah
 - c. sejarah dan cita-cita
 - d. mata pencaharian dan tempat asal
 - e. ciri fisik dan ciri psikologis
9. Arek-arek Surabaya merupakan penyebutan terhadap orang-orang yang termasuk kesatuan
 - a. genealogis
 - b. teritorial
 - c. keluarga
 - d. kekerabatan
 - e. suku bangsa
10. Sarana pergaulan antarsuku bangsa yang berbeda adalah
 - a. bahasa dan sastra
 - b. keluarga dan tetangga
 - c. sekolah dan pekerjaan
 - d. pasar dan pelabuhan
 - e. bank dan kenangan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan tentang keanekaragaman ras di Indonesia!
2. Jelaskan pengertian suku bangsa menurut Koentjaraningrat!
3. Jelaskan perbedaan antara ras dengan suku bangsa!
4. Apakah aliran kepercayaan tidak ada hubungannya dengan agama?
5. Termasuk ras apakah suku bangsa yang ada di Indonesia?

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kalian seharusnya memahami tentang :

1. faktor-faktor terbentuknya masyarakat multikultural,
2. mendeskripsikan macam-macam multikultural,
3. mengembangkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan.

Apabila ada hal-hal yang belum kalian pahami, pelajarilah kembali sebelum melanjutkan ke bab berikutnya.

Bab V

Perbedaan dalam Masyarakat Multikultural

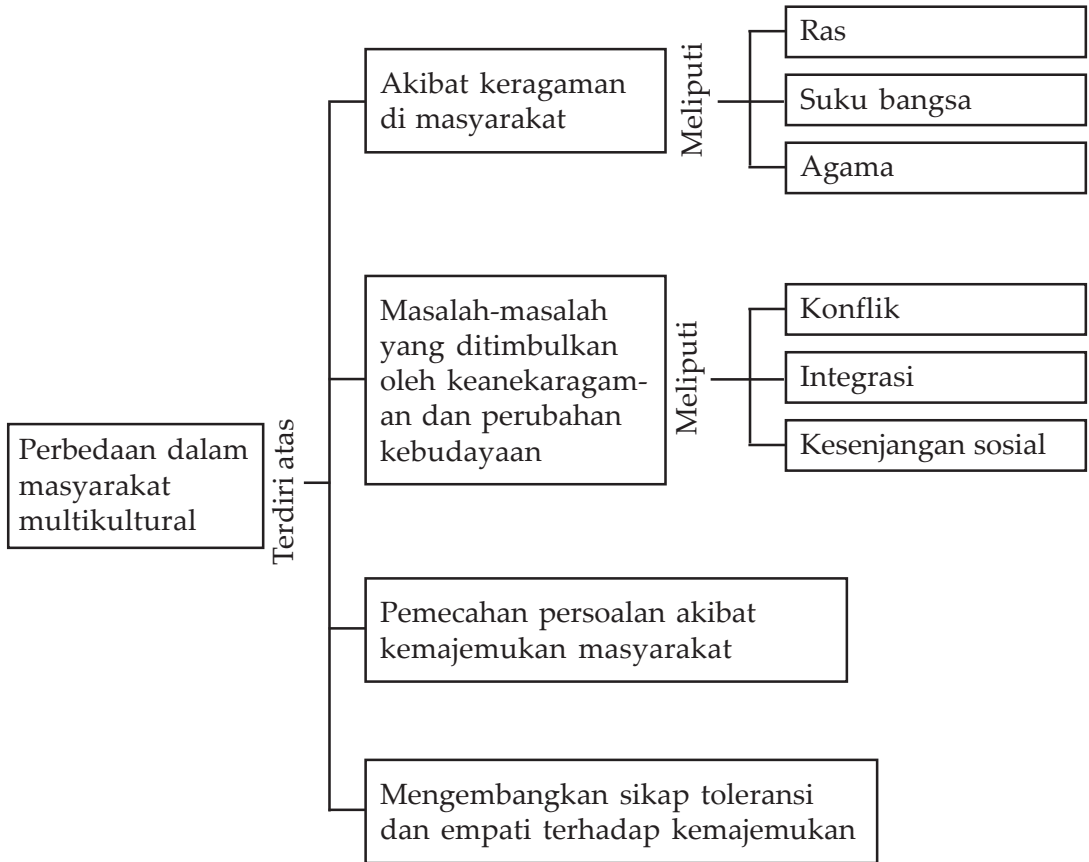


Sumber: Oxford Ensiklopedi Pelajar

Gambar 5.1. Nama toko di jalan Petaling, Kuala Lumpur ditulis dalam bahasa Cina, Melayu, dan Inggris

Tidak ada negara di dunia yang hanya dihuni oleh satu suku bangsa tertentu dengan satu jenis kebudayaan. Selain dihuni penduduk asli, terdapat pendatang dari daerah lain. Pendatang tersebut membawa kebiasaan dan budaya dari daerah asal. Dengan adanya dua kebudayaan atau lebih di suatu daerah terbentuk masyarakat multikultural.

Konsep Inti



Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat :

- mendeskripsikan akibat keragaman;
- mendeskripsikan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan;
- mendeskripsikan pemecahan persoalan akibat kemajemukan masyarakat;
- mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap kemajemukan.

Kemajemukan yang dihadapi bangsa Indonesia di samping sebagai kekayaan budaya dan kebanggaan, tetapi bisa juga menjadi bumerang bagi bangsa-bangsa Indonesia. Hal itu bisa terjadi jika kita tidak mampu menyikapi keragaman itu. Jika keragaman itu dipertajam dan dipermasalahkan keberadaannya akan berbahaya bagi kehidupan bangsa Indonesia. Bagaimanakah sebaiknya kita menyikapi keragaman itu sehingga tetap menjaga keutuhan bangsa Indonesia?



Kata Kunci

keragaman, politik apartheid, ras, suku bangsa, agama, konflik, integrasi, perubahan kebudayaan.

A. Akibat Keragaman di Masyarakat

Keragaman di masyarakat dapat ditinjau dari beberapa hal, misalnya ras, suku bangsa, dan agama.

1. Ras

Pembedaan masyarakat berdasarkan ras bisa didasarkan atas perbedaan ciri-ciri fisiknya. Ras merupakan konsep biologis, bukan kebudayaan. Ciri-ciri yang dikemukakan dalam diferensiasi ras adalah ciri-ciri yang menurun.

Mengenai diferensiasi berdasar ras banyak permasalahan yang muncul dari situ. Pada zaman imperialisme dan kolonialisme, diferensiasi sosial berdasarkan ras digunakan untuk mengukur tinggi rendah seseorang atau kelompok dalam masyarakat. Kasus-kasus tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. Politik Apartheid di Afrika Selatan

Politik apartheid ini dijalankan oleh pemerintah penguasa Inggris yang saat itu berkuasa atas Afrika Selatan. Mereka menganggap bahwa kulit putih lebih tinggi derajatnya daripada orang kulit hitam. Sehingga masyarakat kulit putih menolak untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat kulit hitam. Untuk itu, pemerintah pendudukan



Sumber : www.afrika.no

Gambar 5.2. Membedakan jalan yang dilalui oleh warga kulit hitam merupakan pelaksanaan politik apartheid

Inggris memisahkan tempat kegiatan untuk kedua golongan masyarakat tersebut.

Pemisahan dilakukan dalam hal permukiman, kegiatan ekonomi, politik, dan sosial. Pemerintah pendudukan Inggris memberikan tempat permukiman sendiri bagi kulit hitam yang terpisah dengan permukiman kulit putih.

Politik apartheid berlangsung selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, masyarakat golongan kulit hitam merasa dirugikan dan didiskreditkan. Walaupun mereka golongan mayoritas, tetap tidak

memiliki hak dan kekuasaan mengatur hidupnya di negeri sendiri. Politik ini berakhir karena banyaknya kritik dan kecaman dari masyarakat dunia. Selain itu, karena adanya kemenangan dalam pemilu oleh masyarakat golongan kulit hitam. Akhirnya, masyarakat golongan kulit hitam memiliki kekuasaan dalam pemerintahan dan bisa menikmati hak-haknya sejajar dengan kulit putih.



Wawasan Kebinekaan : Sara



Sumber: www.wiki.pedia.org
Hendrik Verwoerd

Hendrik Verwoerd

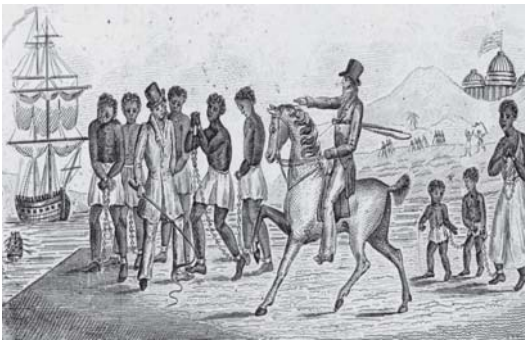
Politik apartheid dirancang oleh Hendrik Verwoerd. Menurut arti bahasa Afrika Selatan, apartheid kepanjangan dari *aparte ontwikkelings*, artinya perkembangan yang terpisah. Masyarakat kulit hitam oleh Verwoerd dikelompok-kelompokkan dalam *homeland* yang disebut *Bantustan*. Warga kulit hitam diharuskan memilih menjadi anggota salah satu *homeland*. Pada tahun 1976 pemerintah pendudukan Inggris menyatakan bahwa *homeland* disiapkan menjadi negara otonom. Padahal tujuan sebenarnya dari *homeland* ini adalah untuk menyingkirkan orang-orang kulit hitam dari wilayah kulit putih.



Life Skill: Kecakapan Sosial

Politik apartheid banyak mendapat tentangan dari masyarakat kulit hitam dan masyarakat dunia. Mereka menyatakan bahwa politik ini melanggar pelaksanaan hak asasi masyarakat. Carilah sumber bacaan untuk mengetahui bagaimana perjuangan masyarakat kulit hitam di Afrika Selatan dalam menentang pelaksanaan politik apartheid tersebut. Siapakah pemimpin perjuangan penentang politik apartheid? Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menentang politik tersebut? Bagaimanakah sikap pemerintah dengan adanya gerakan tersebut? Apakah hasil yang dicapai dari perjuangan di atas?

b. Pelaksanaan Politik Diskriminasi Ras di Amerika Serikat



Sumber : American Digital History

Gambar 5.3. Perdagangan budak di Amerika Serikat merupakan bukti politik diskriminasi

Ras kulit putih merupakan ras pendatang di Amerika Serikat. Mereka datang awalnya sebagai emigran. Akan tetapi, mereka kemudian juga menguasai hidup dan kehidupan bangsa asli Amerika Serikat, yang merupakan masyarakat kulit berwarna. Orang-orang Indian yang merupakan penduduk asli Amerika Serikat dianggap memiliki kedudukan yang rendah daripada orang kulit putih. Dalam pikiran orang kulit putih telah tertanam anggapan bahwa masyarakat golongan kulit putih merupakan ras tertinggi.

Diskriminasi ras di Amerika Serikat tidak hanya diberlakukan terhadap orang-orang Indian tetapi juga terhadap golongan kulit hitam (negro) yang diperjualbelikan sebagai budak di Amerika Serikat. Mereka dianggap masyarakat kelas bawah yang hina sehingga pantas diperlakukan dengan sewenang-wenang. Masyarakat golongan kulit hitam banyak yang dijadikan budak dan diperjualbelikan oleh kulit putih. Politik diskriminasi ini juga mendapat kecaman dari masyarakat dunia sehingga politik ini berakhir.

c. Diskriminasi Ras di Jerman

Diskriminasi ras di Jerman terjadi saat Jerman berada di bawah kekuasaan Hitler. Hitler yang keturunan ras Arya menganggap bahwa ras tersebut paling tinggi kedudukannya



Sumber: www.milializ.com

Gambar 5.4. Hitler beranggapan bahwa bangsa Jerman adalah ras tertinggi

di dunia. Untuk itu, bangsa Jerman (ras Arya) harus menjadi pemimpin bangsa-bangsa di seluruh dunia. Pihak-pihak yang menjadi korban dari pelaksanaan politik diskriminasi ras di Jerman ini bukan masyarakat golongan kulit hitam tetapi masyarakat Yahudi.

Saat itu masyarakat Yahudi yang ada di Jerman betul-betul ditekan dan menjadi korban kebijakan pemerintahan Hitler. Hitler yang beranggapan bahwa kekalahan dan hancurnya perekonomian di Jerman disebabkan oleh golongan Yahudi dan merasa "gerah" dengan kehadiran golongan tersebut di Jerman. Untuk itu, Hitler merencanakan untuk menghabiskan golongan Yahudi dari Jerman. Banyak golongan Yahudi saat itu mati dalam tawanan di kamp-kamp konsentrasi.



Wawasan Produktivitas : Kreativitas

Banyak kasus terjadi yang bertolak dari diskriminasi ras dan merugikan golongan tertentu. Di dunia tidak hanya di Afrika Selatan, Amerika Serikat, dan Jerman saja kasus tersebut muncul. Cari dan identifikasikan kasus-kasus serupa yang ada di dunia. Berikan keterangan secukupnya terhadap kasus yang kalian temukan itu!

Munculnya kasus di atas dilatarbelakangi oleh pola pikir yang menganggap bahwa golongan kulit putih (ras Kaukasoid) lebih unggul daripada ras lain. Anggapan tersebut selain menyesatkan juga menimbulkan penderitaan bagi masyarakat golongan lain selama bertahun-tahun. Anggapan itu merusak ciri-ciri ras, yaitu pembedaan berdasarkan ciri-ciri fisik tetapi dikacaukan oleh ciri-ciri rohani.

Anggapan bahwa ras kulit putih lebih tinggi, lebih maju, dan lebih luhur dari ras lain jelas salah dan bertentangan dengan perikemanusiaan. Anggapan tersebut berkembang pada zaman imperialisme dan kolonialisme di mana saat itu bangsa-bangsa Eropa menguasai dan menjajah bangsa lain di dunia. Anggapan terhadap keunggulan jasmani dan rohani ras kulit putih terhadap ras-ras lain tersebut dikuatkan oleh sarjana-sarjana reaksioner yang merupakan reaksi terhadap pergolakan-pergolakan rakyat yang mulai mengguncang banyak sistem kekuasaan di Eropa Barat.

Anggapan yang salah tersebut ternyata justru didukung oleh A. de Gobineu dalam bukunya *Essai sur l'egalite des Races Humaines*. Ia berpendapat bahwa ras yang paling murni dan paling unggul di dunia adalah ras Arya. Di Jerman aliran

tersebut dipertegas oleh aliran nasionalis sosialis (Nazi) di bawah Hitler. Mereka menganggap bahwa Jerman sebagai keturunan langsung ras Arya telah ditakdirkan untuk menguasai seluruh dunia. Pendirian tersebut menimbulkan kesengsaraan besar bagi golongan masyarakat yang didiskreditkan.

Adanya keragaman berdasarkan ras menimbulkan munculnya satu permasalahan tentang ras, yaitu adanya prasangka ras yang merupakan salah satu bagian dari aspek *etnosentrisme*. *Etnosentrisme* adalah sifat yang menganggap bahwa cara hidup golongannya paling baik, sedangkan cara hidup golongan lain dianggap tidak baik dan kadang-kadang disertai perasaan menentang golongan lain. Fungsi *etnosentrisme* adalah agar tercipta perasaan yang kuat dan mengikat seseorang dengan kelompoknya sehingga menimbulkan solidaritas kelompok.

Yoseph Arthur memberikan pandangan tentang prasangka terhadap ras yang berbeda. Pandangan itu adalah sebagai berikut.

- 1) Suku bangsa liar dapat hidup pada peradaban tinggi kalau bangsa yang menciptakan cara hidup yang lebih tinggi itu berasal dari ras yang sama.
- 2) Suku bangsa liar tersebut selalu berperilaku biadab pada waktu silam dan pernah mengadakan hubungan dengan bangsa yang peradabannya lebih tinggi.
- 3) Ras yang berbeda tidak dapat saling memengaruhi.
- 4) Peradaban yang saling memengaruhi dengan kuat tidak akan bercampur.

2. Suku Bangsa

Keragaman suku bangsa merupakan pembedaan masyarakat berdasarkan kebudayaan. Menurut **Koentjaraningrat** ras adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas dalam kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan identitas tersebut seringkali dikuatkan oleh kesatuan atau persamaan bahasa.

Masing-masing kebudayaan suku bangsa memiliki corak khas yang akan dapat dilihat dengan jelas oleh masyarakat di luar kelompok tersebut. Dalam kenyataan konsep suku bangsa lebih kompleks karena batas kesatuan manusia yang merasa dirinya terikat oleh keseragaman kebudayaan itu dapat meluas dan menyempit tergantung pada keadaan. Kepribadian khas dari tiap-tiap suku bangsa tersebut dikuatkan oleh bahasa daerah.



Wawasan Kebinekaan : Perbedaan

Secara umum suku bangsa di Indonesia dapat dibedakan berdasarkan bahasa dan adat istiadat. Perbedaan bahasa dapat terlihat dengan banyaknya bahasa daerah yang digunakan suku-suku bangsa di Indonesia. Sementara itu, perbedaan adat istiadat suku bangsa terlihat pada sistem perkawinan, upacara adat, hukum adat, dan perbedaan adat yang lain.

Adapun perbedaan bahasa dan adat istiadat tersebut disebabkan antara lain;

1. keadaan dan letak geografis yang berbeda;
2. wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau yang dihubungkan oleh lautan;
3. lingkaran hukum adat dan kemasyarakatan yang berbeda.

Jika dilihat dari definisi suku bangsa maka bangsa Indonesia memiliki banyak suku bangsa. Akibatnya, Indonesia banyak memiliki bahasa daerah, adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, makanan khas daerah, adat perkawinan, kesenian daerah, dan unsur budaya lain. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya tersebut tidak seharusnya menjadikan kita terpecah-pecah sehingga mudah dipengaruhi budaya bangsa lain. Jangan pula sebagai warga suku bangsa merasa paling tinggi kebudayaannya dibandingkan suku bangsa lain.

Keanekaragaman suku bangsa hendaknya dijadikan modal kekayaan bangsa Indonesia. Keanekaragaman merupakan kekayaan yang harus dipelihara. Kita harus merasa satu bangsa, satu bahasa, dan satu tanah air. Dengan demikian, antarsuku bangsa kita harus membina persahabatan dan kekeluargaan. Sikap itu, antara lain ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut:

- a) menghormati orang lain seperti kita menghormati diri sendiri;
- b) mengakui persamaan harkat, derajat, dan martabat manusia;
- c) bersikap sopan santun dan ramah kepada setiap orang;
- d) menyadari bahwa semua manusia adalah bersaudara;
- e) tidak membedakan manusia karena suku bangsa, adat istiadat, bahasa, dan agama yang berbeda.



Wawasan Kebinekaan : Perbedaan

Bangsa Indonesia memiliki suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan kebudayaan yang beragam pula. Kemukakan pendapatmu tentang perbedaan suku bangsa! Adakah keuntungan dan kerugian dengan adanya keragaman suku bangsa tersebut?

3. Agama

Pemerintah Indonesia mengakui dan mengembangkan lima agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Kondisi ini sangat rentan terhadap terjadinya konflik dan disintegrasi bangsa Indonesia. Walaupun bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam agama, namun hendaknya tetap bersatu seperti dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.



Sumber : www.era.muslim.com.



Sumber : www.walubi.co.id.



Sumber : www.infilinnx.com.



Sumber : www.bali.go.id.

Gambar 5.5. Bangsa Indonesia mengakui dan mengembangkan berbagai agama yang berbeda

Dengan adanya perbedaan itu maka dalam menjalankan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan, tiap-tiap umat beragama dituntut menghormati satu sama lain. Pemeluk agama tidak boleh saling menghina terhadap pemeluk agama lain. Sebagai warga negara kita ikut berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan toleransi antarumat beragama. Kita harus menghindari dan menjauhi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Sikap fanatik yang berlebihan, yaitu sikap tidak mau menghargai pemeluk agama lain dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bahkan memusuhinya.
- 2) Sikap mencampurkan ajaran agama dengan kepercayaan atau ajaran lain.
- 3) Sikap acuh tak acuh terhadap agama atau kepercayaan lain.

Kita harus membina kerja sama antarumat beragama. Kerja sama antarumat beragama adalah untuk menghormati umat baik yang seagama maupun yang tidak seagama. Selain itu, untuk menghindari pertentangan antarumat beragama. Kita hendaknya harus dapat menghindari sikap saling curiga antarumat beragama. Pentingnya membina kerja sama antarsesama umat beragama, yaitu:

- 1) terwujudnya keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupan beragama di Indonesia;
- 2) terwujud dan terjaminnya tri kerukunan hidup beragama;
- 3) makin kuatnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia;
- 4) terwujudnya sikap saling menghormati antarumat atau lembaga agama lain;
- 5) menghindari pertentangan antarumat beragama;
- 6) terwujudnya sikap saling menghormati dan melaksanakan hak dan kewajiban, tugas dan kewenangan, serta tanggung jawab masyarakat.



Wawasan Kebinekaan : Berempati

Pemerintah Indonesia telah mengatur kehidupan keagamaan dalam masyarakat yang disebut sebagai tri kerukunan umat beragama. Yang termasuk tri kerukunan umat beragama adalah:

1. kerukunan antarpemeluk seagama;
2. kerukunan antarumat beragama satu dengan lainnya;
3. kerukunan antara pemeluk agama dengan pemerintah.

B.**Masalah yang Ditimbulkan oleh Keanekaragaman dan Perubahan Kebudayaan**

Menurut Van de Berghe ada beberapa sifat dasar yang selalu dimiliki masyarakat majemuk. Sifat dasar masyarakat majemuk adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok-kelompok yang sering kali memiliki kebudayaan atau subkebudayaan yang berbeda satu sama lain.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggota masyarakat tentang nilai sosial yang bersifat dasar.
4. Secara relatif sering terjadi konflik di antara anggota kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
5. Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.

Mengetahui sifat-sifat dasar tersebut, Van den Berghe menyatakan bahwa masyarakat majemuk tidak dapat digolongkan begitu saja ke dalam salah satu di antara dua jenis masyarakat menurut analisis Durkheim. Suatu masyarakat majemuk tidak dapat disamakan dengan masyarakat yang memiliki diferensiasi atau spesialisasi yang tinggi.

Masyarakat yang memiliki unit-unit kekerabatan merupakan suatu masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam berbagai kelompok yang biasanya merupakan kelompok berdasarkan garis keturunan tunggal, tetapi memiliki struktur kelembagaan yang bersifat *homogeneous*. Sementara itu, masyarakat yang memiliki diferensiasi atau spesialisasi yang tinggi merupakan suatu masyarakat dengan tingkat diferensiasi fungsional yang tinggi dengan banyak lembaga kemasyarakatan, tetapi bersifat komplementer dan saling tergantung satu sama lain.

Di dalam keadaan yang demikian, solidaritas mekanis yang diikat oleh kesadaran kolektif maupun solidaritas organik yang diikat oleh saling ketergantungan di antara bagian-bagian dari suatu sistem sosial tidak mudah dikembangkan di dalam masyarakat majemuk.

Suatu pengembangan konseptual yang telah memadai tentang konsep masyarakat dikemukakan oleh **Robhuska** dan **Shepsle**. Mereka menyatakan bahwa masyarakat majemuk dapat diidentifikasi melalui:

1. keragaman budaya;
2. komunitas kultural yang terorganisasi secara politik;
3. alienasi etnik.

Oleh karena setiap masyarakat memiliki keragaman kultural, maka komunitas kultural dan alienasi etnik membedakan antara masyarakat pluralistik (*pluralistic society*) dengan masyarakat majemuk (*plural society*). Oleh karena susunan strukturalnya, masyarakat majemuk memiliki dua kecenderungan, yaitu

1. inklinasi berkembangnya perilaku konflik di antara berbagai kelompok etnik;
2. kecenderungan hadirnya kekuatan (*force*) sebagai kekuatan integratif utama yang mengintegrasikan masyarakat.

Dengan struktur sosial yang sedemikian kompleks, sangat rasional jika Indonesia selalu menghadapi permasalahan konflik antaretnis, kesenjangan sosial, dan sukar sekali untuk terciptanya integrasi yang permanen. Hambatan demikian akan nampak jelas jika diferensiasi sosial berdasarkan ukuran suku bangsa berimpitan dengan parameter lain, yaitu agama, kelas, ekonomi, dan bahasa. Akibatnya, sentimen-sentimen yang bersumber dari parameter sosial yang satu cenderung berkembang saling mengukuhkan dengan sentimen-sentimen yang bersumber dari diferensiasi sosial berdasarkan parameter lain.



Life Skill : Kecakapan Akademik

Gerakan separatisme di negara mana pun selalu berpangkal pada persoalan ketidakadilan, kesenjangan, dan perbedaan ideologi. Misalnya kasus konflik yang terjadi di Tasikmalaya, Ketapang, Sambas, dan Ambon. Uraikan pangkal permasalahan dari kasus di daerah-daerah tersebut!

Secara antropologis, diferensiasi sosial yang melingkupi masyarakat majemuk Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Diferensiasi yang disebabkan perbedaan adat istiadat. Hal ini karena adanya perbedaan etnik budaya, agama, dan bahasa.

2. Diferensiasi yang disebabkan oleh struktural. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mengakses ekonomi dan politik sehingga menyebabkan kesenjangan sosial di antara etnis yang berbeda.



Sumber : MBM Tempo

Gambar 5.6. Ketidakpuasan masyarakat setempat dalam pembagian hasil kekayaan alam menimbulkan konflik

Pada satu sisi, kemajemukan menyimpan kekayaan budaya dan khazanah tentang kehidupan bersama yang harmonis. Hal itu terjadi jika integrasi berjalan dengan baik. Akan tetapi, pada sisi lain, kemajemukan selalu menyimpan dan menyebabkan terjadinya konflik antaretnik, baik yang bersifat laten maupun yang manifes yang disebabkan oleh etnosentrisme, primordialisme, dan kesenjangan sosial.

Salah satu kasus yang selalu muncul ke permukaan adalah *etnopolitical conflict*. Tindakan ini diwujudkan dalam bentuk gerakan separatis yang dilakukan oleh sekelompok etnik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, akibat adanya kehidupan masyarakat yang majemuk adalah konflik, integrasi, dan kesenjangan.

1. Konflik

Menurut ahli sosiologi, setiap masyarakat sebagai satu kesatuan sosial dalam dirinya sudah mengandung sumber-sumber ketegangan dan pertentangan potensial. Dengan perkataan lain, konflik sudah melekat dalam tiap sistem sosial itu sendiri. Pertama adalah konflik di dalam tingkatan ideologis. Konflik ini terwujud dalam bentuk konflik antara sistem nilai yang dianut oleh etnis pendukungnya serta ideologi majemuk dari kesatuan nasional. Dimensi kedua adalah pertentangan atau konflik yang terjadi dalam tingkatan politis. Pada konflik ini terjadi dalam bentuk pertentangan di dalam pembagian status kekuasaan dan sumber ekonomi yang terbatas dalam masyarakat.



Wawasan Produktivitas : Daya Saing

Konflik yang terjadi dalam masyarakat majemuk (*ethnopolitic conflict*) akan terjadi dalam dua dimensi, yaitu konflik dalam tingkatan ideologis dan konflik dalam tingkatan politis. Konflik dalam tingkatan ideologis terwujud di dalam bentuk konflik antara sistem nilai yang dianut oleh etnik pendukungnya serta menjadi ideologi dari kesatuan sosial. Sementara itu, konflik yang terjadi dalam tingkatan politis merupakan konflik yang terjadi dalam bentuk pertentangan dalam pembagian status kekuasaan dan sumber ekonomi yang terbatas dalam masyarakat. Bagaimanakah kalian menanggapi konflik tersebut?

2. Integrasi

Masyarakat majemuk selain menjadi bibit konflik juga menyimpan kekayaan budaya dan khazanah tentang kehidupan bersama yang harmonis jika integrasi berjalan dengan baik. Suatu kelompok atau masyarakat yang meskipun anggota-anggotanya berasal dari latar belakang yang berbeda dapat mencapai tujuannya dengan baik apabila ada suatu keinginan bersama untuk menyatukan keinginan atau ke-mauan. Perbedaan-perbedaan dalam masyarakat Indonesia memang dapat menimbulkan konflik. Namun, apabila dilandasi dengan keinginan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, usaha masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan bersama akan tercapai dengan baik.

Suatu integrasi sosial dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- Seluruh anggota masyarakat merasa bahwa mereka saling mengisi kebutuhan, tidak saling merintangi atau merugikan.
- Terdapat konsensus atau kesepakatan antarkelompok mengenai norma-norma sosial yang memberi arah pada tujuan yang dicita-citakan dan menjadi kajian bagi cara dan upaya untuk mewujudkannya.
- Bertahannya norma-norma tersebut secara relatif lama dan tidak setiap kali berubah-ubah.

Apabila dalam berbagai segi kehidupan sudah terjadi integrasi sosial yang sempurna, maka keserasian dan keseimbangan dalam berbagai segi kehidupan pasti terwujud. Dengan demikian, kemungkinan muncul pertikaian, permusuhan, dan perpecahan suku bangsa atau masyarakat tidak akan terjadi.

3. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan dalam masyarakat akan terjadi jika ada perbedaan kemampuan mengakses ekonomi dan politik. Bagi masyarakat yang mampu mengakses ekonomi dan politik dengan baik biasanya akan memiliki kemampuan sosial ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mampu mengaksesnya. Kesenjangan sosial ini merupakan faktor yang paling rentan untuk terjadinya konflik dalam masyarakat.



Wawasan Produktivitas : Kreativitas

Carilah artikel di surat kabar atau majalah dan buatlah kliping! Artikel tersebut memuat terjadinya konflik yang disebabkan karena kesenjangan sosial, ekonomi, atau politik. Perhatikan ketentuan pembuatan kliping tersebut:

1. sebutkan sumber yang kalian ambil;
2. cantumkan gambar yang mendukung apabila perlu;
3. di akhir artikel berilah pendapatmu tentang kasus yang ada dan bagaimana cara penyelesaiannya.

C.

Pemecahan Persoalan Akibat Kemajemukan Masyarakat

Kehidupan masyarakat multikultural membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi negara yang bermasyarakat majemuk adalah negara tersebut akan memiliki keanekaragaman budaya yang menjadi kekayaan. Namun, sisi negatif dapat terjadi apabila negara tersebut tidak pandai-pandai mengelola masyarakat majemuk agar tidak timbul konflik, tetapi justru terjadi integrasi bangsa.

Ada beberapa faktor yang membuat proses sosial menuju ke arah integrasi atau justru ke arah disintegrasi atau konflik. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. ada tidaknya kesatuan pendapat dalam hal tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai bersama;

2. ada tidaknya kesepakatan dalam hal penyelenggaraan kehidupan nyata yang dianggap mencerminkan kehidupan yang dicita-citakan;
3. ada tidaknya sistem sanksi yang berat dan berwibawa untuk mengarahkan sistem tindakan para individu atau kelompok-kelompok ke arah yang disepakati.

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat majemuk atau multikultur, salah satu caranya adalah dengan pendekatan multikulturalisme. Dalam pengertian multikulturalisme sebuah masyarakat bangsa dilihat sebagai sebuah kebudayaan bangsa yang di dalamnya terdapat berbagai perbedaan corak budaya. Multikulturalisme menekankan pengakuan dan kesetaraan perbedaan-perbedaan tersebut. Multikulturalisme berbeda dan bertolak belakang dengan monokulturalisme yang menekankan pada penyatuan kebudayaan yang ada sebagai sebuah kesatuan dan keseragaman warna. Multikulturalisme merupakan pengikat dan jembatan yang mengakomodasikan perbedaan-perbedaan.

Sebagai masyarakat multikultural, interaksi antaretnis, antarras, dan antaragama perlu disikapi dengan bijak. Sikap yang perlu ditampilkan, antara lain menyingkirkan sikap primordial, sikap ekstremisme, sikap fanatik yang berlebihan. Namun, sebaliknya harus dikembangkan sikap saling menghargai, bekerja sama, menumbuhkan rasa solidaritas dan toleransi sebagai warga masyarakat Indonesia.

Berikut ini merupakan sikap-sikap yang harus dikembangkan untuk menjaga keutuhan masyarakat multikultural:



Sumber : Kompas

Gambar 5.7. Perselisihan hendaknya diselesaikan dengan musyawarah sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia

1. bersikap toleransi terhadap nilai-nilai budaya suku bangsa lain;
2. menghilangkan sikap primordial yang mengarah pada sikap etnosentrisme dan ekstremisme;
3. mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan;
4. berusaha menyelesaikan masalah tidak dengan kekerasan, tetapi dengan musyawarah;

5. bersikap adil dan jujur bagi penyelenggara negara dalam melaksanakan tugasnya tanpa membedakan suku bangsa dan kelas sosial;
6. memiliki kesadaran sosial dan menyadari peran yang dibawakan terutama para penyelenggara negara agar tidak menimbulkan konflik;
7. memiliki rasa nasionalisme yang tinggi untuk menjaga kesatuan dan persatuan.



Wawasan Produktivitas : Etos Kerja

Memiliki rasa nasionalisme yang tinggi juga menjadi salah satu cara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam kemajemukan. Menurutmu bagaimanakah cara-cara yang harus dilakukan untuk menumbuhkan, menjaga, dan meningkatkan semangat nasionalisme bangsa pada diri generasi muda agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa? Kerjakan di buku tugasmu!

D.

Mengembangkan Sikap Toleransi dan Empati terhadap Kemajemukan

Multikulturalisme merupakan suatu konsep keanekaragaman budaya dan kompleksitas kehidupan di dalamnya. Multikulturalisme mengajak masyarakat dalam arus perubahan sosial, sistem tata nilai kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi, kerukunan, dan perdamaian bukan konflik atau kekerasan meskipun terdapat perbedaan sistem sosial di dalamnya.

Multikulturalisme bertujuan untuk meredam konflik dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan agama. Multikulturalisme mendukung kekayaan budaya, potensi-potensi pengembangan, dan kemajuan melalui ide keanekaragaman kebudayaan yang sejalan dan mendukung berlakunya demokrasi dalam kehidupan masyarakat.

Menurut **Suparlan**, multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan adanya perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan. Multikulturalisme mengakui adanya politik universalisme yang menekankan pada harga diri manusia serta hak dan kewajiban yang sama. Multikulturalisme tidak membedakan adanya warga kelas satu, kelas dua, dan sebagainya.

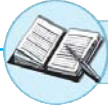
Masyarakat multikultural tidak bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen di mana pola hubungan sosial antarindividu di masyarakat bersifat toleran dan harus menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai satu sama lain meskipun dengan perbedaan-perbedaan yang melekat. Jadi, multikulturalisme merupakan suatu konsep yang ingin membawa masyarakat dalam kerukunan dan perdamaian, tanpa adanya konflik dan kekerasan, walaupun di dalamnya ada bermacam-macam perbedaan yang kompleks.



Wawasan Kebinekaan : Berempati

Masyarakat dalam lingkungan tempat tinggalmu pasti juga terdiri atas bermacam-macam suku bangsa yang berbeda-beda kebudayaannya. Bagaimana sikapmu mensikapi hal tersebut? Apakah tindakan yang akan kamu lakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi dan empati dalam kemajemukan masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu?

Multikulturalisme merupakan suatu strategi dari integrasi sosial di mana keanekaragaman budaya diakui dan dihormati sehingga dapat difungsikan secara efektif dalam menengahi setiap isu sparatisme dan integrasi sosial. Semangat kemanunggalan atau ketunggalan bukan faktor yang paling potensial melahirkan persatuan kuat. Akan tetapi, pengakuan adanya pluralitas akan lebih menjamin terwujudnya persatuan menuju pembaruan sosial yang demokratis.



Ringkasan

1. Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terbagi ke dalam sub-subsistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri.
2. Kehidupan masyarakat multikultural akan menyebabkan integrasi, konflik, dan kesenjangan sosial.
3. Masyarakat majemuk diidentifikasi melalui keragaman kebudayaan, komunitas kultural yang terorganisasi secara politik dan alienasi etnik.
4. Konsolidasi parameter struktur sosial merupakan kendala yang paling besar bagi terciptanya integrasi sosial.
5. Kesenjangan ekonomi disebabkan perbedaan kemampuan dalam mengakses ekonomi dan politik.
6. Multikulturalisme merupakan suatu strategi dari integrasi sosial di mana keanekaragaman budaya diakui dan dihormati.



Uji Kompetensi

Catatan: Kerjakan di buku tugasmu!

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Masyarakat Indonesia yang heterogen perlu untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, maka yang harus ditingkatkan adalah
 - a. mobilitas sosial dan kebudayaan
 - b. interaksi sosial
 - c. integrasi sosial dan kebudayaan
 - d. disorganisasi sosial
 - e. disintegrasi sosial
2. Pada zaman dahulu suku bangsa Dayak sangat bangga apabila dapat memenggal atau mengayau musuh, tetapi dengan masuknya agama baru kebiasaan tersebut ditinggalkan. Perubahan sikap tersebut karena
 - a. penambahan penduduk dalam masyarakat
 - b. perubahan teknologi
 - c. adanya konflik dalam masyarakat
 - d. adanya pengaruh dari luar
 - e. pengaruh penemuan-penemuan baru dalam masyarakat
3. Demi tegaknya hukum, pemerintah membangun kantor Pengadilan Negeri di setiap kabupaten. Semua anggota masyarakat yang melanggar hukum diselesaikan oleh badan peradilan tersebut. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa
 - a. hukum melindungi masyarakat yang lemah
 - b. perbedaan etnis tidak membedakan warga masyarakat di depan hukum
 - c. prinsip pengadilan kita tidak mengenal diskriminasi ras
 - d. perbedaan etnis menggambarkan perbedaan pelaksanaan hukum
 - e. hukum tidak dapat diperjualbelikan dalam masyarakat

4. Berkembangnya ideologi nonformal organisasi sosial dan politik dalam masyarakat yang heterogen merupakan kasus yang dapat
 - a. memperbesar interseksi dan memudahkan konsolidasi
 - b. memudahkan akomodasi dan menghasilkan kerja sama
 - c. memperbesar persaingan dan merusak kerja sama
 - d. memicu konflik dan menghambat integrasi
 - e. mempercepat integrasi dan menghambat konflik
5. Pada tahun 1928 golongan pemuda dari berbagai daerah telah sepakat untuk bersatu padu. Fakta tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif kemajemukan masyarakat Indonesia terhadap terjadinya
 - a. disintegrasi
 - b. revolusi
 - c. konflik
 - d. kompetisi
 - e. integrasi
6. Banyaknya hukum adat yang berbeda dalam masyarakat Indonesia dapat diakomodasikan secara nasional sehingga kesinambungan dan keutuhan masyarakat tetap terpelihara. Contoh dari pernyataan tersebut adalah
 - a. dibentuknya komisi nasional hak asasi manusia
 - b. ditetapkannya KTP nasional
 - c. ditetapkannya undang-undang negara
 - d. diangkatnya hakim yang netral dan adil
 - e. dibentuknya Departemen Kehakiman dan HAM
7. Faktor penyebab adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat Indonesia adalah
 - a. kurangnya kesadaran hidup berbangsa dan bernegara
 - b. kurangnya rasa kekeluargaan
 - c. belum meratanya hasil pembangunan
 - d. rendahnya tingkat pendidikan masyarakat
 - e. rendahnya nilai gotong royong dalam masyarakat
8. Dalam usaha menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, proses disintegrasi dalam masyarakat harus diwaspadai dari kemungkinan timbulnya
 - a. perbedaan pendapat
 - b. perbedaan sistem sosial
 - c. konflik terbuka
 - d. persaingan sosial
 - e. perubahan sosial

9. Kemajemukan masyarakat Indonesia dalam kehidupan keagamaan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa
 - a. perbedaan kultur pertanian dengan sawah
 - b. letak geografis dalam persimpangan jalur lalu lintas dunia
 - c. perbedaan adat istiadat kelompok sosial
 - d. keragaman suku bangsa di wilayah Nusantara
 - e. ideologi negara dengan kebebasan beragama
10. Masyarakat majemuk memiliki potensi integrasi sosial yang rendah apabila terjadi tumpang tindih struktur sosial, yaitu
 - a. fanatisme agama yang kuat
 - b. profesi yang beragam
 - c. memiliki suku bangsa yang banyak
 - d. sentimen agama diperkuat oleh sentimen etnis
 - e. latar belakang sejarah yang berbeda
11. Terjadinya kesenjangan sosial ekonomi antardaerah di Indonesia yang merupakan dampak pembangunan nasional yang disebabkan oleh faktor
 - a. kebijakan prioritas pembangunan
 - b. wilayah kepulauan Indonesia
 - c. kolusi dan korupsi
 - d. jumlah penduduk yang besar
 - e. terbatasnya transportasi
12. Dalam usaha menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia, separatisme dan ekstremisme harus diwaspadai agar tidak mengakibatkan timbulnya
 - a. perbedaan pendapat
 - b. perbedaan sosial
 - c. disintegrasi nasional
 - d. perubahan sosial
 - e. persaingan sosial
13. Faktor penyebab terjadinya kemajemukan masyarakat Indonesia atas dasar suku bangsa adalah
 - a. perbedaan kepercayaan
 - b. perbedaan ciri-ciri fisik
 - c. lingkungan kepulauan
 - d. perbedaan tata nilai
 - e. perbedaan status sosial
14. Potensi konflik sangat besar terdapat pada masyarakat majemuk dengan struktur sosial
 - a. berbeda-beda
 - b. minoritas dominan
 - c. mayoritas dominan
 - d. kompetisi seimbang
 - e. kompetisi tidak seimbang

15. Pengaruh kemajemukan masyarakat Indonesia dapat mengakibatkan konflik apabila
- a. semangat kebangsaan anggota masyarakat lemah
 - b. kurangnya sikap akomodatif dan responsif dari para pemimpin
 - c. banyak tergantung kepada kemampuan bangsa lain
 - d. moral bangsa tidak berdasarkan pada agama
 - e. pendapatan per kapita rendah dan banyak pengangguran

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan akibat dari kemajemukan masyarakat Indonesia!
2. Apakah akibat adanya kemajemukan bangsa Indonesia?
3. Apakah yang harus kita lakukan dengan adanya kemajemukan?
4. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar kemajemukan tidak menimbulkan konflik?
5. Apakah yang menjadi sebab timbulnya kemajemukan?
6. Apakah yang harus dilakukan untuk mengurangi kesenjangan sosial?
7. Apakah penyebab adanya kesenjangan sosial?
8. Berikan pendapatmu dengan adanya kemajemukan masyarakat Indonesia!
9. Apakah yang kamu ketahui tentang integrasi sosial?
10. Apakah yang seharusnya dilakukan untuk meredam konflik?

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, seharusnya kalian memahami tentang :

1. akibat keragaman di masyarakat;
 2. masalah-masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan;
 3. pemecahan persoalan akibat kemajemukan masyarakat;
 4. mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap kemajemukan.
- Apabila ada hal-hal yang belum kalian pahami, pelajarilah kembali.



Uji Kompetensi Semester 2

Catatan: Kerjakan di buku tugasmu!

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Istilah masyarakat di Indonesia mula-mula dikenal oleh
 - a. Clifford Geertz
 - b. Furnilvall
 - c. Koentjaraningrat
 - d. Hilderd Geertz
 - e. Mayor Polak
2. Indonesia terletak antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Letak itu disebut letak
 - a. geografis
 - b. politis
 - c. ekonomis
 - d. astronomis
 - e. geopolitis
3. Menurut Koentjaraningrat ras adalah
 - a. kelompok manusia yang agak berbeda dengan kelompok-kelompok lainnya selain dari segi ciri-ciri fisik bawaan
 - b. segolongan manusia yang merupakan satu kesatuan karena kesamaan sifat jasmani dan rohani yang diturunkan
 - c. suatu golongan manusia yang menunjukkan berbagai ciri tubuh tertentu dengan frekuensi yang besar
 - d. manusia yang memiliki kesamaan ciri-ciri jasmani karena diturunkan, sedangkan sifat-sifat kerohanian diabaikan
 - e. golongan manusia dengan ciri fisik yang sama
4. Berikut ini ras termasuk Leukoderm, **kecuali**
 - a. Melanesid
 - b. Europid
 - c. Polinesid
 - d. Ainud
 - e. Weddid

5. Orang Eskimo menurut A.L. Krober termasuk ras
 - a. American Mongoloid
 - b. Mongoloid
 - c. Kaukasoid
 - d. Alpine
 - e. Australoid
6. Ras Kaukasoid yang datang ke Indonesia berasal dari
 - a. Cina
 - b. Jepang
 - c. Korea
 - d. Thailand
 - e. Timur Tengah
7. Proto Melayu artinya
 - a. Melayu tua
 - b. Melayu asli
 - c. Melayu madia
 - d. Melayu muda
 - e. Melayu pendatang
8. Van Vollenhoven membagi suku bangsa berdasarkan
 - a. tempat tinggal
 - b. hukum adat
 - c. ciri fisik
 - d. bahasa
 - e. kekerabatan
9. Sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan kultural. Pernyataan ini merupakan pengertian dari
 - a. jenis kelamin
 - b. gender
 - c. kodrat manusia
 - d. emansipasi
 - e. kesetaraan gender
10. Suku bangsa seringkali dikuatkan oleh kesatuan
 - a. tempat tinggal
 - b. kesenian
 - c. adat istiadat
 - d. bahasa
 - e. kebudayaan

11. Politik apartheid di Afrika Selatan dilaksanakan oleh penguasa
 - a. Amerika Serikat
 - b. Spanyol
 - c. Portugis
 - d. Inggris
 - e. Prancis
12. Diskriminasi ras di Jerman dipelopori oleh
 - a. Hendrik Verword
 - b. Adolf Hitler
 - c. Abraham Lincoln
 - d. George Washington
 - e. Nelson Mandela
13. Korban terbesar pelaksanaan diskriminasi ras di Amerika Serikat adalah
 - a. ras Arya
 - b. bangsa Yahudi
 - c. ras Kaukasoid
 - d. suku Indian
 - e. Nazi
14. Kunci utama agar tercapai kehidupan bersama yang harmonis pada masyarakat multikultur adalah
 - a. konflik sosial
 - b. disintegrasi sosial
 - c. integrasi sosial
 - d. deferensiasi sosial
 - e. kompetisi
15. Kesenjangan sosial terutama terjadi di bidang
 - a. kebudayaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma sosial
 - d. ekonomi
 - e. kebiasaan

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengaruh kekayaan alam yang dimiliki suatu daerah terhadap perkembangan daerah!
2. Apa pendapat Grosse tentang pengertian ras?
3. Jelaskan rute perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia yang berasal dari Yunan!
4. Mengapa golongan Melayu Muda memiliki peradaban dan kebudayaan yang lebih maju daripada Melayu Tua?
5. Apa syarat yang harus dipenuhi agar integrasi sosial dalam suatu masyarakat dapat berjalan baik?

Daftar Pustaka

- Abulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bauman, P.J. 1976. *Sosiologi Pengertian dan Masalah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsojo. 1986. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta.
- Koentjaraningrat. 1983. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- _____. 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lawang, Robert, M.Z. 1984. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Narwoko, J. Dwi, Bagong Suyanto (ed). 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasikun. 2005. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Polak, Major. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Rahmat, K. 1981. *Manusia, Kebudayaan, dan Masyarakatnya*. Medan: F.A. Islamiyah.
- Shadily, Hasan. 1951. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Soebadiyo, Haryanti. 1983. *Bhinneka Tunggal Ika Kebudayaan Indonesia dalam Analisis Kebudayaan*. Jakarta : Depdikbud.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN



Glosarium

- apartheid : politik yang membedakan warna kulit dan ras yang berlaku di Afrika Selatan : 27,50,121,122,123,144,153
- adat istiadat : aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya dengan suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosial : 66,67,70,71,72, 99,101,130,144,149,150
- demokrasi : bentuk atau sistem pembangunan yang seluruh rakyatnya turut memerintah dengan perantara wakilnya.: 135
- dominasi : penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah.: 51,53,59,64,65,68,90,129
- etnik : suatu kelompok yang mempunyai ciri-ciri yang sama pada agama, asal ras, nasionalitas, atau kebudayaan. : 64,68,129, 130,131,136
- feodal : berhubungan dengan susunan masyarakat yang dikuasai oleh kaum bangsawan : 28,149
- gemeinschaft : bentuk kehidupan bersama yang anggotanya dibuat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal.: 14,15,40,149
- gesellschaft : kelompok yang didasari ikatan lahiriah yang jangka waktunya terbatas. : 15,42
- integrasi : pembauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. : 46,47,58,64,66,67,68,69,70,139,141,144,145
- kasta : golongan (tingkat atau derajat) seseorang di masyarakat dalam agama Hindu. : 26,27,30,34,37,93,97
- kebudayaan : hasil kegiatan, dan penciptaan batin atau akal budi manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. : 6,9,10,35, 49,50,53,141,143,144,145,149
- konflik : percekocan, perselisihan, dan pertentangan. : 10,38,45, 48,50, 51,52,53,54,61,131,132,133,134
- stratifikasi sosial : pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang sifatnya hierarkis.: 19,20,21,22,23,28, 32,36,41,44,101

Indeks Subjek

A

adat istiadat 66,67,70,71,72,99,101,130,144,
149,150
agama 10,23,24,30,36,51,60,65,66,101,118,
121,126,
akomodasi 10,59,69,75,96,97,138
apartheid 27,50,121,122,123,144,153
arbitrasi 46,63,152
ascribed status 36,37,63
asimilasi 69,73,152

D

demokrasi 135
diferensiasi 2,100,101,108,114,115,121,129,130
diskriminasi 123,144,152
dominasi 51,53,59,64,65,68,90,129

E

etnik 64,68,129,130,131,136

F

Feodal 28,149

G

gemeinschaft 14,15,40,149
gender 115,143
gesellschaft 14,149

I

integrasi 46,47,58,64,66,67,68,69,70,139,141,
144,145

K

kasta 26,27,30,34,37,93,97
kebudayaan 6,9,10,35,49,50,53,141,143,144,
145,149

Kelompok sosial 2,7,8,11,39,89,95,152,153
kesenjangan sosial 130,132,136,139,140,141
konflik 10,38,45,48,50,51,52,53,54,61,131,132,
133,134
konsiliasi 46,61,72,153
kontravensi 54,57,75,96

L

lembaga 4,61,63,82,83,84,90,114,128,129

M

masyarakat 3,24,25,26,27,28,29,305,128,129,
4,135
mediasi 46,61
mobilitas 78,79,80,81,82,83,84,85,90,91,92,
93,98,137

O

oligarki 34,35

R

ras 50,55,64,66,74,100,103,104,106,107,109,
144,150
religi 66,100,115

S

sistem 9,12,19,20,22,30,33,124,129,131,135,
139,149
stratifikasi ekonomi 29,30
stratifikasi sosial 19,20,21,22,23,28,32,36,41,
44,101

Indeks Pengarang

A

Alisyahbana,Sutan Takdir 112
Arthur,Yoseph 125

B

Berstein 47,151

C

Cohen,Bruce J. 20
Cooley,Charles Horton 12
Coser,Lewis A. 58
Cuvier,G. 105

D

de Berghe, Van 128
Durkheim,Emile 113,114,129,151

E

Eikstedt,E. Von 105

F

Flirth,Raymond 3,4,151

G

Geertz,Clifford 101,112,142,151
Geertz,Hilderd 101,112,142,151
Gobineu,de 124,151
Grosse 104,145,151

H

Hertz,Friedrich 65
Horton 12,21,64,79,85,89,92,94,104,151
Huky,Wila 8,95,151
Hunt 21,79,85,89,92,94,104,151

I

Iver,Mac 34

K

Koentjaraningrat 104,109,111,142,147,151
Kohlbrugge 104
Kohn,Hans 65
Krober,A.L. 106,143

L

Lawang,Robert M.Z. 20,47

M

Merton,Robert K 16,151
Mosca,Gaetano 32,33,151

P

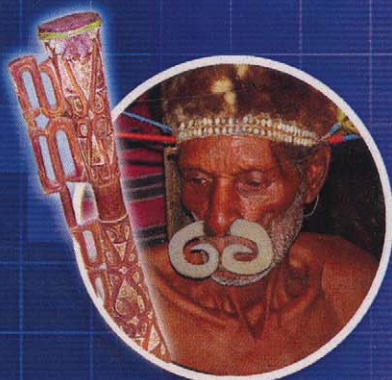
Pareto,Vilfredo 32,33,151
Polak,Mayor 8,95,142,147,151

R

Ratzel,F. 65

S

Susanto,Astried S. 20,31



SOSIOLOGI 2

untuk SMA dan MA Kelas XI

ISBN 978-979-068-207-8 (no jld lengkap)
ISBN 978-979-068-213-9

Harga Eceran Tertinggi (HET): Rp8.551,-

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.